

**NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM *KULARI KE PANTAI*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MENURUT THOMAS LICKONA**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ARUM ISLAMMIYATI**

**NIM. 203180148**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

**NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM *KULARI KE PANTAI*  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MENURUT THOMAS LICKONA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

ARUM ISLAMMIYATI

NIM. 203180148

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arum Islammiyati  
NIM : 203180148  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : "Nilai-nilai Keteladanan Dalam Film *Kulari ke Pantai* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.**  
NIP. 197103292008012007

Tanggal 7 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arum Islammiyati  
NIM : 203180148  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari Ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona”

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan


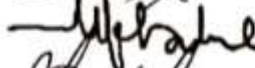
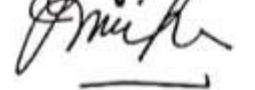
Pfh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd. (  )  
Penguji 1 : Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag. (  )  
Penguji 2 : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Islammiyati  
NIM : 203180148  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari Ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona”

menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, Juni 2022

Penulis

**IAIN**  
**PONOROGO**



**Arum Islammiyati**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Islammiyati

NIM : 203180148

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari Ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona"

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 7 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
Arum Islammiyati

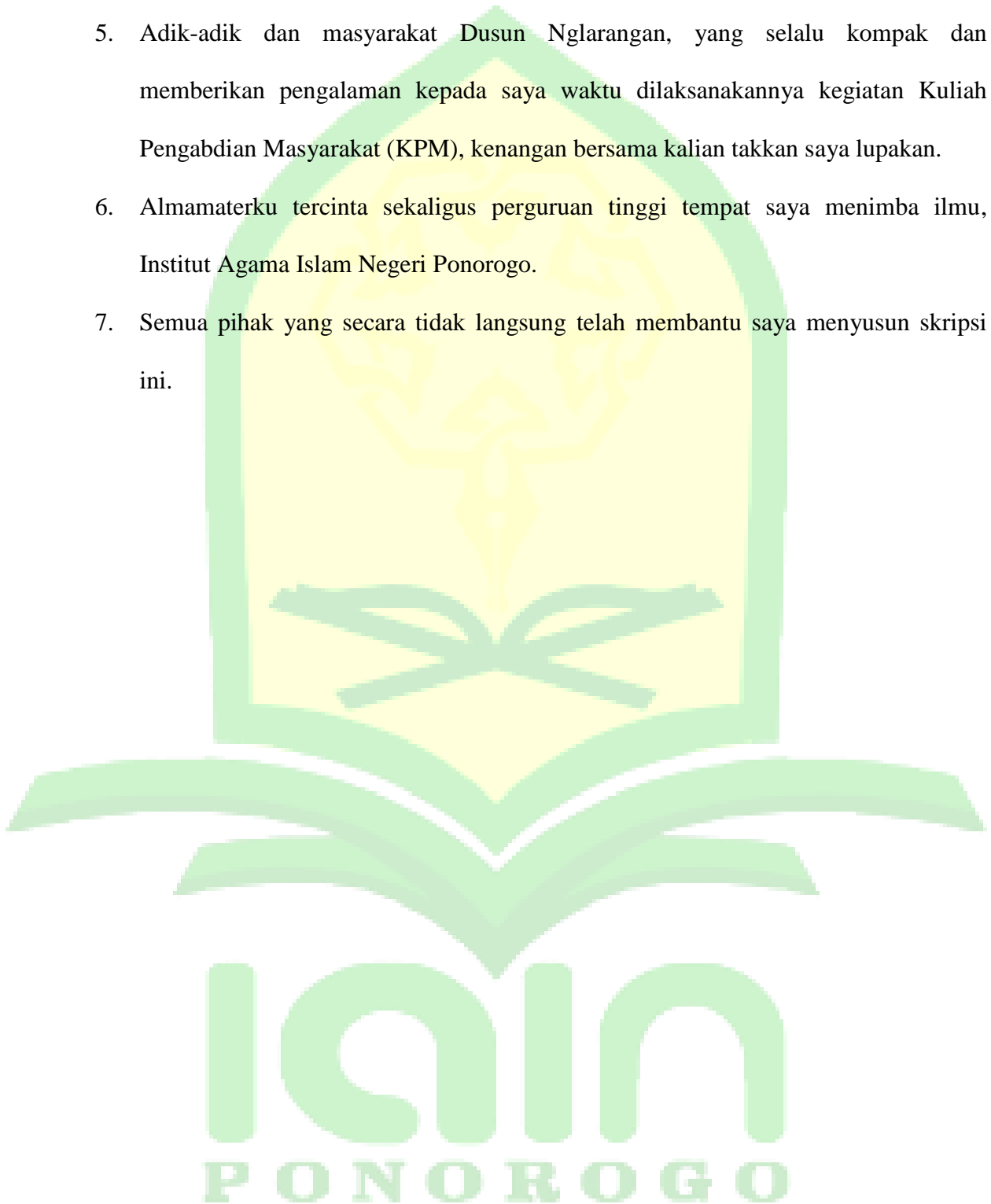
## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin.* Sujud syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu terlibat dalam setiap urusan hambaNya, Dzat yang Maha Agung, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Harapan, lantunan doa, usaha, dan rasa tawakal kepada-Nya selalu menemani saya dalam menyusun sebuah karya kecil ini. Tiada usaha yang mengkhianati hasil, jika terus berusaha maka kita akan menuai hasil yang diharapkan, tak lupa diiringi dengan doa dan tawakkal.

Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama proses menyusun karya ini. Dengan segenap rasa hormat, cinta, kasih, bahagia dan bangga saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Mulyono dan Ibu Narsi) dan kakak-kakak saya (Arif Wibowo, Anik Tri Haryani dan Suci Muqodimatul Jannah) yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungannya. Tiada cukup ucapan terimakasih saja untuk membalas jasa dan kebaikan keluarga, oleh karena itu rasa bakti dan cinta kepada kalian ayah, ibu dan kakak.
2. Sahabat seperjuangan dari SD (Sekolah Dasar) hingga menduduki bangku kuliah, Sinta Nur Indriani yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya menemani saya *wira-wiri*, mendengar keluh kesah, memberikan dukungan dikala saya ingin menyerah menyusun karya ini.
3. Orang-orang terdekat Fuadatul Farida, Luka Isabillah, Dinda Pebriantika Saputri, terimakasih telah berkenan menjadi sahabat dan menemani saya belajar selama 4 tahun di kampus tercinta serta memberikan lukisan hidup yang lebih berwarna dalam hidup saya.

4. Teman-teman jurusan PGMI angkatan 2018, khususnya teman-teman PGMI E yang telah memberikan kenangan dan pengalaman kepada saya mulai awal masuk kuliah hingga mencapai kelulusan.
5. Adik-adik dan masyarakat Dusun Nglarangan, yang selalu kompak dan memberikan pengalaman kepada saya waktu dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), kenangan bersama kalian takkan saya lupakan.
6. Almamaterku tercinta sekaligus perguruan tinggi tempat saya menimba ilmu, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
7. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu saya menyusun skripsi ini.





## MOTO

لَقَدْ كَانَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

**(Q.S Al-Ahzab [33] : 21)**

“*Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah*”

**(Ki Hadjar Dewantara)**

“*Jangan sekali-kali menyebabkan keluargamu paling menderita karenamu*”

**(Ali bin Abi Thalib)**

**IAIN**  
**PONOROGO**

## ABSTRAK

**Islammiyati, Arum. 2022.** *Nilai-nilai Keteladanan dalam Film Kulari Ke Pantai dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

**Kata Kunci:** Nilai Keteladanan, Film *Kulari Ke Pantai*, Pendidikan Karakter

Era globalisasi kian hari kian maju dan berkembang pesat. Budaya dan teknologi barat semakin memengaruhi dunia serta merambah ke berbagai bidang. Salah satunya bidang pendidikan. Indonesia adalah salah satu negara yang merasakan dampak arus globalisasi, sehingga mengakibatkan tidak sedikit masyarakat Indonesia yang meniru budaya barat melalui teknologi yang berkembang. Dampak paling besar akibat arus globalisasi bagi dunia pendidikan di Indonesia adalah mulai runtuhnya karakter, moral dan akhlak setiap peserta didik. Beberapa contoh nyata rusaknya karakter, moral dan akhlak peserta didik dapat dilihat dan dirasakan pada lingkungan sekitar ataupun melalui media massa seperti, gaya berpakaian anak muda yang meniru budaya barat, terjadi tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, penyalahgunaan obat terlarang dan lain sebagainya. Peristiwa tersebut tentu sangat merugikan berbagai pihak seperti, orang tua, lingkungan, sekolah dan diri sendiri. Beberapa kasus tersebut, maka diperlukan perhatian khusus dari seluruh komponen *stakeholders* pendidikan dalam mengupayakan membentuk karakter peserta didik yang lebih santun, sopan dan sesuai moral dalam kehidupan. Upaya membentuk karakter yang baik tentu diperlukan sebuah peniruan atau keteladanan dari sosok yang dapat dijadikan panutan seperti, yang tecermin dalam pribadi Rasulullah SAW. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan ilmu teknologi, penanaman keteladanan dapat melalui sebuah karya sastra, media massa ataupun elektronik. Arus globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dunia pendidikan. Salah satunya media *audio-visual* berbentuk film. Film dapat dijadikan sebagai sumber media belajar yang menyenangkan bagi peserta didik salah satunya adalah, film yang berjudul *Kulari Ke Pantai*. Film anak dengan genre komedi mengandung beberapa nilai keteladanan dalam kisahnya, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai*, (2) menjelaskan relevansi nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka atau *library research*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*. Di antaranya (1) toleransi, peduli sosial, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. (2) Relevansi antara nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Nilai keteladanan toleransi relevan dengan nilai karakter keadilan, nilai keteladanan cinta tanah air relevan dengan karakter kasih, nilai keteladanan peduli sosial relevan dengan nilai karakter kasih, nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif relevan dengan nilai karakter sikap positif, nilai keteladanan cinta damai relevan dengan nilai karakter kasih dan nilai keteladanan tanggung jawab relevan dengan nilai karakter keadilan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari Ke Pantai* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona”. Selawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada beliau Rasulullah Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang membawa petunjuk kebenaran bagi umat manusia menuju zaman yang agung dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, memberikan arahan, menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dorongan semangat kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Evi Mu'afiah, M.Ag., rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan di tengah-tengah kesibukan serta membantu penulis menyusun skripsi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan baik.

5. Dewan Penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menguji skripsi ini supaya membawa kualitas penulis ke arah yang lebih baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang disampaikan dapat bermanfaat pada kehidupan mendatang.
7. Seluruh *staff* karyawan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membantu dalam proses kelancaran penyusunan skripsi.
8. Kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala amal ibadah diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang penulis susun dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga dapat memberikan setitik pengetahuan dan membuka cakrawala berpikir guna memajukan pendidikan. Semoga Allah SWT mengabulkan segala bentuk doa dan permohonan kita. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ponorogo, Mei 2022

Penulis



**Arum Islammiyati**

203180148

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Data dan Sumber Data .....	14
a. Sumber Data Primer .....	14
b. Sumber Data Sekunder .....	14
3. Teknik Pengumpulan Data .....	15
4. Teknik Analisis Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Nilai Keteladanan .....	20
1. Pengertian Nilai .....	20
2. Hierarki Nilai .....	21
3. Pengertian Keteladanan .....	22
4. Landasan Keteladanan .....	24
B. Pendidikan Karakter .....	26
1. Pendidikan Karakter .....	26
2. Fungsi Pendidikan Karakter .....	33
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	33
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	35
C. Film Sebagai Media Belajar .....	38
1. Pengertian Film.....	39
2. Kelebihan dan Kekurangan Film .....	40
3. Film Sebagai Media Pembelajaran .....	41
4. Macam-macam Perwatakan Tokoh dalam Cerita atau Film .....	43
<b>BAB III NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM <i>KULARI KE PANTAI</i> .....</b>	<b>46</b>
A. Sekilas Film <i>Kulari Ke Pantai</i> .....	46
1. Gambaran Umum Film <i>Kulari Ke Pantai</i> .....	46
2. Profil Sutradara .....	47
3. Profil Pemain .....	50
4. Sinopsis Film <i>Kulari Ke Pantai</i> .....	59
5. Tokoh-tokoh Film <i>Kulari Ke Pantai</i> .....	63
B. Nilai-nilai Keteladanan dalam Film <i>Kulari Ke Pantai</i> .....	76
1. Toleransi .....	77
2. Cinta Tanah Air .....	80

3. Peduli Sosial .....	83
4. Bersahabat/komunikatif .....	91
5. Cinta Damai .....	96
6. Tanggung Jawab .....	100
<b>BAB IV RELEVANSI NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM <i>KULARI KE PANTAI</i> DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA ...</b>	<b>105</b>
A. Nilai Keteladanan Toleransi Relevan dengan Nilai Karakter Keadilan .....	105
B. Nilai Keteladanan Cinta Tanah Air Relevan dengan Nilai Karakter Kasih .....	113
C. Nilai Keteladanan Peduli Sosial Relevan dengan Nilai Karakter Kasih .....	116
D. Nilai Keteladanan Bersahabat/komunikatif Relevan dengan Nilai Karakter Sikap Positif .....	123
E. Nilai Keteladanan Cinta Damai Relevan dengan Nilai Karakter Kasih .....	126
F. Nilai Keteladanan Tanggung Jawab Relevan dengan Nilai Karakter Keadilan .....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
A. Simpulan .....	133
B. Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>135</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>142</b>

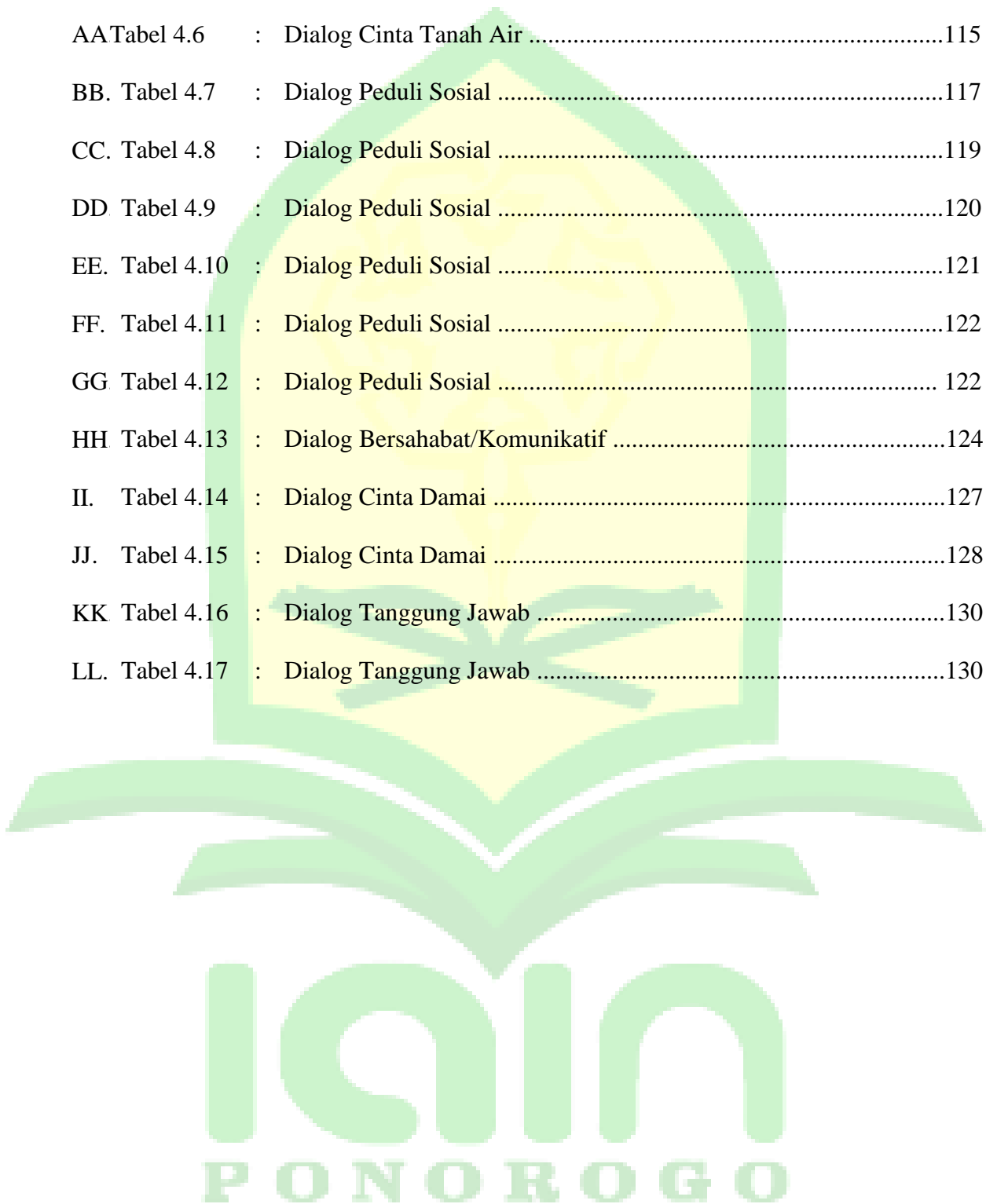


## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
A. Tabel 2.1 : Sepuluh Karakter <i>Essensial</i> Thomas Lickona .....	29
B. Tabel 3.1 : Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama.....	77
C. Tabel 3.2 : Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama.....	78
D. Tabel 3.3 : Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama.....	80
E. Tabel 3.4 : Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama.....	81
F. Tabel 3.5 : Dialog Peduli Sosial .....	83
G. Tabel 3.6 : Dialog Peduli Sosial .....	84
H. Tabel 3.7 : Dialog Peduli Sosial .....	84
I. Tabel 3.8 : Dialog Peduli Sosial .....	85
J. Tabel 3.9 : Dialog Peduli Sosial .....	87
K. Tabel 3.10 : Dialog Peduli Sosial .....	88
L. Tabel 3.11 : Dialog Bersahabat/Komunikatif .....	89
M. Tabel 3.12 : Dialog Bersahabat/Komunikatif .....	91
N. Tabel 3.13 : Dialog Bersahabat/Komunikatif .....	93
O. Tabel 3.14 : Dialog Bersahabat/Komunikatif .....	94
P. Tabel 3.15 : Dialog Cinta Damai .....	97
Q. Tabel 3.16 : Dialog Cinta Damai .....	98
R. Tabel 3.17 : Dialog Cinta Damai .....	98
S. Tabel 3.18 : Dialog Tanggung Jawab .....	101
T. Tabel 3.19 : Dialog Tanggung Jawab .....	102
U. Tabel 3.20 : Dialog Tanggung Jawab .....	103
V. Tabel 4.1 : Sepuluh Karakter <i>Essensial</i> Thomas Lickona .....	106
W. Tabel 4.2 : Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama .....	109



X. Tabel 4.3	: Dialog Toleransi atau Menghargai Sesama .....	111
Y. Tabel 4.4	: Dialog Cinta Tanah Air .....	114
Z. Tabel 4.5	: Dialog Cinta Tanah Air .....	114
AA. Tabel 4.6	: Dialog Cinta Tanah Air .....	115
BB. Tabel 4.7	: Dialog Peduli Sosial .....	117
CC. Tabel 4.8	: Dialog Peduli Sosial .....	119
DD. Tabel 4.9	: Dialog Peduli Sosial .....	120
EE. Tabel 4.10	: Dialog Peduli Sosial .....	121
FF. Tabel 4.11	: Dialog Peduli Sosial .....	122
GG. Tabel 4.12	: Dialog Peduli Sosial .....	122
HH. Tabel 4.13	: Dialog Bersahabat/Komunikatif .....	124
II. Tabel 4.14	: Dialog Cinta Damai .....	127
JJ. Tabel 4.15	: Dialog Cinta Damai .....	128
KK. Tabel 4.16	: Dialog Tanggung Jawab .....	130
LL. Tabel 4.17	: Dialog Tanggung Jawab .....	130



## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
A. Gambar 3.1 : Cuplikan Adegan Toleransi pada menit ke 00:13.58 .....	77
B. Gambar 3.2 : Cuplikan Adegan Toleransi pada menit ke 00:29.15 .....	79
C. Gambar 3.3 : Cuplikan Adegan Cinta Tanah Air pada menit ke 00:47.30 .....	81
D. Gambar 3.4 : Cuplikan Adegan Cinta Tanah Air pada menit ke 00:55:36 .....	82
E. Gambar 3.5 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 00:38:22 .....	84
F. Gambar 3.6 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 00:39:31 .....	84
G. Gambar 3.7 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 00:56:39 .....	85
H. Gambar 3.8 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:30:3 .....	86
I. Gambar 3.9 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:32:53 .....	88
J. Gambar 3.10 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:32:53 .....	89
K. Gambar 3.11 : Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:36:11 .....	89
L. Gambar 3.12 : Cuplikan Adegan Bersahabat/Komunikatif pada menit ke 00:46.03.....	92
M. Gambar 3.13 : Cuplikan Adegan Bersahabat/Komunikatif pada menit ke 00:57:52 .....	92
N. Gambar 3.14 : Cuplikan Adegan Bersahabat/Komunikatif pada menit ke 01:24:22 .....	95
O. Gambar 3.15 : Cuplikan Adegan Cinta Damai pada menit ke 01:41:44 .....	97
P. Gambar 3.16 : Cuplikan Adegan Cinta Damai pada menit ke 01:43:02 .....	98
Q. Gambar 3.17 : Cuplikan Adegan Cinta Damai pada menit ke 01:45:25 .....	99
R. Gambar 3.18 : Cuplikan Adegan Tanggung Jawab pada menit ke 01:04:53 .....	101
S. Gambar 3.19 : Cuplikan Adegan Tanggung Jawab pada menit ke 01:22:09 .....	103
T. Gambar 3.20 : Cuplikan Adegan Tanggung Jawab pada menit ke 01:24:11 .....	103

U. Gambar 4.1	: Cuplikan Adegan Toleransi atau Menghargai Sesama pada menit ke 00:13.58 .....	109
V. Gambar 4.2	: Cuplikan Adegan Toleransi atau Menghargai Sesama pada menit ke 00:29.15 .....	111
W. Gambar 4.3	: Cuplikan Adegan Cinta Tanah Air pada menit ke 00:47.30 .....	114
X. Gambar 4.4	: Cuplikan Adegan Cinta Tanah Air pada menit ke 00:48.30 .....	114
Y. Gambar 4.5	: Cuplikan Adegan Cinta Tanah Air pada menit ke 00:55:36 .....	115
Z. Gambar 4.6	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:30:35 .....	117
AA.Gambar 4.7	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:32:53 .....	119
BB.Gambar 4.8	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:35:15 .....	120
CC.Gambar 4.9	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 01:36:11 .....	121
DD.Gambar 4.10	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 00:38:22 .....	122
EE.Gambar 4.11	: Cuplikan Adegan Peduli Sosial pada menit ke 00:39:31 .....	122
FF. Gambar 4.12	: Cuplikan Adegan Bersahabat/Komunikatif pada menit ke 00:46.03 .....	124
GG.Gambar 4.13	: Cuplikan Adegan Cinta Damai pada menit ke 01:41:44 .....	127
HH.Gambar 4.14	: Cuplikan Adegan Cinta Damai pada menit ke 01:45:25 .....	128
II. Gambar 4.15	: Cuplikan Adegan Tanggung Jawab pada menit ke 01:22:09 .....	130
JJ. Gambar 4.16	: Cuplikan Adegan Tanggung Jawab pada menit ke 01:24:11 .....	130



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keteladanan berasal dari kata teladan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang memiliki makna sesuatu yang dapat ditiru dan dicontoh. Hal tersebut menegaskan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang dapat ditiru dan dicontoh. Metode memimpin dan mengajar dengan menggunakan keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif. Metode keteladanan tidak diragukan lagi dalam penerapannya. Apabila metode keteladanan diterapkan untuk mendidik anak, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat akan menuntun anak ke arah yang lebih baik dan lebih positif sesuai dengan yang kita inginkan.<sup>1</sup>

Keteladanan tidak hanya berbicara seputar teori-teori, akan tetapi juga diperlukan sosok atau figur yang dapat diteladani dan dicontoh. Karena, era globalisasi yang semakin maju, karakter dan perilaku anak mengalami kemerosotan serta krisis moral yang disebabkan mudah meniru perbuatan dan perkataan dari seseorang tanpa disaring (*filter*) terlebih dahulu.<sup>2</sup> Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu kompleks, mengakibatkan permasalahan karakter dalam dunia pendidikan menjadi sorotan, dari zaman dulu sampai dengan sekarang hingga pada zaman yang akan datang, permasalahan moral dan karakter akan terus muncul dengan berbagai macam kasus yang terjadi.

Sebagaimana yang dapat kita ketahui, contoh perilaku anak yang menyimpang di antaranya tawuran antar pelajar, perundungan, mengonsumsi minuman keras,

---

<sup>1</sup> Fatuh Syuhud, *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras* (Malang: Pustaka Al-Khoiroh, 2011), 41.

<sup>2</sup> Muhammad Sobri dan Nursaptini, dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah," *Jurnal Pendidikan IPS* 6 (2019): 62.

penyalahgunaan obat-obat terlarang, pelecehan seksual dan tidak lepas pula perilaku anak yang tidak memiliki sikap hormat kepada guru atau pendidik.<sup>3</sup> Peristiwa tersebut dapat disaksikan, baik secara langsung maupun melalui media massa. Banyak perilaku anak yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dari tahun ke tahun. Berdasarkan kasus tersebut, tentunya sangat merugikan beberapa pihak diantaranya, orang tua, komponen *stakeholders* pihak pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Bung Karno dalam pidatonya menyampaikan bahwa “dalam membangun sebuah bangsa harus didahului dengan membangun karakter (*character building*)”.<sup>4</sup> Pembangunan karakter perlu ditanamkan kepada generasi bangsa sejak usia dini. Ibarat kata usia dini adalah sebuah kertas putih yang bisa diisi dengan tulisan. Baik buruknya karakter anak tergantung tulisan yang digoreskan. Apabila anak dituntun ke arah yang lebih baik, akan tumbuh pribadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila anak mendapat perlakuan kurang baik, akan tercipta perilaku yang kurang baik pula.<sup>5</sup> Maka, peran pendidikan karakter memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak.

Pembentukan karakter kepada anak dapat diajarkan dengan pemberian contoh sikap keteladanan. Keteladanan menjadi sesuatu yang penting dalam proses pendidikan. Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan dan manusia dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah *uswatun hasanah* atau suri tauladan.<sup>6</sup> Wujud dari keteladanan, yakni berupa pemberian contoh yang baik kepada anak, baik berupa perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>3</sup> Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010): 234.

<sup>4</sup> Raminem, “Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma melalui Dongeng Sayembara Pandai Tidur,” *Jurnal KIBASP Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 1 (2018): 274.

<sup>5</sup> Amalia Muthia Khansa, dkk, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 05,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 150.

<sup>6</sup> Budiyono dan Yuni Hermawati, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua pada Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional PPKN III Universitas PGRI Madiun*, 2017, 5.

Keteladanan menjadi suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan.<sup>7</sup> Metode keteladanan cukup memberi pengaruh yang besar dalam mendidik anak. Sebagaimana yang telah Allah tunjukkan bahwa contoh dari keteladanan, yaitu kehidupan Rasulullah SAW yang mengandung nilai pendidikan bagi manusia. Terbentuknya perilaku setiap anak dapat diperoleh melalui contoh dalam proses belajar melalui pengamatan dan peniruan.<sup>8</sup>

Tidak hanya Al-Qur'an yang mengakui keberhasilan penerapan teori keteladanan dalam pendidikan. Orang-orang barat pun juga demikian. Teori keteladanan diperkenalkan oleh Albert Bandura melalui belajar sosial yang dikenal dengan istilah teori belajar sosial (*social learning theory*). Teori tersebut menjelaskan perlunya peniruan (*imitation*) terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa. Dari adanya proses pengamatan yang dilihat, didengar, dan dirasakan, seorang anak dapat menirunya.<sup>9</sup>

Nilai keteladanan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Tidak hanya melalui pendidikan formal atau nonformal. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan ilmu teknologi, penanaman nilai keteladanan dapat melalui sebuah karya sastra, media massa maupun elektronik. Arus globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan dunia pendidikan, salah satunya media.

Media merupakan komponen yang berfungsi untuk berkomunikasi dan membawa pesan dari komunikator kepada komunikan.<sup>10</sup> Salah satu contoh dari media *audio visual*, yakni film. Film merupakan media komunikasi massa yang menggambarkan suatu realita yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Film sebagai media *audio visual* memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, yakni dalam sebuah film terdapat gambaran

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 102.

<sup>8</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 150.

<sup>9</sup> Bambang Samsul Arifin, Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 207.

<sup>10</sup> Kanisius Supardi, "Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2017): 165.

<sup>11</sup> Siti Khadijah, dkk, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10*," *Jurnal Tarbiyatul Al-Aulad* 4 (2019): 68.

cerita yang menarik sebagai bahan hiburan dan terkadang mengandung nilai edukatif di dalamnya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa film merupakan media yang cukup mendukung dalam dunia pendidikan. Peserta didik mampu mengamati setiap gerak-gerik, sikap dan karakter setiap tokoh, sehingga memungkinkan untuk ditiru.

Film *Kulari ke Pantai* merupakan salah satu film anak-anak dan keluarga yang sangat kental akan nilai keteladanan. Film yang rilis pada tahun 2018 dan diproduksi oleh perusahaan film Miles Films menceritakan tentang kisah petualangan dua sepupu. Sam dan Happy merupakan dua sepupu yang memiliki perbedaan sifat dan gaya hidup. Happy sejak lahir hingga beranjak remaja tinggal di Ibukota Jakarta, terbiasa dengan gaya hidup yang serba mewah dan sering berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Sementara Sam, adalah anak yang berasal dari Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur dan begitu mencintai alam serta hobi berselancar.

Melihat Sam yang terlihat anak kampung, Happy enggan berteman dengan Sam. Karena sifat itulah, membuat Ibunda Happy memutuskan untuk mengakurkan dan mempererat tali persaudaraan antara Sam dan Happy. Dengan harapan, supaya Sam dan Happy bisa saling menghargai. Adanya perbedaan tersebut yang membuat perjalanan darat dengan mobil membawa Sam dan Happy ke Jawa dengan tujuan *G-Land*.

Film *Kulari ke Pantai* ini, termasuk film yang unik. Film ini menayangkan dan memperkenalkan kota-kota yang terdapat di Indonesia seperti, Kota Cirebon, Temanggung, Magelang, Pacitan, Malang dan Banyuwangi. Selain itu, film ini juga memperkenalkan wisata alam seperti, Pantai Watu Karung yang terletak di Pacitan, Gunung Bromo di Tengger dan Taman Nasional Baluran di Banyuwangi, serta memperkenalkan sate khas Cirebon yang cara membakarnya harus diiringi dengan musik dan jogetan dari penjualnya. Tayangan tersebut, menarik hati penonton yang penasaran untuk mengunjungi wilayah-wilayah tersebut dan menikmati keindahan alam serta makanan khas sate khususnya dari Kota Cirebon.

Keteladanan-keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* ini sangat banyak ditemukan. Mulai dari Sam yang bisa menerima kehadiran Happy yang sombong dan bisa menghargai dengan tulus, mencintai alam Indonesia dan mencintai bahasa persatuan bahasa Indonesia. Pada adegan lain pun, juga masih terdapat keteladanan-keteladanan yang dapat diambil contoh. Nilai keteladanan yang terdapat dalam film *Kulari ke Pantai* sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona, yakni mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa alasan peneliti untuk mengangkat film *Kulari ke Pantai* sebagai bahan penelitian. Di antaranya (1) Film *Kulari ke Pantai* mengandung banyak nilai-nilai keteladanan yang dapat membentuk karakter peserta didik; (2) Film *Kulari ke Pantai* sangat menghibur dan terdapat nilai nasionalisme; (3) Film *Kulari ke Pantai* termasuk film keluarga dan dibintangi oleh para pemain muda bertalenta.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang telah penulis sampaikan, penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan judul **Nilai-nilai Keteladanan Dalam Film *Kulari ke Pantai* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang disampaikan, maka terdapat permasalahan yang hendak dikaji dan dibahas dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* ?

---

<sup>12</sup> Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)," *Al-Ulum* 14 (t.t.): 272–73.



2. Bagaimana relevansi nilai-nilai keteladanan pada film *Kulari ke Pantai* dengan nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni:

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*.
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana relevansi nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dengan nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Adapun manfaat yang peneliti harapkan di antaranya, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan terhadap dunia pendidikan melalui penggunaan film dalam menanamkan keteladanan sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar referensi dalam dunia pendidikan, terutama referensi keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di

lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak. Di antaranya:

- a. Orang tua dan guru, dapat digunakan sebagai bahan panduan dalam menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam membentu karakter anak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai dalam film *Kulari ke Pantai*.

## E. Telaah Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian *literature* yang dilakukan peneliti, peneliti memiliki beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu berupa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, Syamsiah Nurbaity (2016)<sup>13</sup> melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam Kisah Khadijah R.A dan Relevansinya dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Karakter”. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah Nurbaity, membahas hubungan antara nilai-nilai akhlak dalam kisah Khadijah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk mengembangkan peserta didik supaya peserta didik dapat memberikan keputusan baik atau buruk dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>13</sup> Syamsiah Nurbaity, “Nilai-nilai Akhlak dalam Kisah Khadijah R.A dan Relevansinya dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Karakter” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), vi.

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan historis yang membahas mengenai berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur waktu, tempat, objek, latar belakang dan tokoh. Metode yang digunakan peneliti adalah dokumentasi, yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal berupa buku-buku, transkrip, catatan, surat kabar, majalah dan surat kabar. Untuk menganalisis data, Syamsiah Nurbaity menggunakan analisis isi.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah: (1) nilai-nilai akhlak dalam kisah Khadijah R.A meliputi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat serta akhlak menjaga kehormatan diri. (2) Relevansi nilai-nilai akhlak dalam kisah Khadijah R.A dengan pendidikan karakter meliputi: religius, peduli sosial, cinta damai, tanggung jawab, komunikatif dan demokratis.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Syamsiah dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini berfokus nilai-nilai akhlak dalam kisah Khadijah R.A dan relevansinya dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Kedua, Afifah Asmul Fauzi (2020)<sup>14</sup> melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Keteladanan dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Asmaul Fauzi memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai keteladanan dalam sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a dan untuk mengetahui relevansi keteladanan sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Asmul Fauzi menggunakan jenis penelitian studi

---

<sup>14</sup> Afifah Asmul Fauzi, “Nilai-nilai Keteladanan dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), i.

pustaka, yakni dengan mengumpulkan teori-teori dari buku atau sumber *literature* sebagai data untuk mendukung penelitian.

Hasil temuan dari penelitian ini, berupa: (1) nilai-nilai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq yakni jujur, ikhlas, dermawan, taat kepada Allah SWT, rendah hati, setia kepada Rasulullah SAW, teguh imannya dan memiliki pengetahuan yang luas. (2) Hubungan antara keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a dengan materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah adalah bahwa materi yang ada telah memaparkan mengenai keteladanan Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a, oleh karena itu membuktikan bahwa materi pelajaran mengambil peran penting pada sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq. Hal tersebut bertujuan, supaya peserta didik terbiasa untuk melatih dan menerapkan keteladanan dalam kehidupannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama dalam meneliti keteladanan tokoh. Perbedaannya adalah pada tokoh yang diteliti berbeda, penelitian tersebut meneliti tokoh sekaligus sahabat Rasulullah SAW yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, sedangkan peneliti meneliti salah satu tokoh dalam pemeran film *Kulari ke Pantai* yang diambil keteladannya.

Ketiga, Irin Hamidah Mu'alimah (2020)<sup>15</sup> melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film *Koki-Koki Cilik* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilakukan Irin bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budi pekerti yang terdapat dalam film *Koki-Koki Cilik* dan relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan dalam penelitian yang dilakukan Irin, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *library research*. Dalam memperoleh data, Irin menggunakan teknik

---

<sup>15</sup> Irin Hamidah Mu'alimah, “Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film *Koki-koki Cilik* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Tingkat Sekolah Dasar” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), ii.

pengumpulan data berupa teknik pengumpulan data *literer* dan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam menganalisis data.

Hasil penelitian yang dilakukan Irin, menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai budi pekerti dalam film *Koki-Koki Cilik* meliputi, mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa, kesetiakawanan, gotong royong, berpikir positif, mengembangkan cinta dan kasih sayang, serta mengembangkan etos kerja dan belajar. Terdapat pula, relevansi nilai-nilai budi pekerti bagi siswa tingkat Sekolah Dasar yaitu, religius, kerja keras, kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu.

Perbedaan penelitian Irin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajian penelitian. Irin meneliti dan mengkaji film *Koki-Koki Cilik* sedangkan peneliti meneliti film *Kulari ke Pantai*. Perbedaan lain, jika penelitian Irin berkaitan dengan nilai budi pekerti dan Relevansinya dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Sekolah Dasar, sementara penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan nilai keteladanan dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Kesamaan penelitian Irin dengan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan kajian pustaka (*library research*), teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*).

Keempat, Della Ammar Effendy (2021)<sup>16</sup> melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Sepatu Dahlan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka dengan teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitiannya ini, yakni (1) nilai-nilai keteladanan yang terdapat di dalam film *Sepatu Dahlan* meliputi berdoa, nilai jujur, mematuhi aturan, tidak ingin merepotkan orang lain, menanggapi teman dengan baik membantu orang lain, senang berbagi dan bertanggung

---

<sup>16</sup> Della Ammar Effendy, “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Sepatu Dahlan* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), i.

jawab. Relevansi nilai-nilai keteladanan dengan pendidikan karakter anak Sekolah Dasar yaitu jujur, disiplin, bersahabat dan bertanggung jawab.

Perbedaan penelitian Della Ammar Effendy dengan yang peneliti lakukan adalah, bahwa penelitian ini berfokus pada nilai-nilai keteladanan dalam film *Sepatu Dahlan* dan relevansinya dengan pendidikan karakter anak Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Kelima, Kusnul Khotimah (2021)<sup>17</sup> melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film *Assalamu’alaikum Beijing*”. Penelitian yang dilakukan Kusnul Khotimah menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan metode yang digunakan adalah analisis semiotika.

Hasil temuan film *Assalamu’alaikum Beijing* mengandung pendidikan karakter. Di antaranya: (1) Metode pendidikan karakter yang meliputi metode keteladanan, metode memberi nasihat, metode motivasi, metode persuasi, dan metode kisah. (2) Materi pendidikan karakter yang meliputi karakter religius, karakter jujur, karakter toleransi, karakter kerja keras, karakter mandiri, karakter rasa ingin tahu, karakter bersahabat dan karakter tanggung jawab.

Perbedaan penelitian Kusnul Khotimah dengan yang peneliti lakukan adalah, bahwa penelitian Kusnul Khotimah hanya membahas pendidikan karakter dalam film *Assalamu’alaikum Beijing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Dari kelima penelitian yang telah disebutkan, secara garis besar penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, baik

---

<sup>17</sup> Kusnul Khotimah, “Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film *Assalamu’alaikum Beijing*” (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021), v.

penelitian Syamsiah, Afifah, Della, Irin dan Kusnul. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, adalah menggunakan jenis penelitian *library research*, penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk analisisnya, menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Sementara perbedaan penelitian yang peneliti lakukan sekarang dengan penelitian tersebut, yaitu pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah film *Kulari ke Pantai* dan fokus penelitiannya adalah nilai-nilai keteladanan serta relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, membuktikan bahwa penelitian yang peneliti kaji sekarang memiliki unsur keunikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang peneliti kaji menggunakan objek penelitian dan fokus penelitian yang berbeda. Hal ini, dimaksudkan untuk menambah wawasan terkait nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* supaya dapat dijadikan sebagai film keluarga yang bersifat edukatif bagi anak-anak dan masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap dan pemikiran orang, baik secara individu atau kelompok.<sup>18</sup> Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena menghimpun data dalam film *Kulari ke Pantai* dan berbagi sumber *literature* yang berkaitan dengan nilai keteladanan dan pendidikan karakter. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan peristiwa dalam film *Kulari ke Pantai*.

---

<sup>18</sup> Hamidah Mu'alimah, "Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film *Koki-Koki Cilik* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Sekolah Dasar," 14.

Adapun jenis penelitian ini, menggunakan kajian pustaka atau *library research*. Kajian pustaka atau *library research* adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka yang dapat digunakan dapat berupa buku teks, jurnal, majalah, koran, catatan, skripsi, tesis, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.<sup>19</sup> Penelitian ini memaparkan nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dalam objek kajian penelitian kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Objek kajian dalam penelitian ini adalah film *Kulari ke Pantai* karya Mira Lesmana yang rilis pada tanggal 28 Juni 2018, berdurasi 1 jam 52 menit 29 detik, dengan sutradara Riri Riza dan diproduksi oleh perusahaan film Miles Films.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya, melalui orang lain atau dokumen.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti sebagai penunjang sumber data primer, yakni berupa buku teks, jurnal dan internet yang memiliki keterkaitan dengan tema nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* serta nilai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Adapun

---

<sup>19</sup> *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 39.

<sup>20</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 121.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 121.



sumber data sekunder yang memiliki kesinambungan dengan tema yang peneliti kaji adalah:

- 1) Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- 2) Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- 3) Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian di sini memiliki maksud sebagai cara dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik dengan mencari sumber berupa buku teks dan jurnal yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder yang ada kaitannya dengan tema yang dikaji.<sup>22</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara terperinci adalah sebagai berikut.

#### a. *Editing*

*Editing* merupakan proses memeriksa kembali data yang telah terkumpul, baik dari segi kelengkapan, keselarasan satu dengan yang lainnya atau kejelasan makna. Masing-masing pada kelompok data, baik data primer atau data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan sumber data primer nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan data sekunder yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan dan pendidikan karakter tersebut.

Adapun data primer yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan film *Kulari Ke Pantai* adalah: (1) Langkah pertama, peneliti melihat film *Kulari Ke Pantai* yang dijadikan objek penelitian. (2) Langkah kedua, peneliti mengamati dan

---

<sup>22</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (2020): 44.

mencatat permasalahan yang diteliti, yakni masalah tentang nilai-nilai keteladanan dalam film tersebut. (3) Langkah ketiga, peneliti mengamati setiap adegan yang akan dianalisis dalam film *Kulari Ke Pantai*. (4) Langkah keempat, peneliti mentransfer setiap adegan yang akan dianalisis ke dalam bentuk narasi. (5) Langkah kelima, peneliti melihat dan mengamati film secara berulang-ulang hingga menemukan data *valid* dari keseluruhan masalah, yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan. Data sekunder diperoleh peneliti yakni, dari data primer yang kemudian dikomunikasikan dengan *literature* sumber buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan data penelitian

b. *Organizing*

*Organizing*, yaitu menyusun data sekaligus mengumpulkan data-data kepustakaan yang diperoleh, yaitu masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan buku serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan keteladanan.

Pada tahap *organizing*, peneliti beberapa langkah. Di antaranya (1) Langkah pertama, peneliti mentransfer setiap adegan (*scene*) film yang akan dianalisis dan diuraikan dalam bentuk tulisan. Peneliti memindahkan bentuk tindakan, dialog dan peristiwa dalam film *Kulari ke Pantai* dalam bentuk narasi berupa naskah transkrip. Kemudian, peneliti mencari teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan dari buku dan jurnal terpilih.

c. Penemuan Hasil Data

Penemuan hasil data, yaitu peneliti menganalisis hasil pengorganisasian data dengan dialog-dialog tokoh, peristiwa yang terdapat dalam film *Kulari ke Pantai* yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai keteladanan. Peneliti melengkapi data film *Kulari ke Pantai*, yaitu identitas film dan sinopsis film. Selanjutnya,

peneliti melakukan analisis keterkaitan antara setiap adegan (*scene*) film dengan teori nilai-nilai keteladanan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah beberapa data terkumpul, langkah peneliti selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari, menyusun dan menarik kesimpulan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi agar dapat dipahami oleh peneliti atau orang lain.<sup>23</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menguraikan dan memahami, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dengan manusia yang lainnya.<sup>24</sup>

Teknik ini digunakan untuk menganalisis seluruh pembahasan terkait dengan nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkai pokok-pokok pembahasan, memilah dan memilih serta memfokuskan pada hal-hal yang hendak dijadikan data dalam penelitian.<sup>25</sup> Oleh karena itu, peneliti membutuhkan pencatatan secara teliti dan rinci, terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan reduksi data berguna untuk mempermudah memperoleh gambaran secara lebih jelas, kompleks dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

---

<sup>23</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 103.

<sup>24</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Jurnal Elsa* 18 (2020): 37.

<sup>25</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 66.

Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu memilih kesesuaian film *Kulari ke Pantai* mulai dari tokoh, alur cerita, latar (*setting*) dan lain sebagainya dengan nilai-nilai keteladanan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendeskripsikan hasil penelitian. Penyajian data pada penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data yang telah dipilih setelah mereduksi data. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data yang sesuai dengan nilai-nilai keteladanan dengan film *Kulari ke Pantai*, berupa penyajian beberapa gambar yang berkaitan dengan nilai-nilai keteladanan seperti sikap toleransi, cinta tanah air dan cinta alam dengan adegan (*scene*) yang ditampilkan dalam film *Kulari ke Pantai*.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas sekaligus memberikan jawaban pada rumusan masalah yang tertera dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data analisis isi, yakni menganalisis film *Kulari ke Pantai* dan mengaitkan dengan teori yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menyampaikan fakta sesuai dengan data yang telah diperoleh dari film *Kulari ke Pantai* yang disesuaikan dengan nilai-nilai keteladanan.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa bab untuk memudahkan dalam memahami skripsi. Pembahasan dalam skripsi adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini, berisi beberapa hal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil

penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori. Pada bab ini, berisi kajian teori yang memuat nilai keteladanan, pendidikan karakter dan film. Bab ini juga membahas secara rinci pengertian nilai, keteladanan, karakter, pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, film, kelebihan dan kekurangan film, film sebagai media belajar dan film *Kulari ke Pantai*.

Bab ketiga, paparan data. Pada bab ini memuat gambaran umum film *Kulari ke Pantai* yang meliputi tokoh-tokoh dalam film *Kulari ke Pantai* dan sinopsisnya, serta peneliti menganalisis nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*.

Bab keempat, analisis data. Bab ini peneliti menganalisis, membahas dan merelevansikan nilai-nilai keteladanan dengan tinjauan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini memuat penutup dari skripsi, meliputi bagian kesimpulan atau hasil akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti yang memiliki kaitan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

Bab kedua dalam skripsi ini adalah kajian teori yang berisi teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Landasan teori dalam penelitian ini terdiri dari, kerangka yang memuat beberapa konsep disertai definisi dan sumber referensi *literature* ilmiah yang membahas tentang konsep nilai keteladanan, pendidikan karakter dan film.

#### A. Nilai Keteladanan

##### 1. Pengertian Nilai

Secara bahasa, dalam bahasa Latin, yakni berakar dari kata *valaere* yang memiliki makna berguna, mampu akan, berdaya, kuat dan berlaku, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *value*. Secara istilah, arti nilai merupakan mutu atau kualitas yang menjadikan suatu hal dapat disukai atau pun tidak disukai, diinginkan atau pun tidak diinginkan, memiliki kegunaan, dihargai dan dapat dijadikan objek yang penting.<sup>26</sup>

Menurut Mulyana sebagaimana dikutip Sukitman<sup>27</sup>, nilai merupakan tumpuan dan keteguhan bagi seseorang dalam menentukan sebuah pilihan. Fraenkel menyampaikan, nilai merupakan kriteria tingkah laku, kebenaran, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikuti seseorang dan sepantasnya dilaksanakan dan ditegakkan.

Merujuk pada pendapat Max Scheler sebagaimana dikutip oleh Jirzanah, nilai merupakan kenyataan yang benar tampak, tidak hanya disangka tampak. Nilai sungguh tampak, meskipun terpendam di balik kenyataan lain, tidak sama sekali bergantung pada kenyataan-kenyataan lain. Meskipun kenyataan-kenyataan lain yang membawa nilai itu

---

<sup>26</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3 (2018): 152.

<sup>27</sup> Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2* (2016): 86-87.

berubah dari waktu ke waktu, nilai-nilai bersifat mutlak dan tidak berubah. Meskipun yang baik tidak dinilai sebagai baik, akan tetapi tetap menjadi baik. Nilai tidak akan terpengaruh oleh perubahan yang terjadi pada objek yang digabunginya.<sup>28</sup> Sementara pendapat Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Rusdiana<sup>29</sup>, nilai telah melekat pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh etika, kepercayaan dan adat istiadat serta agama. Hal tersebut memengaruhi pandangan individu terkait cara berpendapat, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara garis besar nilai merupakan suatu hal yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dilaksanakan dan ditegakkan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

## 2. Hierarki Nilai

Menurut pendapat Jirzanah, penyusunan hierarki nilai yakni berdasarkan urutan pentingnya sehingga dapat dibuat tabel nilai yang sesuai<sup>30</sup>. Berbeda dengan Max Scheler sebagaimana dikutip oleh Pardosi dan Maharani<sup>31</sup>, terdapat 4 (empat) hierarki nilai, diantaranya:

- a. Nilai kesenangan dan ketidaksenangan. Nilai ini akan lebih disukai dan dipastikan bahwasannya setiap orang menyukai nilai ini dan memberikan kesenangan. Nilai ini termasuk ke dalam tingkatan nilai terendah, karena pada dasarnya nilai itu fana.

<sup>28</sup> Jirzanah, "Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler bagi Masa Depan Bangsa Indonesia," *Jurnal Filsafat* 18 (2008): 93.

<sup>29</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 14.

<sup>30</sup> Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, 15.

<sup>31</sup> Milton Thorman Pardosi dan Septiana Dwiputri Maharani, "Kajian Aksiologi Max Scheler terhadap Operasi Merubah Kelamin pada Manusia (Transeksual)," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (2019): 56.

- b. Nilai kesejahteraan dan kehidupan. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan nilai penting yang ada di kehidupan manusia, diantaranya kesehatan, jasmani, kesejahteraan umum dan nilai-nilai kejiwaan.
- c. Nilai spiritual. Nilai ini menyangkut tentang nilai estetis, seperti yang diungkapkan Kaelan bahwa dalam tingkatan nilai spiritual terdapat nilai-nilai kejiwaan, melekat keindahan dan kebenaran.
- d. Nilai ketuhanan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wahana, bahwa nilai ketuhanan ini hanya tampak pada objek yang dituju sebagai objek absolut. Sementara nilai-nilai turunannya adalah barang pemujaan dan bentuk-bentuk ibadat.

### 3. Pengertian Keteladanan

Secara bahasa, keteladanan bermula dari kata “teladan”, yang memiliki makna perilaku atau tindakan yang dapat diteladani atau dicontoh. Sementara, kata “teladan” dalam bahasa Arab berangkat dari kata *uswah* dan *qudwah*.<sup>32</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebutkan, bahwa keteladanan berakar dari kata dasar “teladan” memiliki arti suatu hal yang patut untuk dicontoh. Dengan demikian, keteladanan merupakan suatu perbuatan atau perilaku yang dapat dicontoh seseorang dari orang lain.<sup>33</sup>

Keteladanan di dunia pendidikan menjadi sebuah keharusan yang harus dipedulikan oleh seluruh pihak pendidikan. Penerapan keteladanan tidak serta merta terwujud begitu saja, akan tetapi memerlukan upaya yang tersusun secara sistematis.<sup>34</sup> Sebagaimana keteladanan tecermin pada diri Rasulullah SAW, beliau adalah teladan

<sup>32</sup> Alifia Fitriana Suprpto, dkk, *Bagaimana Mahasiswa Berbicara Politik?* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 77.

<sup>33</sup> Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1475.

<sup>34</sup> Nurfadhillah, “Efektivitas Model Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Putri 1 Pusat Sengkang,” *Al-Qayyimah* 1 (2018): 60.



yang baik (*uswatun hasanah*) bagi setiap manusia. Dunia pendidikan memerlukan sosok keteladanan yang baik dan sangat dibutuhkan. Karena, pada era globalisasi saat ini, sosok keteladanan semakin memudar dan bahkan hampir hilang.<sup>35</sup>

Pijakan keteladanan sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjalani kehidupan, terlebih lagi anak-anak yang belum mampu menentukan arah dan mengambil keputusan sendiri dalam menapaki kehidupan. Oleh karena itu, keteladanan sangat dibutuhkan supaya manusia tidak salah dalam memilih panutan.<sup>36</sup> Ki Hajar Dewantara telah menekankan aspek keteladanan sebagaimana dikutip oleh Wiryoranoto<sup>37</sup>, dikenal dengan konsep *ing ngarso sung tuladha* yang memiliki makna di depan memberi contoh, *ing madya mangun karsa* berarti ditengah ikut berpartisipasi, *tut wuri handayani* berarti di belakang memberi semangat.

Keteladanan menurut Nurcholis Madjid sebagaimana dikutip oleh Suyanta, keteladanan adalah kunci keberhasilan dalam meraih tujuan. Keteladanan berarti adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dalam upaya membangun aspek moral, sosial anak dan spiritual. Keteladanan merupakan strategi yang cukup berpengaruh dan berhasil dalam dunia pendidikan. Pemberian nilai moral apapun yang diarahkan kepada masyarakat, materi apapun yang dipilih dan diberikan kepada anak didik harus mengandung nilai-nilai keteladanan. Karena, pendidikan yang baik adalah yang melihat perangai dan contoh yang baik<sup>38</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keteladanan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang dapat ditiru atau dicontoh bagi orang lain. Sehingga, perilaku dan tindakan yang baik diharapkan dapat dicontoh serta menjadi panutan.

<sup>35</sup> Mohammad Saat Ibnu Waqfin, "Konsep Keteladanan Guru dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Dinamika* 4 (2019): 97.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 97.

<sup>37</sup> Suhartono Wiryopranoto dkk., *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: dari Politik ke Pendidikan* (Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 37.

<sup>38</sup> Sri Suyanta, "Signifikansi Qudwah Guru dalam Pembelajaran Siswa SMP dan SMA di Aceh Utara," *Jurnal Muddarisuna* 8 (2018): 62–63.

#### 4. Landasan Keteladanan

Adapun landasan keteladanan adalah sebagai berikut.

##### a. Landasaan Teologis

Islam memiliki sumber keilmuan Al-Qur'an dan hadist serta memiliki metode pendidikan yang dapat diperoleh dari keduanya, seperti yang disampaikan oleh Oemar Muhammad At-Toumy Al Saibany sebagaimana dikutip oleh Arifin<sup>39</sup>, pendidikan dapat diperoleh dari Al-Qur'an, hadist, para sahabat dan pengikutnya.

Metode pendidikan dalam Al-Qur'an banyak ditemukan. Di antaranya:

- 1) memberikan metode pendidikan dengan kisah-kisah;
- 2) memberikan metode pendidikan dengan percakapan (*hiwar*);
- 3) memberikan metode pendidikan dengan perumpamaan (*amtsal*);
- 4) memberikan metode pendidikan dengan teladan;
- 5) memberikan metode pendidikan dengan mengambil pelajaran (*ibrah*) dan peringatan (*mau'idloh*)

##### b. Landasan Psikologis

Perkembangan anak berkembang sesuai dengan fase-fasenya. Anak membutuhkan keteladanan atau peniruan dari lahir untuk perkembangan psikologisnya. Secara umum, terdapat 3 (tiga) unsur peniruan seperti yang disampaikan oleh Muhammad Qutb sebagaimana dikutip oleh Abdul Hamid<sup>40</sup>. Di antaranya

<sup>39</sup> Bambang Samsul Arifin dan Ika Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 209–12.

<sup>40</sup> Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Fikrah* 3 (2020): 162–63.

1) Keinginan untuk meniru

Setiap anak tentu memiliki keinginan untuk meniru perilaku seseorang yang disegani tanpa disadari, baik dari cara bersikap atau berbicara. Bentuk dari peniruan berupa tingkah laku yang baik atau kurang baik.

2) Kesiapan untuk meniru

Manusia membutuhkan sosok yang patut untuk ditiru. Ketika dalam keadaan mendesak dan berusaha melepaskan diri mencari jalan untuk keluar dari keadaan tersebut, tentu manusia memandang seseorang yang mampu untuk ditiru. Sebagaimana seorang murid yang akan mencontoh dan meniru gurunya.

3) Tujuan untuk meniru

Meniru seseorang baik dari cara bicara dan bersikap tentu memiliki tujuan, kadang diketahui dan tidak diketahui oleh seseorang yang menirunya. Peniruan secara sadar dan diketahui merupakan peniruan yang dilandasi pertimbangan. Sementara, peniruan tanpa dilandasi pertimbangan berupa peniruan yang ikut-ikutan.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan landasan hukum yang berasal dari perundang-undangan, dijadikan asas dalam pengamalannya. Undang-undang yang mengatur tentang keteladanan tertera di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab III Pasal 4 ayat (4) yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.”<sup>41</sup>

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berakar dari kata pendidikan dan karakter. Sejumlah ahli memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam memaknai pendidikan, dengan menggunakan metodologi, paradigma dan disiplin ilmu yang digunakan. Pendidikan menurut Koesoema sebagaimana dikutip oleh Indrastoeti, pendidikan merupakan suatu proses menginternalisasi budaya (*culture*) pada masyarakat, sehingga dapat menjadi masyarakat yang beradab.<sup>42</sup> Sementara, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu sistem yang memberi tuntunan menumbuhkembangkan kemampuan anak.<sup>43</sup> Selanjutnya, Sudrajat mengartikan sebagaimana dikutip oleh Damariswara, pendidikan sebagai sebuah usaha yang membantu manusia menjadi pribadi yang cerdas dan baik. Hal ini dimaksudkan supaya manusia cerdas mengelola, mengatur dan mewujudkan sesuatu dengan baik, agar bermanfaat bagi orang banyak.<sup>44</sup>

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang paling efektif dan menjadi langkah utama dalam mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar supaya dalam prosesnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memancing keaktifan anak didik. Pendidikan dapat terlaksana melalui sebuah proses yang dinamakan belajar, melalui belajar seseorang dapat

---

<sup>41</sup> “Undang-undng Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t., BAB III Pasal 4 Ayat (4).

<sup>42</sup> Jenny Indrastoeti SP, “Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Implemeantasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, t.t., 287.

<sup>43</sup> Al Musanna, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2* (2017): 122.

<sup>44</sup> Rian Damariswara dan Frans Aditia Wiguna, dkk, “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar 1* (2021): 1–2.

mencapai perubahan, perkembangan kepiawaian yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, dapat terbentuk sikap percaya diri dan perilaku yang inovatif.<sup>45</sup>

Jadi, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar, bertahap dan terencana untuk menciptakan kepribadian manusia, supaya menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak baik dan mampu mewujudkan sesuatu yang berharga bagi diri sendiri dan orang lain.

Berbicara mengenai pendidikan, tentu tidak lepas dengan adanya karakter. Karena, karakter telah menjadi pondasi dan bagian penting dari kurikulum pendidikan. Pendidikan sekarang, memerlukan pendidikan yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter beserta perkembangan seluruh aspek, mulai dari aspek kognitif, fisik, sosial-emosi, spiritual dan kreativitas secara optimal.<sup>46</sup>

Kata karakter, secara etimologis berakar dari bahasa Yunani yaitu *kharassein* memiliki arti mengukir. Dalam bahasa Latin, memiliki makna membedakan tanda.<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai karakter dengan arti tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat kejiwaan yang memisahkan hal-hal tersebut dari satu orang dengan orang yang lain.<sup>48</sup> Makna kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejalan dengan yang disampaikan oleh Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Idris<sup>49</sup>, karakter memiliki makna adalah akhlak atau budi pekerti sebagai tanda yang membedakan dengan orang lain. Selain Poerwadarminta, arti kata karakter juga disampaikan oleh tokoh psikologi Amerika yaitu Alport, memaknai karakter sebagai penentu setiap pribadi.<sup>50</sup>

<sup>45</sup> Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9 (2019): 1.

<sup>46</sup> Imam Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal," *Jurnal Inspirasi* 3 (2019): 3.

<sup>47</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 1.

<sup>48</sup> Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 639.

<sup>49</sup> Muh Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Thomas Lickona," *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* VII (2018): 81.

<sup>50</sup> Idris, "Pendidikan Karakter: Perspektif Thomas Lickona."

Seseorang yang memiliki karakter, tentu memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat dan watak. Oleh karena itu, seseorang dapat dikenali melalui akhlak dan kepribadian.<sup>51</sup> Perwujudan nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa yang tercipta dalam perasaan, pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan sesuai dengan norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama dan adat istiadat disebut karakter.<sup>52</sup> Karakter dapat berarti pula sebagai akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang ditunjukkan berupa tata perilaku dan bertindak melalui pendidikan, berdasarkan pembiasaan terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggal.<sup>53</sup>

Thomas Lickona memaparkan bahwa karakter dimaknai dengan menjalani hidup dengan penuh kebenaran. Kebenaran tersebut relevan dengan diri sendiri dan orang lain.<sup>54</sup> Sebutan pendidikan karakter diperkenalkan pada tahun 1900-an dan Thomas Lickona dianggap sebagai salah satu pemikir dan pengusungnya. Beliau menyusun buku yang berjudul *The Return of Character Education* kemudian buku yang selanjutnya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Buku-buku yang ditulis Thomas Lickona secara tidak langsung menyadarkan orang-orang Barat terkait urgensi pendidikan karakter.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter memiliki sifat yang khusus dan stabil yang bertaut pada diri seseorang. Dari konsep pendidikan dan karakter, dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter ialah upaya sungguh-sungguh, menanamkan kecerdasan berpikir dan penghayatan berupa sikap dan pengamalan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan.

---

<sup>51</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9 (2016): 122–123.

<sup>52</sup> Anas Hadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal," 3.

<sup>53</sup> Ina Magdalena, dkk, "Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020): 441.

<sup>54</sup> Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal," *JPSD* 3 (2017): 204.

<sup>55</sup> "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Eucating for Character*)," 271.

Thomas Lickona menyampaikan bahwa, pendidikan karakter memiliki 3 (tiga) unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurutnya, karakter yang baik (*good character*) meliputi pengetahuan mengenai kebaikan, kemudian menimbulkan niat terhadap kebaikan dan akhirnya dapat melakukan kebaikan.<sup>56</sup> Oleh karena itu, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), kebiasaan (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>57</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu mutu kemanusiaan yang baik secara objektif, tidak hanya baik secara individu. Akan tetapi, juga baik secara keseluruhan.<sup>58</sup>

Unsur-unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang utama dan harus diberikan kepada peserta didik, meliputi:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honestly*)
- b. Belas kasih (*compassion*)
- c. Kegagahberanian (*courage*)
- d. Kasih sayang (*kindness*)
- e. Kontrol diri (*self-control*)
- f. Kerja sama (*cooperation*)
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Unsur-unsur esensial yang disusun oleh Thomas Lickona sangat penting dan menjadi unsur fundamental untuk dikembangkan kepada siswa. Terutama, unsur ketulusan hati atau kejujuran (*honestly*). Karena, di era globalisasi saat ini diperlukan

<sup>56</sup> *Ibid.*,271.

<sup>57</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, terj Juma Abdu Wamauno (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51.

<sup>58</sup> Thomas Lickona, *Characterr Matters: Persoalan Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

tingkat kejujuran yang tinggi. Jika sikap jujur sudah memudar, bisa menjadi sebuah tanda kehancuran suatu bangsa. Selain ketujuh unsur tersebut, Thomas Lickona juga menunjukkan hubungan pilar-pilar penting karakter dengan keluarga (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Berikut unsur-unsur karakter yang meliputi karakter inti, sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab (*responsibility*)
- b. Rasa hormat (*respect*)
- c. Keadilan (*fairness*)
- d. Keberanian (*courage*)
- e. Belas kasih (*honesty*)
- f. Kewarganegaraan (*citizenship*)
- g. Disiplin diri (*self-discipline*)
- h. Peduli (*caring*)
- i. Ketekunan (*perseverance*)

Thomas Lickona juga menyebutkan kebajikan karakter utama yang harus ditanamkan kepada anak didik, baik di rumah, sekolah dan masyarakat,<sup>59</sup>

Tabel 2.1 Sepuluh Kebajikan *Essensial* Thomas Lickona

Sepuluh Kebajikan <i>Essensial</i>	
a. Kebijaksanaan	1) Mampu mengambil keputusan yang masuk akal 2) Mengetahui cara melakukan kebaikan 3) Dapat mengetahui apa yang penting dalam kehidupan dan mampu menentukan prioritas
b. Keadilan	1) Kewajaran 2) Menghormati orang lain 3) Menghormati diri sendiri

<sup>59</sup> Lickona, 282.



	<ul style="list-style-type: none"> <li>4) Tanggung jawab</li> <li>5) Kejujuran</li> <li>6) Sopan santun</li> </ul>
c. Ketabahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keberanian</li> <li>2) Kelenturan</li> <li>3) Kesabaran</li> <li>4) Ketekunan</li> <li>5) Daya tahan</li> <li>6) Keyakinan diri</li> </ul>
d. Kendali diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Disiplin diri</li> <li>2) Kemampuan untuk mengelola emosi</li> <li>3) Kemampuan untuk melawan godaan</li> <li>4) Moderasi</li> <li>5) Kendali diri seksual</li> </ul>
e. Kasih	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Empati</li> <li>2) Rasa kasihan</li> <li>3) Kebaikan hati</li> <li>4) Kedermawanan</li> <li>5) Pelayanan</li> <li>6) Loyalitas</li> <li>7) Patriotism</li> <li>8) Mudah memaafkan</li> </ul>
f. Sikap Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Harapan</li> <li>2) Antusiasme</li> <li>3) Fleksibilitas</li> </ul>

	4) Rasa Humor
g. Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Inisiatif</li> <li>2) Kerajinan</li> <li>3) Penentuan saran</li> <li>4) Kepanjangannya daya akal</li> </ol>
h. Integritas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelekatan terhadap prinsip moral</li> <li>2) Keyakinan terhadap hati nurani</li> <li>3) Kemampuan daya ingat</li> <li>4) Jujur dengan diri sendiri</li> <li>5) Konsistensi etika</li> </ol>
i. Rasa Syukur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebiasaan untuk bersyukur, mengapresiasi rahmat orang lain</li> <li>2) Mengakui utang budi satu sama lain</li> <li>3) Tidak mudah mengeluh</li> </ol>
j. Kerendahan Hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesadaran diri</li> <li>2) Keinginan untuk mengakui kesalahan dan tanggung jawab untuk memperbaiki</li> <li>3) Memiliki keinginan menjadi orang yang lebih baik</li> </ol>

Dari beberapa rumusan karakter *essensial* yang disampaikan Thomas Lickona, sejatinya sama dengan rumusan pendidikan karakter yang disusun oleh Kemendiknas. Pendidikan karakter mampu membuat perilaku seseorang menjadi lebih baik, baik yang berhubungan dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Pembiasaan melakukan kebaikan atau memiliki karakter yang baik dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi seseorang yang mencontohnya.

## 2. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana dan proses pemberdayaan potensi serta pembudayaan anak didik, guna membentuk karakter seseorang atau kelompok sebagai warga negara. Pernyataan tersebut secara tidak langsung memberikan makna bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi. Adapun fungsi pendidikan karakter, sebagai berikut.<sup>60</sup>

Pertama, fungsi pendidikan karakter sebagai pembentukan dan pengembangan. Pendidikan karakter memiliki potensi mengembangkan dan membentuk potensi anak didik supaya terbiasa berfikir yang baik, mempunyai hati yang baik dan berperilaku baik sesuai dengan Pancasila.

Kedua, fungsi pendidikan karakter sebagai penguatan dan perbaikan. Pendidikan karakter dapat memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan dan pemerintah supaya ikut berpartisipasi serta bertanggung jawab mengembangkan potensi warga negara. Supaya, dapat membangun bangsa yang mandiri, maju dan sejahtera.

Ketiga, fungsi pendidikan karakter sebagai penyaring (*filter*). Pendidikan karakter dapat menjadi penyaring budaya lain dengan budaya sendiri atau sebagai pemilah antara kedua budaya. Sehingga, budaya bangsa sendiri tidak tercampur dengan budaya lain, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa.

## 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan secara seimbang, terpadu dan universal pada pencapaian karakter dan akhlakul karimah setiap anak. Pendidikan karakter merupakan bagian dari

---

<sup>60</sup> Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Jurnal Kependidikan* 5 (2017): 206.

tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi anak didik supaya mempunyai kecerdaan, kepribadian dan akhlak mulia. Lebih jelasnya, hal ini tertera dalam BAB II Pasal III yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>61</sup>

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menumbuhkan sikap individu yang memiliki nilai-nilai moral dan perilaku produktif, dalam kehidupan serta memiliki keinginan untuk melaksanakan segala hal yang baik dan benar. Pada intinya, pendidikan karakter memiliki tujuan menciptakan bangsa yang kompetitif, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, bermoral yang seluruhnya berlandaskan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa bersendikan Pancasila. Adapun tujuan pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud. Di antaranya:<sup>62</sup>

- a. membentuk dan mengembangkan potensi anak, supaya mempunyai nilai karakter baik dari segi budaya atau bangsa;
- b. mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki anak didik, supaya tertanam nilai universal dan tradisi budaya yang religius;
- c. membentuk dan menanamkan anak didik sebagai penerus bangsa, supaya dapat memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab;
- d. menanamkan rasa percaya diri, jujur, penuh kekuatan dan rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah demi terciptanya kegiatan belajar yang nyaman.

---

<sup>61</sup> *Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, t.t.*

<sup>62</sup> *Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010).

Mantan presiden Indonesia yang ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membangun warga negara yang bermoral, cerdas, inovatif dan bekerja keras, percaya diri dan berjiwa patriot. Sementara, Sahrudin mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan kemampuan dasar anak didik supaya tumbuh menjadi pribadi yang memiliki hati baik, pikiram baik dan perilaku baik; (2) mempererat dan membentuk sikap masyarakat yang beragam; (3) memajukan peradaban bangsa secara bersaing.<sup>63</sup>

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Rumusan nilai-nilai pendidikan karakter telah disusun oleh Pusat Kurikulum dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam keterangannya terdapat 18 (delapan belas) nilai pembentuk karakter, sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011). Menurut Suyadi, apabila merujuk pada pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional, maka nilai-nilai keteladanan memiliki unsur yang sama dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang disusun oleh Pusat Kurikulum dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>64</sup>

Nilai-nilai yang disusun tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter beserta indikator, yang disusun oleh Pusat Kurikulum dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Di antaranya:<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Lilis Rosita, "Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VIII (2018): 8–11.

<sup>64</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8–9.

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011).

a. Religius

Religius merupakan perilaku yang menunjukkan tindakan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjalankan segala ajaran dalam agamanya, menunjukkan sikap toleransi dan hidup rukun kepada pemeluk agama lain.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang menempatkan diri sebagai seorang yang dapat diberi kepercayaan dan dapat menjalankan amanah, baik perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang dapat menghargai orang lain, dari segi suku, ras, agama, pendapat, sikap dan tindakan.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku taat dan patuh terhadap segala tata tertib dan peraturan.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh menyelesaikan tugas tepat waktu dan mampu mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.

f. Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir melakukan sesuatu untuk menciptakan sesuatu atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.

g. Mandiri

Mandiri merupakan perilaku yang menunjukkan tindakan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri atau orang lain sama.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mengetahui sesuatu secara mendalam dan lebih luas dari sebelumnya yang telah didengar dan dilihat.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang memacu diri selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan kemampuan berpikir dan bertindak yang memperlihatkan perilaku setia, peduli, dan mempunyai rasa penghargaan tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, budaya, ekonomi serta politik bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan perilaku yang mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu dan berguna di masyarakat serta dapat menghargai hasil karya atau pencapaian orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan perilaku yang senang menunjukkan tindakan senang bergaul dan ceria serta dapat bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai merupakan perkataan dan perbuatan seseorang yang menimbulkan rasa senang orang lain atas kehadirannya.

o. Gemar Membaca

Gembar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan, sebagai salah satu cara untuk menambah kebajikan bagi diri sendiri.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan peduli lingkungan, mencegah dari kerusakan dan mengembangkan berbagai upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap seseorang yang menunjukkan tanggung jawab melaksanakan kewajiban, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama anak-anak yang masih belum mampu menentukan arah hidup dan mengambil keputusan. Nilai-nilai yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas dapat dijadikan sebuah pedoman bagi berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat dan sekolah dalam upaya mendidik dan membentuk karakter anak.

## C. Film Sebagai Media Belajar

### 1. Pengertian Film



Film dimaknai dengan selaput tipis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan gambar.<sup>66</sup> Film merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh setiap orang atau kelompok, sebagai alat komunikasi yang cukup penting. Film juga memiliki arti sebagai salah satu produksi ekonomi industri masyarakat. Film dikenal dengan *movie* yang dapat digunakan sebagai media belajar dalam bahasa Inggris. Film menjadi salah satu metode pembelajaran pendidikan literasi yang dapat digunakan sebagai media belajar. Pada zaman sekarang, generasi muda sangat tertarik untuk menonton film. Film dapat dijadikan sebagai peluang untuk hal-hal positif, misalnya sarana pendidikan.<sup>67</sup>

Secara lebih rinci, dalam Undang-undang Republika Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa “film karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan dapat dipertunjukkan.”<sup>68</sup> Film menjadi bagian dari media *audio visual*, terdiri dari potongan gambar yang dijadikan satu secara utuh, dan mampu dalam menangkap suatu kondisi sosial budaya. Film mampu menjadi sebuah alat yang dapat menyampaikan pesan di dalamnya berupa media *visual*.<sup>69</sup> Film diproduksi secara khusus dan dapat dilihat oleh penonton melalui beberapa saluran seperti, televisi, bioskop dan telepon genggam. Film yang dihasilkan oleh para produser di Indonesia beragam *genre*. Di antaranya film aksi, horor, drama keluarga, musikal, fantasi, petualangan dan komedi.<sup>70</sup>

Beberapa waktu belakangan, film tidak hanya menjadi media yang menghibur. Akan tetapi, film juga menjadi sarana untuk merekam sebuah peristiwa atau kejadian dan sebagai salah satu arsip sejarah, yang cukup penting bagi masyarakat serta sebagai

<sup>66</sup> Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 410.

<sup>67</sup> Ramadhan Kusuma Yuda, Febi Junaidi, dan Halimatussakdiah, “Urgensi Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar,” *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V*, t.t., 221.

<sup>68</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*, t.t., 2.

<sup>69</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 69.

<sup>70</sup> Anisti, “Komunikasi Media Film Wonderful Life,” *Jurnal Komunikasi VIII* (2017): 34.

media belajar. Redi Panuju mengungkapkan bahwa, film tidak hanya menjadi media yang menghibur. Film dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan pesan secara langsung melalui dialog, gambar, dan cerita. Film menjadi pilihan yang efektif untuk menyebarkan gagasan dan misi apapun itu.<sup>71</sup> Film yang dibuat oleh seseorang, memiliki kekuatan dalam performanya. Film memang dengan sengaja dirancang untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Pesan-pesan dalam film memiliki maksud dan tujuan bermacam-macam, baik pesan sosial atau moral tertentu.

Beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa film termasuk salah satu media *audio visual*, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pembuat film kepada penonton, baik perorangan atau kelompok. Pesan dalam sebuah film pun beragam, tergantung pembuat film ingin menyampaikan pesan apa dan bagaimana cara merencangkannya. Hal ini, dimaksudkan supaya film dapat diterima dengan baik oleh berbagai masyarakat.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Film

Penggunaan film sebagai media pembelajaran dan salah satu media *audio visual*, memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan film, yakni (1) Film dapat menggambarkan sebuah proses atau peristiwa. Misalnya, proses pembuatan kerajinan tangan, menceritakan sebuah kisah atau peristiwa dan lain sebagainya. (2) Film dapat memicu kesan ruang dan waktu bagi penonton. (3) Penggambaran film bersifat 3 (tiga) dimensi. (4) Suara yang dihasilkan dalam film dapat menimbulkan kenyataan pada gambar berupa mimik wajah murni. (5) Sebuah film tentu terdapat tokoh utama atau seorang ahli yang ikut berperan. Sebagai penonton, tentu dapat mendengar suara asli tokoh atau ahli, sekaligus dapat melihat penampilannya. (6)

---

<sup>71</sup> Redi Panuju, *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa* (Surabaya, 2019), 29.

Realita objek dalam film akan bertambah jika film berwarna, artinya tidak hitam putih.<sup>72</sup>

Sementara, kekurangan film yakni (1) Tidak semua film mengandung keterangan ucapan (*sub title*). Sehingga, apabila pemutaran film dijeda, akan mengganggu konsentrasi penonton. (2) Penonton tidak dapat melihat film dengan baik, apabila pemutaran film terlalu cepat. (3) Pemutaran film perlu diulang secara keseluruhan, jika penonton ingin melihat apa yang telah terlewati. (4) Pembuatan film memerlukan biaya dan peralatan yang cukup mahal.<sup>73</sup>

Oleh sebab itu, pada dasarnya setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tak terkecuali film. Film menjadi wujud dari media *audio visual* dan teknologi, tentu akan terus berkembang dan maju untuk memperbaiki setiap kekurangan yang menjadi kendala dari pembuatan dan penayangan film, serta akan terus mempertahankan kelebihan atau nilai positif dari eksistensi sebuah film.

### 3. Film Sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan setiap anak, yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, supaya dapat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Sebenarnya, proses pembelajaran tidak semudah yang terlintas dipikiran, seringkali seorang guru menemukan kendala ketika proses pembelajaran berlangsung, baik kendala fisik atau non fisik. Proses pembelajaran yang kurang baik di kelas, biasanya ditandai dengan siswanya yang kurang aktif. Contohnya, beberapa siswa tampak tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa berbuat gaduh dan ada pula model siswa yang cenderung pasif.

---

<sup>72</sup> Hamdan Tri Atmaja, "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara," *Jurnal Panjar* 1 (2019): 137.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 137.

Problematika kerap terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti kurang persiapan pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran. Pendidik harus kreatif menggunakan, menemukan dan menciptakan berbagai media. Media pembelajaran cukup penting sebagai bagian dari sistem pendidikan. Jika tidak ada media, komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal dalam pembelajaran. Fungsi media dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, serta hambatan ketika pembelajaran berlangsung.<sup>74</sup>

Media merupakan alat yang dapat membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Media yang dapat memberikan stimulus siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan media pembelajaran yang baik. Media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter salah satunya film. Karena, film adalah salah satu bentuk media *audio-visual*, dapat menampilkan gambar berupa 3 (tiga) dimensi yang digemari masyarakat. Sebuah film, dapat menjadi media pembelajaran tentu yang mengandung nilai-nilai karakter, sehingga patut untuk ditiru dan dicontoh.<sup>75</sup>

Sebuah film tentu mengandung pesan dan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Tinggal perspektif masyarakat dalam menilai sebuah film baik atau buruk. Akan tetapi, biasanya film dirancang dengan sengaja juga menyampaikan pesan-pesan positif kepada para penonton. Pemanfaatan film dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membentuk pendidikan karakter. Film sebagai alat bantu pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan pendidika dalam mewujudkan karakter yang disiplin, jujur, berwibawa, bijaksana, toleransi, cinta tanah air dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Siti Nahdiroh dan Risma Dwi Arisona, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *Journal of Social Science and Education* 1 (2020): 129.

<sup>75</sup> Lenny Apriliany dan Hermiati, "Peran Media Film dalam Pembelajaran sebagai Pembentuk Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, t.t., 197.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 197.

Penggunaan media film seharusnya film yang berkualitas baik dan terdapat nilai-nilai positif. Maksudnya, dalam sebuah film dapat menyampaikan beberapa pesan yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang atau kelompok, supaya dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Peran film sebagai media pembelajaran yakni, dalam proses pembelajaran seorang pendidik dapat memberi arah untuk mengamati film yang diberikan. Selanjutnya, pendidik dapat memberi penjelasan terkait pesan di dalam film yang dijadikan bahan pembelajaran. Media film secara tidak langsung juga memberikan pengaruh kepada para siswa, terkait emosional mereka dalam pembentukan pendidikan karakter.

Karakteristik film yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karakteristik film menurut Teguh Trianton. Di antaranya: (1) Film mampu menyajikan berbagai pesan yang mudah dipahami oleh penonton, terkait hal-hal yang pantas untuk ditiru. (2) Film dibuat tidak untuk menentang norma, sopan santun dan adat istiadat. (3) Film hadir berguna untuk membentuk dan mengembangkan masyarakat dari segi kedisiplinan, sikap mental dan memiliki tujuan tepat pada sasaran terkait pesan dalam film. (4) Film dibuat dengan sengaja untuk mentransfer pengetahuan.<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa penting penggunaan media film dalam membentuk karakter siswa. Setiap kisah yang disajikan selalu mengandung pesan positif, sehingga patut untuk dicontoh oleh setiap orang yang menontonnya. Nilai-nilai dalam sebuah film dapat membawa perubahan karakter setiap anak. Oleh karena itu, film yang baik dan mengandung nilai karakter dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

#### **4. Macam-macam Perwatakan Tokoh dalam Cerita atau Film**

Tokoh dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penanaman berdasarkan sudut pandang yang dilakukan. Sebuah karya dapat membentuk

---

<sup>77</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21.

kepribadian karena di dalamnya memuat amanat, moral, mengembangkan imajinasi dan kreativitas peserta didik di dalam ceritanya. Sama halnya dengan alur dan plot, perwatakan dan penokohan juga termasuk unsur intrinsik dalam sebuah cerita atau karya sastra. Jenis-jenis watak tokoh dalam drama digolongkan perannya dalam lakuan ada tiga macam tokoh yaitu tokoh protagonis, antagonis dan tokoh tritagonis.<sup>78</sup>

a) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang berperan sebagai motor penggerak lakon. Biasanya, dalam sebuah lakon ada satu atau dua tokoh protagonis yang dibantu tokoh-tokoh lain yang terlibat dalam lakuan. Oleh karena perannya sebagai protagonis, tokoh tersebut merupakan tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah yang terbelit dengan kesulitan-kesulitan. Tokoh protagonis dapat disebut dengan tokoh yang memiliki watak baik.

Tokoh protagonis dalam film *Kulari Ke Pantai* adalah Sam, Ayah Irfan, Mama Uci, Mama Mela, Om Edi, Tante Fifi, Tante Kirana, Om Arya, Kak Dani, Dion, Happy dan Pak Mukidi. Setiap tokoh tersebut memiliki watak dan karakter yang beragam, seperti karakter ramah, ceria, lemah lembut, bijaksana, mudah membantu orang lain, suka berbagi dengan sesama dan bertanggung jawab.

b) Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis. Biasanya ada satu orang tokoh antagonis dan beberapa tokoh yang berperan sebagai penghalang bagi tokoh protagonis. Tokoh antagonis dalam film *Kulari Ke Pantai* adalah Wahyu dan Happy.

---

<sup>78</sup> Zul Id'Han, "Analisis Karakter Pangeran Badar dalam Pertunjukan Teater Bangsawan Palembang (Naskah Dua Korban di Gunung Semeru)" 5 (2020): 21.

Pada adegan tertentu, Wahyu memiliki karakter suka merebut barang yang bukan miliknya dan tidak jujur dalam berperilaku. Sedangkan Happy memiliki watak yang sombong tidak mau menerima kehadiran orang lain.

c) Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berpihak pada protagonis dan antagonis, atau menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis. Pada cerita film *Kulari Ke Pantai* yang menjadi tokoh penengah adalah Tante Kirana atau Mama Kirana yang memiliki karakter bijaksana, ia menginginkan Happy dan Sam akur kembali layaknya saudara pada umumnya.



### BAB III

#### NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM *KULARI KE PANTAI*

Bab ketiga pada skripsi ini memuat gambaran umum film *Kulari ke Pantai* yang meliputi tokoh-tokoh dalam film *Kulari ke Pantai* dan sinopsisnya, serta peneliti menganalisis nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*.

##### A. Sekilas Film *Kulari Ke Pantai*

###### 1. Gambaran Umum Film *Kulari Ke Pantai*

Film *Kulari Ke Pantai* merupakan film anak dan keluarga yang bergenre drama komedi. Film *Kulari Ke Pantai* rilis pada tanggal 28 Juni 2018 berdurasi 1 jam 52 menit 29 detik. Film *Kulari Ke Pantai* berada di bawah naungan Miles Films. Sutradara film ini bernama Riri Riza. Film yang bertema petualangan dan perjalanan darat menyusuri Pulau Jawa sepanjang 1.000 kilometer menjadi film anak pertama di Indonesia. Film *Kulari Ke Pantai* dibintangi oleh beberapa artis cilik seperti Maisha Kanna dan Lil'li Latisha. Film *Kulari Ke Pantai* tidak hanya dibintangi oleh artis cilik yang bertalenta. Akan tetapi, juga dihiasi beberapa artis dewasa yang berbakat dan cukup lama berkiprah di dunia perfilman Indonesia, seperti Marsha Timothy, Ibnu Jamil, Lukman Sardi, Karina Suwandi dan Ligwina Hananto.

Mira Lesmana selaku produser film *Kulari Ke Pantai* menyampaikan, awal mula film ini rilis jumlah penonton film tidak terbilang membludak. Akan tetapi, selang satu bulan pertama penayangan film *Kulari Ke Pantai* di bioskop Tanah Air, jumlah penonton sudah mencapai 205.000 orang. Film ini ternyata tidak hanya menjadi film yang dikonsumsi oleh anak-anak. Akan tetapi, berbagai usia gemar menonton film *Kulari Ke Pantai*. Film *Kulari Ke Pantai* juga memberikan pesan edukatif kepada anak-



anak dan masyarakat, supaya belajar untuk menghargai sesama dan mencintai keindahan alam Indonesia.<sup>79</sup>

Rano Karno dan Maudy Koesnaedy selaku aktor dan aktris senior mengatakan, Film *Kulari Ke Pantai* dinobatkan sebagai film layar lebar yang paling memenuhi syarat klasifikasi untuk semua umur. Hal tersebut disampaikan Rano Karno dan Maudy Koesnaedy pada acara malam puncak Anugerah LSF 2018.<sup>80</sup> Hal ini menunjukkan bahwa film *Kulari Ke Pantai* mendapatkan apresiasi yang luar biasa, berhasil mengambil hati dan sukses mendapat ruang di masyarakat sebagai film yang menghibur serta memberikan pesan edukatif bagi kalangan anak-anak dan keluarga.<sup>81</sup>

## 2. Profil Sutradara

Mohammad Rivai Riza atau akrab disapa dengan Riri Riza adalah seorang penulis naskah, sutradara dan produser film. Lahir di Makassar pada 2 Oktober 1970. Sejak lulus SMA, ia meneruskan pendidikannya dengan mengambil Program Studi Perfilman di Institut Kesenian Jakarta. Riri dikenal sebagai mahasiswa yang pandai dan paling menonjol. Pasca lulus dari Institut Kesenian Jakarta, ia berhasil merilis film perdananya yang berjudul *Sonata Kampung Bata*. Film tersebut berhasil mendapat penghargaan pada ajang festival film di Jerman. Hal ini membuat Riri diundang ke Jerman dan menjadi perjalanan pertama Riri ke luar negeri. Tahun 1998, Riri berhasil menyutradai dan merilis film berjudul *Kuldesak*. Film *Kuldesak* menjadi film pertama

<sup>79</sup> Dian Reinis Kumampung, "Ada Pesan Terselip dalam Film Kulari Ke Pantai untuk Anak Indonesia," Online, <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2018/06/26/213317410/ada-pesan-terselip-dalam-film-kulari-ke-pantai-untuk-anak-indonesia>, diakses 18 Februari 2020.

<sup>80</sup> Andi Muttya Keteng Pangerang, "Kulari Ke Pantai Sabet Penghargaan Anugerah Lembaga Sensor 2018," Online, <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2018/10/19/221408710/kulari-ke-pantai-sabet-penghargaan-anugerah-lembaga-sensor-2018>, diakses 18 Februari 2018.

<sup>81</sup> Syifa Fauziah, "Ini Alasan Film Kulari Ke Pantai dapat banyak Apresiasi," Online, <https://www.brilio.net/film/ini-alasan-film-kulari-ke-pantai-dapat-banyak-apresiasi-180713d.html>, diakses 18 Februari 2022.

Riri yang berhasil tayang di layar lebar, berkolaborasi dengan Mira Lesmana, Nan T. Achnas dan Rizal Mantovani.<sup>82</sup>

Riri Riza adalah salah satu sutradara terbaik di Indonesia dan sukses memberikan pengaruh besar pada industri perfilman Tanah Air. Karya-karya yang digarap Riri sering masuk ke dalam nominasi ajang penghargaan film Indonesia. Film-film terbaik yang digarap Riri mulai tahun 2000 yang pertama adalah *Petualangan Sherina*. Film dengan genre drama petualangan mengisahkan kehidupan anak sekolah yang harus pindah sekolah dan rela berpisah dengan teman-temannya. Film inilah yang menghidupkan kembali industri perfilman setelah *vakum* pada masa itu.<sup>83</sup>

Film terbaik Riri yang kedua adalah *Eliana, Eliana*. Film tersebut rilis pada tahun 2002 bergenre drama, menceritakan seorang anak yang memiliki hubungan kurang baik dengan sang ibu. Film tersebut berhasil mendapat penghargaan dari juri *Networking for Promoting Asian Cinema* dan *Federation of International Film Critics*, pada ajang *Festival Film Internasional* yang bertempat di Singapura.<sup>84</sup> Selanjutnya, pada tahun 2005 Riri menyutradarai film dengan judul *Gie* bergenre drama (*political drama*). Film ini diangkat berdasarkan kisah nyata kehidupan seorang mahasiswa pecinta alam dan aktivis sekaligus kritikus yang bernama Soe Hok Gie.<sup>85</sup>

Tahun 2008, Riri kembali sukses menyutradarai Film *Laskar Pelangi*. Film ini diangkat dari sebuah novel yang berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Film *Laskar Pelangi* menjadi salah satu film favorit semua kalangan dan memiliki jumlah penonton paling banyak pada masa itu. Karena, bercerita mengenai pendidikan anak-anak di pedalaman. Film anak yang digarap Riri selanjutnya, yaitu *Sokola Rimba* yang rilis pada tahun 2013. Film *Sokola Rimba* adalah film bergenre drama yang

<sup>82</sup> Riri Riza, Online, <https://m.kapanlagi.com/riri-riza/profil/>, diakses 18 Februari 2022.

<sup>83</sup> Sri Sulistyani, "10 Film terbaik yang digarap oleh Sutradara Riri Riza," Online, <https://bacaterus.com/film-sutradara-riri-riza/>, diakses 19 Februari 2022.

<sup>84</sup> Riza.

<sup>85</sup> Sulistyani, "10 Film terbaik yang digarap oleh Sutradara Riri Riza."

mengisahkan perjalanan seseorang bernama Butet Manurung, ia dengan ikhlas menjadi seorang guru yang mengajar anak-anak di wilayah pedalaman. Berkat film *Sokola Rimba*, Riri berhasil mendapat penghargaan sebagai sutradara terbaik yang masuk nominasi pada ajang Festival Film Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2014.<sup>86</sup>

Tahun 2013, pada tahun yang sama setelah Riri merilis Film *Sokola Rimba*. Riri kembali menyutradarai film dengan genre drama (*romance*). Film tersebut berjudul *Ada Apa dengan Cinta ?* yang membuat masyarakat cukup tertarik karena bernuansa *romance*. Selanjutnya, pada tahun 2016 Riri membuat film dengan genre yang sama berjudul *Athirah*. Film ini menceritakan seorang ibu dari mantan wakil Presiden Indonesia, Bapak Jusuf Kalla. Riri beberapa kali masuk dalam nominasi sebagai sutradara terbaik dan pada tahun 2016 Riri kembali sukses meraih piala penghargaan yang memenangkan nominasi.<sup>87</sup>

Tahun 2018, menjadi tahun bagi Riri yang sukses kembali menyutradarai film dengan genre drama komedi, diperankan anak-anak bertema petualangan setelah film *Petualangan Sherina*, *Sokola Rimba* dan *Laskar Pelangi* yakni, film *Kulari Ke Pantai*. Film ini mengisahkan perjalanan dan petualangan anak yang bernama Sam beserta sepupunya menyusuri Pulau Jawa dari Jakarta sampai Banyuwangi.<sup>88</sup>

Tahun 2019 Riri merilis dua film sekaligus, meliputi film yang berjudul *Bebas* dan *Humba Dreams*. Film *Humba Dreams* berhasil membawa Riri kembali meraih piala penghargaan sebagai sutradara terbaik dan film tersebut masuk dalam nominasi pada acara *Shanghai International Film Festival*.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Sulistyani.

<sup>87</sup> Sulistyani.

<sup>88</sup> Sulistyani.

<sup>89</sup> Sulistyani.

### 3. Profil Pemain

#### a. Maisha Kanna



Maisha Kanna Purwinto atau akrab disapa Maisha Kanna adalah artis cilik kelahiran Jakarta pada 9 Juni 2007. Artis berumur 14 tahun tersebut selain pandai akting di dunia perfilman, juga dikenal memiliki suara emas. Maisha berhasil merilis sejumlah lagu yang berjudul *Ibuku Cantik*, *Warna Pelangiku* dan *Do'a*. Awal karir Maisha dimulai sejak ia bermain *teater* yang berperan sebagai Sherina pada Musikal *Petualangan* tahun 2017. Maisha juga berperan dalam beberapa pertunjukan *teater* seperti *Smaradhana* dan *Bunga Terakhir Badai Kasih*. Ia mengawali karir di dunia perfilman berperan sebagai Sam pada Film *Kulari Ke Pantai*. Film lain seperti *Dua Garis Biru*, *Rumah Masa Depan* dan *Yang Tak Tergantikan* juga pernah ia perankan menjadi salah satu tokoh pada beberapa film tersebut. Ia juga pernah bermain di serial Web Series seperti *Perjalanan Terbaik Sepanjang Masa* dan *Ketika Ada Bund*.<sup>90</sup>

#### b. Lil'li Latisha



<sup>90</sup> KP, "Fakta dan Profil Maisha Kanna, Aktris Muda yang memiliki Suara Emas," Online, <https://kuyou.id/homepage/read/29304/fakta-dan-profil-maisha-kanna-aktris-muda-yang-memiliki-suara-emas#myModal-signin>, diakses 20 Februari 2022.

Lil'li Latisha adalah gadis kelahiran 26 Maret 2006. Lil'li adalah artis cilik yang memiliki bakat akting dan inspirator bagi anak perempuan lain seumurannya. Lil'li pernah menjadi satu-satunya artis cilik dari Asia yang menerima penghargaan pada ajang *Live Justice Awards* yang diadakan *Hollywood* pada tahun 2019 di Los Angeles. *Live Justice Awards* adalah ajang pemberian penghargaan kepada anak perempuan usia 6-14 yang berhasil memberi dampak positif bagi lingkungan dan inspirasi bagi anak perempuan lainnya.<sup>91</sup>

Lil'li pernah membintangi film yang berjudul *Kulari Ke Pantai* yang berperan sebagai Happy. Film *Kulari Ke Pantai* menjadi film pertama bagi Lil'li yang dibintangi. Penampilan Lil'li pada film tersebut terlihat sangat mahir mengucapkan bahasa Inggris. Ternyata, Lil'li sudah belajar bahasa Inggris sejak ia menduduki Kelas 5 dan bersekolah di sekolah internasional. Oleh karena itu, tak heran apabila ia terlihat sangat lugas dalam pengucapannya.<sup>92</sup>

c. M Adhiyat



M Adhiyat atau yang memiliki nama lengkap Muhammad Adhiyat Abdulkadir adalah artis cilik kelahiran Bekasi pada 28 Februari 2011. Ia adalah salah satu artis cilik yang membintangi film horor berjudul *Pengabdi Setan* yang

<sup>91</sup> Efa Trapulina, "Lil'li Latisha Raih Penghargaan 'Live Justice Awards'di Hollywood," Online, [https://www.majalahjustforkids.com/lilli-latisha-raih-penghargaan-live-justice-awards-di-hollywood/?hl=in\\_ID](https://www.majalahjustforkids.com/lilli-latisha-raih-penghargaan-live-justice-awards-di-hollywood/?hl=in_ID), diakses 21 Februari 2022.

<sup>92</sup> Novianti Setuningsih, "Lil'li Latisha, si Anak Milenial yang Jatuh Cinta pada Pantai," Online, <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/23/06/2018/lilli-latisha-si-anak-milenial-yang-jatuh-cinta-pada-pantai/?amp>, diakses 21 Februari 2022.

berperan sebagai Ian. Film *Pengabdian Setan* adalah film pertama bagi Adhiyat memulai karir di dunia perfilman. Anak yang masih berusia 11 tahun tersebut, ternyata cukup banyak memiliki prestasi dan mendapat penghargaan dari berbagai ajang. Di antaranya: (1) Adhiyat berhasil mendapat Piala Maya 2017 sebagai artis cilik yang terpilih; (2) Adhiyat mendapat penghargaan sebagai pemeran anak-anak terbaik pada ajang Festival Film Indonesia tahun 2017; (3) Adhiyat masuk nominasi sebagai pemain anak pilihan pada Festival Film Tempo 2017; (4) pada acara *Indonesian Box Office Movie Awards* yang dilaksanakan pada tahun 2017, Adhiyat juga masuk pada nominasi sebagai artis cilik pendatang terbaik.<sup>93</sup> Pada film *Kulari Ke Pantai*, M Adhiyat berperan sebagai Dion.

d. Marsha Timothy



Marsha Timothy adalah aktris dan model yang memiliki segudang prestasi. Ia lahir di Jakarta pada 8 Januari 1979, berdarah Jerman dan Batak. Ayah Marsha bernama Eugene Timothy dan Ibu Erna Hoekwater Timothy. Marsha adalah istri dari aktor Vino G. Bastian yang menikah pada tahun 2012 lalu. Marsha

<sup>93</sup> AR, "Biodata Muhammad Adhiyat Lengkap Umur dan Agama, Aktor Cilik Pemeran Film Bus Om Bebek," Online, <https://kuyou.id/homepage/read/28544/biodata-muhammad-adhiyat-lengkap-umur-dan-agama-aktor-cilik-pemeran-film-bus-om-bebek>, diakses 21 Februari 2022.

mengawali karir sebagai model pada video klip berjudul *Cintaku Berat di Ongkos* pada tahun 2005.<sup>94</sup>

Tahun 2008 adalah tahun bagi Marsha membintangi sejumlah film seperti, *In The Name of Love Love*, *Otomatis Romantis*, *From Bandung with Love* dan *Cinta Setaman*. Penghargaan-penghargaan Marsha dari tahun 2007 sampai tahun 2021 terbilang cukup banyak. Tahun 2021 kemarin, Marsha meraih penghargaan dari *Indonesian Movie Actors Awards* sebagai pemeran utama wanita yang paling favorit. Marsha adalah seorang muallaf, dua bulan menjelang pernikahan, ia memutuskan untuk berpindah agama dari Katholik ke Islam pada tahun 2012.<sup>95</sup> Marsha Timothy berperan menjadi Mama Uci ibunda Sam pada film *Kulari Ke Pantai*.

e. Ibnu Jamil



Ibnu Jamil adalah seorang aktor dan presenter, lahir di Jakarta pada 30 April 1982. Ia adalah mahasiswa lulusan Universitas Mercu Buana. Nama Ibnu Jamil mulai dikenal publik ketika ia bermain pada sinteron berjudul *Seandainya* pada tahun 2005.<sup>96</sup> Ia juga berperan menjadi Iwank pada serial film *Kuntilanak 2* pada tahun 2007.<sup>97</sup> Karir Ibnu Jamil mulai berkembang dengan pesat ketika ia

<sup>94</sup> Nila Zulva Rosyida, "Biodata dan Profil Marsha Timothy Lengkap dengan Karier, Fakta Unik, Penghargaan, Istri Vino G. Bastian," Online, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-163455458/biodata-dan-profil-marsha-timothy-lengkap-dengan-karier-fakta-unik-penghargaan-istri-vino-g-bastian>, diakses 21 Februari 2022.

<sup>95</sup> Zulva Rosyida.

<sup>96</sup> Luthfi Majid, "Profil dan Biodata Ibnu Jamil Lengkap dengan Instagram, Umur, Pendidikan, Karier, Film dan Acara TV," Online, <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-793156161/profil-dan-biodata-ibnu-jamil-lengkap-dengan-instagram-umur-pendidikan-karier-film-dan-acara-tv>, t.t., diakses 22 Februari 2022.

<sup>97</sup> Ibnu Jamil, "Profil, Bio dan Data Pribadi Ibnu Jamil," Online, [https://www.wowkeren.com/seleb/ibnu\\_jamil/profil.html](https://www.wowkeren.com/seleb/ibnu_jamil/profil.html), diakses 21 Februari 2022.



berperan pada sejumlah sinetron, film dan pembawa acara (*presenter*) pada ajang olahraga.<sup>98</sup> Ibnu Jamil juga pernah bermain pada sejumlah film layar lebar, salah satunya film *Kulari Ke Pantai*, ia berperan sebagai Irfan atau Ayah Sam.

f. Dodit Mulyanto & Fadlan Rizal



Dodit Wahyudi Mulyanto atau akrab disapa Dodit Mulyanto adalah seorang komedian, berkat keberadaannya mengikuti acara *Stand Up Comedy*. Pria kelahiran Blitar, 30 Juni 1985 mulai dikenal masyarakat Indonesia ketika ia menggeluti dunia akting.<sup>99</sup> Dodit kerap ditawarkan untuk menjadi bintang tamu atau bermain film. Acara yang dibintangi Dodit adalah *Conic Story* dan *OK-Jek*. Dodit tidak hanya menjadi bintang tamu pada sebuah acara, ia pernah bermain pada sejumlah film, salah satunya adalah film layar lebar berjudul *Kulari Ke Pantai*. Ia berperan sebagai Pak Mukidi bersama artis cilik bernama Fadlan Rizal yang berperan menjadi Wahyu atau anak Pak Mukidi.

<sup>98</sup> Niken Nining Aninsi, "Ibnu Jamil," Online, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/17/ibnu-jamil>, diakses 21 Februari 2022.

<sup>99</sup> Nurul Hidayati, "Profil dan Biodata Dodit Mulyanto 2021, Alumni Stand Up Comedy Season 4 Umur, Agama hingga Pacarnya," Online, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162294875/profil-dan-biodata-dodit-mulyanto-2021-alumni-stand-up-comedy-season-4-umur-agama-hingga-pacarnya>, diakses 22 Februari 2022.



## g. Lukman Sardi &amp; Karina Suwandi



## 1) Lukman Sardi

Lukman Sardi adalah seorang aktor dan sutradara, lahir di Jakarta pada 14 Juli 1972. Istri dari Pricillia Pulunggono ini memiliki segudang prestasi dalam dunia perfilman. Pada tahun 2005, ia menjadi nominasi pemeran pendukung pria terbaik pada film *Gie*, tahun 2006 ia masuk ke dalam nominasi aktor terbaik pada ajang *Bali International Film* dan *Festival Film Bandung*. Selanjutnya, pada tahun 2007 ia mendapat penghargaan pada ajang *Festival Film Indonesia* sebagai pemeran pendukung pria terbaik dan tahun 2009 ia juga mendapat penghargaan yang sama.<sup>100</sup>

Tahun 2013 ia menjadi pasangan terbaik pada ajang *Indonesia Movie Awards* bersama Dewi Irawan pada film *Rectover*. Tahun 2016, ia berhasil menjadi sutradara terbaik pada film *Balik 98*, ia mendapat penghargaan dari *Indonesian Box Office Movie Awards*. Tahun 2019, ia kembali meraih penghargaan sebagai pemeran pria terbaik pada acara *Festival Film Indonesia*. Selanjutnya, tahun 2020 mendapat penghargaan sebagai pemeran terbaik pasangan Raihaanun pada film *27 Steps of May*.<sup>101</sup>

## 2) Karina Suwandi

<sup>100</sup> Ambar Adi Winarno, "Profil dan Biodata Lukman Sardi, dari Agama, Karier, Istri, Orang Tua, Prestasi, dan Lainnya," Online, <https://portaljepara.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1922315048/profil-dan-biodata-lukman-sardi-dari-agama-karier-istri-orang-tua-prestasi-dan-lainnya?page=3>, diakses 22 Februari 2022.

<sup>101</sup> *Ibid.*,

Nama Karina Suwandi mulai dikenal masyarakat Indonesia ketika ia berperan menjadi salah satu tokoh pada sinetron *Warkop DKI* di era tahun 1980an. Karina mengawali karir sebagai model pada majalah remaja. Aktris dan model kelahiran 26 Desember 1973 di Jakarta tersebut kerap tampil di dunia perfilman dengan Indro Warkop. Ia juga kerap disebut *The Legend* dari *warganet*, karena karirnya yang tidak pernah meredup meski ia sudah berumur 48 tahun. Auranya yang masih memesona dan awet muda membuat ia mendapat banyak tawaran untuk memerankan tokoh pada sebuah film dan sinetron.<sup>102</sup> Salah satu film layar lebar yang pernah ia perankan adalah film *Kulari Ke Pantai*, ia berperan sebagai Tante Kirana atau Mama Happy.

#### h. Suku Dani



Suku Dani atau yang memiliki nama lengkap Dani James Maxey adalah seorang misionaris, lahir di Entrop 22 April 1996. Sejak ia menduduki bangku SD hingga SMA, ia tinggal di Papua. Selanjutnya, ia meneruskan kuliah di Amerika dengan mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat.<sup>103</sup> Awal karir Dani di dunia perfilman Indonesia ketika ia ditawarkan bermain film oleh Mira Lesmana,

<sup>102</sup> Mochammad Sholehudin, "Profil dan Biodata Karina Suwandi, Artis Legend yang sering jadi Istri Indro di berbagai Film Warkop DKI," Online, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162350672/profil-dan-biodata-karina-suwandi-artis-legend-yang-sering-jadi-istri-indro-di-berbagai-film-warkop-dki>, diakses 22 Februari 2022.

<sup>103</sup> Arnold Belau, "Mengenal Dani Maxey Lebih Dekat (Bagian I)," Online, <https://suarapapua.com/2018/09/25/mengenal-dani-maxey-lebih-dekat-bagian-i/>, diakses 22 Februari 2022.

melalui akun *Instagram* milik Dani. Mira mengaku menghubungi Dani melalui *Direct Message* karena melihat unggahan pada akun Dani yang berisi jenaka. Mira juga menyampaikan bahwa Dani memiliki keunikan, selain sebagai seorang keturunan bule yang telah lama tinggal di tanah Papua dari kecil sampai dewasa, ia juga sering mengucapkan bahasa Indonesia dengan logat ketimuran. Oleh karena itu, Mira tertarik dengan Dani supaya dapat bergabung dengan *project* film yang sedang digarap.<sup>104</sup> Film tersebut adalah *Kulari Ke Pantai*, Dani diminta berperan sebagai Kak Dani yang memiliki karakter humoris, identik membawa papan selancar dan ukulele berwarna biru.

i. Varun Tandjung



Varun Tandjung adalah artis pendatang, ia bukanlah seorang yang hobi bermain peran di dunia perfilman atau sinetron. Nama Varun Tandjung dikenal masyarakat Indonesia karena berperan sebagai Baruna pada film layar lebar *Kulari Ke Pantai*. Riri Riza dan Mira Lesmana melihat keahlian Varun yang pandai berselancar membuat film yang digarap mereka semakin menarik. Varun juga

<sup>104</sup> Issak Ramadhan, "Suku Dani, Talenta Baru yang ditemukan Mira Lesmana Via Instagram," Online, <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/23/06/2018/suku-dani-talenta-baru-yang-ditemukan-mira-lesmana-via-instagram>, diakses 22 Februari 2022.

menyampaikan bahwa ia baru pertama kali bermain peran dalam sebuah film yakni pada film *Kulari Ke Pantai*.<sup>105</sup>

j. Edward Suhadi, Francly & Ligwina Hananto



1) Edward Suhadi dan Francly

Edward Suhadi adalah seorang selebritis dan aktor yang lahir di Jakarta pada 16 Desember 1980. Ia adalah mahasiswa alumni Universitas Trisakti dengan mengambil Jurusan Desain Grafis. Suami dari Francly Tanumihardja ini memiliki sejumlah jejak di dunia perfilman seperti, film *Cek Toko Sebelah* yang tayang pada tahun 2016. Edward berperan sebagai Aming. Tahun 2017, ia berperan sebagai Aming juga pada film *The Underdogs*. Tahun 2018 ia berperan sebagai Edi pada film *Kulari Ke Pantai* bersama istrinya Francly. Selanjutnya, ia berperan sebagai si gendut pada film *Bebas dan Bumi Manusia*.<sup>106</sup>

2) Ligwina Hananto

Ligwina Poerwo Hananto atau akrab disapa Ligwina Hananto adalah perempuan kelahiran Bandung pada 3 Mei 1976. Ia adalah seorang CEO dari

<sup>105</sup> Pop Mama, "Yuk Kenalan dengan Para Idola Baru Anak di Film Kulari Ke Pantai," Online, <https://www.popmama.com/life/health/oncmetheany/pemeran-film-kulari-ke-pantai-idola-baru-anak/3>, diakses 22 Februari 2022.

<sup>106</sup> Wikiwand, "Edward Suhadi," Online, [https://www.wikiwand.com/id/Edward\\_Suhadi](https://www.wikiwand.com/id/Edward_Suhadi), diakses 22 Februari 2022.

perusahaan Magna Quantum Financial. Ia lulusan dari *Curtin University of Technology* dan *Tuart College Perth* Australia dengan mengambil jurusan *Finance and Marketing*. Karir Ligwina di dunia perfilman Indonesia meliputi film *Kulari Ke Pantai* berperan sebagai Mama Mela pada tahun 2018, tahun 2020 berperan sebagai Dr. Fiza Hatta pada film *Dua Garis Biru* dan berperan sebagai Tante Lani pada film yang berjudul *Toko Barang Mantan*.<sup>107</sup>

#### 4. Sinopsis Film *Kulari Ke Pantai*

Film *Kulari Ke Pantai* adalah salah satu film dengan genre drama komedi. Film ini menceritakan seorang ibu bernama Mama Uci dan anaknya bernama Samudera Biru atau Sam. Mereka tinggal di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. Ketika liburan sekolah tiba, Sam dan Mama Uci memiliki rencana akan berlibur ke Jakarta mengunjungi dan merayakan hari ulang tahun Oma Sam. Selanjutnya, Sam dan Mama Uci akan melakukan perjalanan darat dari Jakarta menuju *G-Land* di Banyuwangi bertemu dengan idola Sam, Kailani Johnson, seorang peselancar.

Mama Uci dan Sam pergi ke Jakarta ditemani Ayah Sam bernama Papa Irfan. Tiba di Jakarta, Mama Uci, Sam dan Papa Irfan disambut Oma Sam dan saudara mereka yang lain, seperti Tante Kirana (Mama Happy), Om Arya (Ayah Happy) dan kedua anaknya, Happy dan Dion. Dion dengan senang hati menyambut Sam dan langsung mengajak Sam berbicara. Namun, Happy tidak demikian, Happy melihat Sam dengan tatapan jijik. Karena, Sam terlihat seperti anak kampung dan kotor menurutnya. Padahal, dahulu mereka saudara yang sangat akrab, sekarang menjadi bertolak belakang. Karena, Happy terbiasa hidup di lingkungan perkotaan dengan gaya hidup serba mewah. Sementara Sam jauh dari perkotaan dan kemewahan.

---

<sup>107</sup> Hadi Mulyono, "Profil dan Biodata Ligwina Hananto: Perjalanan Karier, Kontroversi," Online, <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-ligwina-hananto-perjalanan-karier-kontroversi-1201>, diakses 22 Februari 2022.

Malam acara ulang tahun oma telah tiba, kala itu Mama Uci berbincang-bincang dengan Tante Kirana tentang perjalanan darat yang akan mereka lalui esok hari. Tante Kirana yang mengetahui Happy dan Sam memiliki karakter yang berbeda, berniat untuk mengakurkan mereka dengan cara Happy ikut perjalanan darat bersama Mama Uci dan Sam. Sehingga, Mama Uci harus mengubah rencana perjalanan darat yang hanya berdua dengan Sam menjadi bertiga bersama Happy.

Perjalanan sejauh 1.000 kilometer dengan menggunakan mobil, mau tidak mau mereka harus terlibat dalam sebuah pembicaraan. Happy bisa mengenal Sam dan sebaliknya. Perjalanan sangat menyenangkan karena mereka mengunjungi setiap tempat yang menarik dan mencoba merasakan kuliner di setiap perjalanan. Ketika tiba di Temanggung, mereka istirahat di salah satu penginapan bernama *Bamboo Homestay*. Sesampainya di Bamboo Homestay, mereka disambut oleh pemiliknya bernama Pak Mukidi.

Pak Mukidi adalah seorang tunarungu yang memiliki kepribadian humoris. Ia berkata dengan intonasi yang sangat tinggi, lantang dan selalu menasehati pengunjung tidak boleh berisik. Padahal, ia sendiri selalu berbicara dengan intonasi yang amat tinggi dan lantang. Pak Mukidi memiliki anak yang bernama Wahyu, Wahyu adalah anak yang jahil dan suka mengambil barang yang bukan miliknya.

Perjalanan dilanjutkan dari Temanggung menuju Pacitan. Mama Uci, Happy dan Sam melanjutkan perjalanan ke Pacitan dan menyewa salah satu penginapan dekat Pantai Watu Karung. Happy dan Sam di Pacitan bertemu dengan saudara mereka bernama Baruna, seorang anak yang jago berselancar. Mereka juga bertemu dengan Kak Dani, si petualang yang senang bermain gitar sebelum memulai cerita dan sering membawa papan selancar.

Perjalanan dilanjutkan menuju Probolinggo. Mereka mengunjungi kawasan Wisata Bromo di Tengger. Mereka di sana bertemu dengan *girl band* yang dipimpin

oleh seseorang bernama Mama Mela beserta *fotographer*-nya bernama Om Edi dan Tante Fifi. Pada waktu makan malam, Sam dan Mama Uci memiliki rencana untuk pergi ke puncak Bromo pada jam 3 pagi agar bisa melihat matahari terbit. Akan tetapi, Happy menolak dengan alasan capek dan tidak mau bangun sangat pagi. Malam itu juga ketika Happy dan Sam hendak pergi tidur, mereka terlibat dalam perselisihan. Happy merasa perjalanan sangat membosankan, sementara Sam mengatakan Happy sombong, padahal dia juga merasa menikmati perjalanan, bisa tertawa dengan perilaku Pak Mukidi dan kagum dengan Kak Baruna yang pandai beselancar.

Mama Uci dan Sam memutuskan pergi berdua ke puncak Bromo melihat matahari terbit. Setelah dari puncak Bromo, setiba di penginapan Mama Uci memberi sarapan kepada Sam untuk diberikan kepada Happy. Saat itu, Happy tidak berada di kamarnya. Mama Uci dan Sam panik, mereka bertanya kepada penduduk sekitar, kata penduduk tersebut Happy pergi bersama rombongan menggunakan mobil.

Mama Uci menduga bahwa rombongan itu adalah Mama Mela, kemudian Mama Uci menelfon Mama Mela untuk menanyakan keberadaan Happy. Happy secara diam-diam ikut bersama Olive salah satu anggota *girl band* atau teman baru Happy sewaktu mereka bertemu di Bromo. Ternyata, Happy ikut bersama rombongan Mama Mela yang sudah sampai di Situbondo. Mengetahui hal tersebut, Mama Mela berhenti di perjalanan dan menyuruh semua anggota *girl band* turun dari mobil. Memang benar, Happy ikut bersama mereka.

Kilometer demi kilometer Mama Uci lalui dari Probolinggu menuju Situbondo untuk menyusul Happy. Mengetahui tindakan Happy yang pergi tanpa izin, Mama Uci marah karena perjalanan akan menjadi sangat jauh dan berputar arah melewati Situbondo. Hal tersebut juga berakibat kepada Sam yang memiliki keinginan untuk bertemu dengan peselancar idolanya akan terlambat. Satu sisi Mama Uci juga akan tambah dibenci oleh Ayah Happy apabila Happy sampai tidak bersama Mama Uci.



Perjalanan dilanjutkan menuju Banyuwangi, tiba-tiba mobil mereka berhenti. Ternyata, air radiator mobil Mama Uci habis dan harus mencari ke rumah warga terdekat. Perjalanan mereka pada waktu itu bersama Kak Dani, kebetulan ikut dengan mereka sewaktu bertemu dengan mama Mela di Situbondo. Kak Dani, Sam dan happy mencari sumber air. Mereka bertemu dengan salah satu warga dan mampir ke rumah warga tersebut untuk meminta air.

Ketika Kak Dani mengambil air, Sam dan Happy melihat salah satu anak dari warga tersebut sedang sakit. Happy melihat kondisi anak tersebut langsung simpati dan bertanya kondisi serta keluhan anak tersebut. Happy menduga anak tersebut memiliki sakit yang sama dengan yang dirasakan Happy dahulu yaitu, sakit usus buntu. Mereka memutuskan untuk membantu anak tersebut dengan membawa ke rumah sakit dan melakukan tindakan operasi.

Operasi berjalan dengan lancar, Happy dan Sam sangat senang. Keputusan yang mereka buat sangat tepat dan tidak terlambat. Perjalanan dilanjutkan menuju *G-Land*, Banyuwangi. Tempat Sam akan bertemu dengan Kailani Johnson. Tapi, nasib malang menimpa Sam. Sam tidak dapat bertemu dengan Kailani karena sudah beranjak dari *G-Land*.

Sebulan kemudian, Sam dan Mama Uci pulang ke kampung halaman di Rote. Waktu di Rote, Sam sangat gembira karena kedatangan Happy dari Jakarta. Persaudaraan mereka terjalin kembali, Sam dan Happy kembali rukun. Begitupun Ayah Happy sudah bisa menerima Mama Uci. Hal yang mengejutkan lagi, ternyata di sana ada Kailani Johnson, Sam melihat Kailani sangat senang dan mengajaknya berselancar.

##### 5. Tokoh-tokoh Film *Kulari Ke Pantai*

Tokoh-tokoh dalam film *Kulari Ke Pantai* yang berperan antara lain Sam, Happy, Mama Uci, Ayah Irfan, Papa Arya, Mama Kirana, Dion, Pak Mukidi, Wahyu,



Baruna, Kak Dani, Mama Mela, Om Edi dan Tante Francy. Masing-masing tokoh memiliki karakter yang akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

a. Sam

Sam adalah anak perempuan yang berasal dari Pulau Rote. Sam memiliki kepribadian yang ceria, ramah, penuh semangat, berani, dapat menghargai satu sama lain, senang berbagi dan humoris. Di antara sifat-sifat Sam tersebut, dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

1) Ceria

Sam baru saja pulang dari sekolah. Hari itu adalah hari terakhir Sam masuk sekolah sebelum musim liburan tiba. Ia tampak lari kegirangan dan tersenyum lebar sambil menyapa teman-teman yang lain.

Sam : "Selamat berlibur, Fernando."

Fernando : "Selamat berlibur, Sam. Kapan ke Jakarta ?"  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:00:48)

Sam : "Besok lusa."

Teman Sam : "Sam, jangan lupa bawa oleh-oleh dari Jawa ee ?"

Sam : "Pasti. *Beta tra* kan lupa."

Sam tersenyum sambil melambaikan tangan pada teman-temannya dan berlari menuju rumah.

Sam : "*Daaa ....* "

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:00:56)

2) Ramah

Sifat ramah yang dimiliki Sam dapat ditemukan pada tokoh lain yakni, Dion, Ayah Irfan, Pak Mukidi, Wahyu, Tante Kirana, Baruna, Kak Dani, Om Edi dan Mama Mela.

Sam sampai di perkampungan rumah dan menyapa ibu-ibu di sekitar rumah.

Sam : "Selamat sore, mama-mama?"

Mama-mama : "Sore, Sam."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:01:08)

Sam menyapa Ayah yang sedang di ladang.

Sam : "Ayah, *sa su* libur."

Ayah Sam : "Iya, Nona."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:01:35)

Sam menyapa temannya

Sam : "Hai, George."

George : "Hai, Nona."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:02:40)

3) Penuh Semangat

Sam terlihat bersemangat menuju pantai setelah pulang sekolah. Ia membawa papan selancar dan menyemangati peselancar lainnya.

Sam : "Ayo, semangat. Kejar ombak."

Sam berlari menuju pantai dan berlatih berselancar sambil berdiri menggunakan papan selancar dengan teman-temannya.

Sam : "Yeaay."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:03:36)

4) Suka Menolong

Wahyu mengambil kacamata milik Happy tanpa sepengetahuannya. Hal itu diketahui Sam. Kemudian, Sam mengejar Wahyu dan meminta untuk mengembalikan kacamata milik Happy.

Sam : "Itu, punya sepupu saya. Kembalikan !"

Sam menunjuk kacamata milik Happy.

Sam : "Kembalikan atau ... ?"

Wahyu : "Atau apa ? Hah ?"

Sam : "Kita *berantem* saja !"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:38:20)

Sam berkelahi dengan teman Wahyu kemudian mengejar Wahyu yang lari ketakutan.

Sam : "Wahyu, kembalikan !"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:39:42)

5) Dapat Menghargai Orang Lain

Mama Kirana meminta Mama Uci agar Happy ikut perjalanan Sam ke *G-Land*. Mama Uci membicarakan hal tersebut ketika waktu makan bersama Ayah Sam.

Sam : "Tapi ini mestinya kan perjalanan kita berdua saja, Bu ?"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:14:12)

Sam : "Ya, sudah kalau menurut ibu itu penting. Tapi, bu jangan sampai *sa* gagal ketemu Kailani Johnson hanya gara-gara Happy."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:15:05)

6) Senang Berbagi

Malam acara ulang tahun oma, Sam memberikan Happy, Dion dan teman-teman lain sebuah gelang dari kerang-kerang di pantai.

Sam : "Itu, *sa* bikin sendiri. Kerang-kerangnya *sa* ambil dari pantai."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:10:44)

## 7) Humoris

Sifat ramah yang dimiliki Sam dapat ditemukan pada tokoh lain seperti Dion, Pak Mukidi dan Kak Dani.

Sam dan Happy akan tidur, tiba-tiba terdengar suara aneh. Ternyata, itu suara kentut Sam. Sam berkata bahwa dia harus ritual kentut terlebih dahulu, minimal tiga kali sebelum tidur.

Tuut, terdengar suara kentut Sam yang pertama.

Sam : “*Haah, sa* suka kentut dulu sebelum *sa* tidur minimal tiga kali. *Hihih.*”

Happy : “*What ?*”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:34:53)

Tuut, terdengar kembali suara kentut Sam.

Sam : “*Hihih.*”

Happy : “*Woek, ah.*”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:35:04)

Happy membuka pintu lebar-lebar supaya bau kentut Sam keluar.

Sam : “*Hm, yang bersuara itu cuma suara kentut betina, lho.*”

Happy : “*I know.*”

Sam : “*Sayang baunya itu kadang jantan. Hahaha.*”

Tuut, terdengar suara kentut Sam yang ketiga kali.

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:35:20)

### b. Happy

Happy adalah sepupu Sam, sejak lama Sam tidak berjumpa dengan Happy. Happy adalah keponakan Mama Uci dan anak Tante Kira dengan Papa Arya. Sejak kecil hingga beranjak dewasa, Happy terbiasa hidup di kota. Ia juga memiliki sifat sombong dan senang meremehkan orang lain. Akan tetapi, dibalik sifat Happy tersebut, ia juga memiliki sisi baik yaitu, sifat peduli pada sesama. Adapun sifat-sifat Happy dapat diuraikan pada kutipan adegan berikut ini.

#### 1) Sombong

Sam tiba di rumah oma di Jakarta. Sam mengepakkan tangannya ingin memeluk Happy karena sudah lama tidak berjumpa.

Happy : “*Excuse me, Sam. But, your hand are dirty.*”

Happy mengatakan tangan Sam kotor.

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:09:18)

Happy diberi gelang dari kerang oleh Sam pada acara ulang tahun oma.  
 Happy : "Pasti susah, ya dapat barang yang *good quality* di tempat terpencil *kaya Rote* ?"  
 Sam : "Rote itu tidak terpencil. Tidak, Rote itu sudah banyak didatangi *surfer* seluruh dunia."  
 Happy : "*Seriously*, Sam ?"  
 Happy : "*You are*. Anak kampung !"  
 (Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:13:07)

## 2) Peduli

Karakter peduli yang dimiliki Happy dapat ditemukan pada tokoh lain seperti, Mama Kirana, Om Edi, Kak Dani dan Mama Mela.

Sam bertingkah aneh seperti *euforia* karena minum minuman manis. Happy kemudian membangunkan Mama Uci di kamarnya.  
 Happy : "*What happen to her* ?"  
 Mama Uci : "Dia makan atau minum apa gitu, *nggak* ?"  
 Happy : "*Nothing*. Oh, Pak Mukidi *where some wedang jahe and gula cair*, gitu."  
 Mama Uci : "Dia tu kalau makan minum manis. Jadi *nggak* bisa diam gitu."

Mengetahui hal itu, Mama Uci memberinya air mineral kepada Happy supaya diminum Sam untuk menetralkan perilakunya yang aneh. Malam pun tiba, Happy beranjak tidur. Tetapi, Happy melihat Sam sudah tidur terlebih dahulu tanpa mengenakan selimut. Ia kemudian menyelimuti tubuh Sam dengan selimut.

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:15:05)

## c. Dion

Dion adalah adik Happy. Dion adalah anak yang begitu ramah dan lucu.

Karakter Dion dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

### 1) Ramah

Dion mengetahui Sam tiba di rumah, ia langsung lari memeluk dan menyapa Sam.

Dion : "Kakak Sam ?"

Sam : "Dion ?"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:15:05)

Dion : "Kak Sam, *kok ngomongnya lucu, sih* ? Kalau di Rote bilangnyanya *sa* ?

Sam : "Bisa saya atau *beta*. Tapi kalau mau dipendekkan bisa *sa* atau *be*."

Dion : "*Sa* mau ke Rote, Kak Sam."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:08:48)

## 2) Humoris

Dion dan Sam sedang berbincang-bincang dengan posisi merebahkan tubuh di lantai. Tiba-tiba Happy datang menghampiri mereka dan terkejut karena melihat mereka tiduran di lantai.

Happy : "Guys, sit up. What are you doing ?"

Dion melihat kakaknya yang berbicara menggunakan bahasa Inggris kemudian menirukannya, seperti mengejek dengan kepala digerakkan ke kanan dan ke kiri.

Dion : "Guys, sit up. What are you doing ?"

Happy : "So, norak."

Dion : "So, norak."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:09:08)

## d. Mama Uci

Mama Uci adalah ibu Sam. Mama Uci adalah sosok yang memiliki sifat lemah lembut dan tegas. Karakter Mama Uci pada film *Kulari Ke Pantai* dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

## 1) Lemah Lembut

Sifat lemah lembut yang dimiliki Mama Uci dapat ditemukan pada tokoh lain seperti, Ayah Irfan.

Mama Uci menjelaskan kepada Sam, bahwa Tante Kirana atau Mama Happy meminta Happy untuk ikut *road trip* mereka. Mama Uci menjelaskan dengan penuh kehati-hatian dan lemah lembut.

Mama Uci : "Sam, ini Tante Kirana minta tolong. Dia ingin Happy mengenal kita lebih baik, dan menurut Tante Kirana ikut *road trip* ini adalah cara yang terbaik. Ibu *nggak* bisa nolak, Sam."

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:14:53)

Perjalanan berhenti sejenak, Mama Uci, Happy dan Sam beristirahat di warung sate. Happy terlihat jijik dan enggan makan di pinggir jalan. Akan tetapi, Mama Uci membujuknya dengan lembut.

Mama Uci ; "Duduk dulu, cobain dulu. Yah ?"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:20:23)

Mama Uci : "Kamu cobain satu tusuk dulu. "

Mama Uci : "Enak, kan ?"

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:23:12)

Perjalanan dilanjutkan, Happy terlihat asik dengan diri sendiri. Bermain handphone dan mendengarkan musik. Mama Uci melihat hal itu langsung berinisiatif meminta handphone Happy.

Mama Uci : "Happy, Happy ?"

Happy : "Why ?"

Mama Uci : "*Handphone* kamu kasih tante, ya ? Percuma dong

kalau kamu sama handphone kamu aja. Kan kita mau saling kenal, mau ngobrol, komunikasi. *Oke ?*  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:23:56)

## 2) Bertanggung Jawab

Sifat tanggung jawab Mama Uci dapat ditunjukkan pada tokoh lain yakni, Mama Mela.

Mama Uci mengetahui bahwa Happy tidak berada di kamarnya, kemudian bertanya kepada salah satu warga di sekitar penginapan dan berusaha mencari keberadaan Happy.

Mama Uci : “Bu, bu. Permisi, bu. *Ee*, lihat anak perempuan rambutnya panjang, dikepang dua, pakai poni ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:17:54)

Mama Uci ditelfon Mama Happy

Mama Uci : “Happy telfon ? *Emm*, biar aku cari dulu ya, Mbak. Kemarin, dia dapat teman baru disini. Mungkin sedang sama dia. Tolong, jangan bilang sama Mas Arya dulu ya, Mbak. Kasih aku waktu sebentar aja.”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:18:36)

Mama Uci menyuruh Sam menelfon Mama Mela, seorang pengasuh girl band yang diduga salah satu anggota mereka membawa Happy.

Mama Uci : “Coba kamu *telfon* Mama Mela ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:19:47)

## e. Ayah Irfan

Ayah Irfan atau Ayah Sam adalah sosok yang memiliki sifat lembut dan bijak. Karakter Ayah Irfan dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

### 1) Ramah

Malam acara ulang tahun oma, Ayah Irfan menyapa Om Arya atau Papa Happy.

Ayah Irfan : “Mas ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:10:11)

### 2) Lemah Lembut

Ketika Mama Uci, Ayah Irfan dan Sam berkumpul di meja makan. Ayah Irfan menasihati Sam supaya dapat menerima kehadiran Happy agar ikut perjalanan darat yang akan dilalui.

Ayah Irfan : “Sam, kamu ingat, *nggak* ? Waktu kita pertama mau pindahan ke Rote. Kamu kan bilang, kalau kamu

semangat sekali untuk berpetualang. Tempat baru, teman baru, pengalaman baru. Seru, kan ? “

### 3) Bijak

Sikap bijak yang dimiliki Ayah Irfan dapat ditemukan pada tokoh lain yakni, Baruna.

Ayah Irfan : “Nah, gimana kalau kamu anggap aja Happy yang sekarang adalah petualangan baru kamu ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:14:20)

### f. Pak Mukidi

Pak Mukidi dalam film *Kulari Ke Pantai* diperankan oleh Dodit Mulyanto. Pak Mukidi adalah seorang tunarungu, memiliki sifat ramah dan lucu. Ia juga memiliki gaya bicara dengan suara lantang dan keras. Karakter Pak Mukidi dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

#### 1) Ramah

Ketika Mama Uci, Sam dan Happy sampai di penginapan. Mereka langsung disambut oleh Pak Mukidi si pemilik *homestay*.

Pak Mukidi : “Selamat datang di *Bamboo Homestay*.”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:26:53)

Suara Pak Mukidi terdengar lantang dan keras ketika menyapa Mama Uci.  
Pak Mukidi : “Ibu Uci, ya ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:27:29)

Menjelang tidur malam Pak Mukidi memberi Sam dan Happy minuman hangat wedang jahe.

Pak Mukidi : “Permisi, permisi.”

Pak Mukidi : “Maaf ya, *welcome drink-nya* terlambat. Ini cuma *wedang jahe*. Tapi, *nggak papa to*, yang penting tetap *welcome*.”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:31:41)

#### 2) Humoris

Pak Mukidi : “Tempat saya ini terkenal karena tenang. Banyak orang kota ke sini, untuk menghindari bisingnya perkotaan. Untuk kontemplasi. *Uwoooow !*”

Mama Uci : “*Hehe*, tenang.”

Pak Mukidi : “Hah, *pengen renang ?*”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:27:43)



Ketika memanggil nama anaknya, Pak Mukidi selalu mengulangi menyebutkan nama anaknya dengan suara yang lantang

Pak Mukidi : “Baik, saya panggilkan anak saya dulu, ya. Yuuu, Wahyuuu. Wahyuuu ... ?”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:28:02)

g. Wahyu

Wahyu adalah anak Pak Mukidi yang diperankan oleh Fadlan Ridzal.

Wahyu adalah anak yang jahil dan ramah, karakter Wahyu dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

1) Ramah

Mama Uci, Sam dan Happy baru tiba di *homestay* milik Pak Mukidi. Kemudian Pak Mukidi memanggil Wahyu, Wahyu menyapa mereka.

Wahyu : “Selamat datang, Bu ? Mbak ?”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:28:17)

2) Jahil

Wahyu melihat kacamata hitam yang terletak di meja. Kacamata tersebut Wahyu ambil dan dipakai. Happy melihat kacamatanya diambil Wahyu kemudian menghampiri dan meminta untuk mengembalikan kacamata tersebut. Akan tetapi, Wahyu tidak mau mengembalikan.

Happy : “Itu kacamata hitamku. *you understand* ?”

Wahyu : “*No, no understand. Ini nemu di jalan.*”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:37:42)

Sam melihat Happy yang akan membeli kacamata tersebut kemudian menghampiri mereka.

Sam : “Happy itu kan kacamata hitammu. Kok malah kamu bayar ?”

Wahyu : “*Yo ndak papa to. Masa rezeki ditolak.*”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:37:55)

h. Papa Arya

Papa Arya atau Papa Happy adalah kakak Mama Uci. Melihat adiknya menikah dengan Irfan, enggan tinggal di Jakarta dan memutuskan tinggal di Pulau Rote. Papa Arya menjadi tidak suka dengan Ayah Irfan dan Mama Uci. Setiap



bertemu dengan Papa Arya dan Mama Uci hanya bertanya sekedarnya dan bersikap dingin. Karakter Papa Arya dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

1) Cuek

Malam acara ulang tahun oma, Papa Irfan menyapa Papa Arya. Namun, tanggapan Papa Irfan hanya tersenyum. dan bersikap dingin.

Ayah Irfan : “Mas ?”

Papa Arya hanya tersenyum kemudian beranjak

Papa Arya : “Bentar, ya.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:10:11)

Mama Kirana menghampiri suaminya dan bilang kepada Papa Arya bahwa Uci adiknya, akan melakukan perjalanan darat ke Banyuwangi.

Papa Arya : “Berdua aja ? *Mister cool* nggak ikut ?”

Mama Uci : “Irfan, harus urus pesanan kebun di Rote. Bentar ya, Mbak.” (Mama Uci beranjak)

Mama Kirana : “Mas, *please deh. Mister cool* ?”

Papa Arya : “*Emang* dia *sok cool* gitu, kan ? *Nggak* mau tinggal di Jakarta. Kerja pindah-pindah terus. Terus dia bawa Uci makin jauh ke NTT. Iya kan ?”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:12:19)

i. Mama Kirana

Mama Kirana atau Mama Happy adalah sosok yang ramah dan peduli.

Karakter Mama Kirana dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

1) Ramah

Ketika Mama Uci sampai di rumah oma, Mama Kirana langsung menyambut Mama Uci, menyapa dan memeluknya.

Mama Kirana : “Uci ?”

Mama Uci : “Mbak ?”

Mama Kirana : “Jam berapa tadi *dateng* ?”

Mama Uci : “Baru *aja*.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:07:38)

Mama Kirana juga menyapa Ayah Irfan

Mama Kirana : “Fan ?”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:07:44)

2) Peduli

Mama Kirana melihat Happy mengatakan Sam anak kampung pada malam acara ulang tahun oma. Menjelang malam, Mama Kirana dan Papa Arya berbincang-bincang di kamar. Mama Kirana sudah tidak tahu lagi harus dengan cara apa supaya Happy dan Sam bisa akur.

Mama Kirana : “Aku udah *nggak* ngerti lagi *deh*, Han. Gimana

- mestinya *ngadepin* Happy.
- Papa Arya : “Terserah, namanya juga anak-anak.”
- Mama Kirana : “Terserah gimana ? Sam itu sepupu dekatnya. Aku mau Happy bisa *deket* sama Sam.”
- Mama Kirana : “Aku mau, Happy ikut sama Uci dan aku mau Happy bisa belajar di perjalanan ini”  
(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:13:13)

j. Kak Dani

Kak Dani adalah seorang peselancar yang diperankan oleh Dani Maxey, bule asal Kanada yang memiliki aksen bahasa orang timur. Kak Dani memiliki karakter cinta tanah air dan peduli. Karakter Kak Dani dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

1) Cinta Tanah Air

Happy berbincang-bincang dengan Kak Dani menggunakan bahasa Inggris. Happy kemudian bertanya kepada Kak Dani soal bahasa Inggris.

- Happy : “*Can you speak english ?*”
- Kak Dani : “Adek, *sa* menggunakan bahasa Inggris kalau di Amerika sana. Disini *sa* pakai bahasa Indonesia yang seperti begini saja. Lahir besar di Papua, jadi adek.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:47:11)

Happy kemudian diajak Sam, Kak Baruna dan Kak Dani menyusuri sungai menggunakan papan selancar. Tetapi, Happy menolaknya dengan mengucapkan bahasa Inggris.

- Kak Dani : “Aduh, adek. Kamu berbicara pakai bahasa Inggris terus. Ini kan Indonesia, *to ?*”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:47:32)

2) Peduli

Kak Dani bertemu dengan Happy dan Mama Mela beserta tim *girl band*-nya di pinggir jalan ketika di Situbondo. Happy kesulitan menghubungi Tante Uci karena minim sinyal. Kemudian, Kak Dani meminjami Happy *telephone* miliknya.

- Kak Dani : “*Lagi ngapain disini adek keo ? Terus, yang lain dimana ?*”

Happy : “Aku kabur Kak Dani. Panjang ceritanya.”

Kak Dani : “Terus kenapa *nggak* menghubungi Mama Uci ?”

Girl Band : “Nggak ada sinyal.” (mereka menjawab serentak)

Mama Mela : “Udah, udah kita pindah lokasi di sana siapa tahu di sebelah sana ada sinyal.”

Kak Dani : “*Eh eh, tra usah tra usah*. Kalau banyak keliling pelosok Indonesia, pakai ini saja. Nah, pasti ada

*signal. Sudah adek, telfon Mama Uci saja.”*

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:24:03)

Kak Dani ikut perjalanan Mama Uci ke Banyuwangi. Tiba-tiba mobil Mama Uci berhenti di jalan, diperiksalah mobil Mama Uci. Bagian depan mobil terdapat banyak uap, setelah diperiksa ternyata air radiator habis dan Kak Dani berusaha mencari sumber air di sekitar dengan membawa wadah.

Kak Dani : “Oh, Mama Uci. Ini radiator.”

Kak Dani : “Mama Uci, biar *sa* yang pergi cari air saja *yee* ?”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:28:34)

#### k. Baruna

Baruna adalah anak teman Mama Uci di Pacitan. Baruna diperankan oleh Varun Tandjung yang memiliki hobi beselancar. Baruna juga anak laki-laki yang ramah dan bijak. Karakter Baruna dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

##### 1) Ramah

Sam, Happy dan Mama Uci tiba di Pacitan. Baruna menyambut Sam dan Mama Uci, kemudian menyapanya dengan tersenyum.

Baruna : “Hai, Sam. Apa kabar ?”

Sam : “Hai Kak Baruna ?”

Baruna : “Hai, tante ?”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:43:52)

Baruna melihat Happy yang menurut dia asing. Baruna mengajak Happy berkenalan dan memperkenalkan diri.

Baruna : “Hai, aku Baruna.”

Happy : “Hai, *i’am Happy.*”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:44:05)

##### 2) Bijak

Baruna mengetahui Happy berbicara selalu menggunakan bahasa Inggris. Baruna menasihati Happy dengan bijak terkait penggunaan bahasa Inggris.

Baruna : “Happy, bahasa Inggris itu penting. Tapi, kalau sesama kita juga pakai Inggris, kita bisa lupa bahasa sendiri.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 00:47:41)

## 1. Om Edi dan Tante Fifi

Om Edi dan Tante Fifi, mereka berprofesi sebagai *fotografer* yang memiliki karakter peduli sesama. Karakter Om Edi dan Tante Fifi dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

### 1) Ramah

Om Edi bertemu dengan Mama Uci, Happy dan Sam di tempat makan Kawasan Bromo

Om Edi : “Hai, saya Edi. Ini Fifi istri saya. Kita *fotografer* keliling motretin orang jalan-jalan. Tadi, namanya Happy ? Nama lengkapnya *Happy Birthday*, ya ? *Haha.*”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:05:48)

### 2) Peduli

Mobil Mama Uci belum bisa digunakan, Sam memanggil Om Edi dan Tante Fifi yang sedang berkendara di jalan. Mobil Om Edi digunakan untuk mengantarkan anak dari salah satu warga yang sedang sakit untuk dibawa ke rumah sakit.

Sam : “Om Edi, Om Edi.”

Om Edi : “Hai, Sam, Happy ?”

Sam : “Om Edi, tolong kita.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:35:15)

Mengetahui kejadian tersebut, Om Edi kemudian meminjamkan mobil berkarakter kucing miliknya dengan warna biru tersebut kepada Mama Uci dan Om Edi yang memperbaiki mobil milik Mama Uci.

Om Edi : “Mbak Uci, mobilnya *udah beres.*”

Mama Uci : “Makasih *banget* ya, udah bantu.”

Om Edi : “*Seneng banget kok*, bisa bantu.”

Tante Fifi : “Kami jalan *duluan*, ya. Semoga semuanya lancar.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:36:11)

## m. Mama Mela

Mama Mela adalah manajer *dance* bernama *Ordinary*. Mama Mela dalam film *Kulari Ke Pantai* diperankan oleh Ligwina Hananto yang memiliki sifat ramah, bertanggung jawab dan tegas. Mama Mela juga termasuk pribadi yang agak *kemayu* dengan nada bicara yang melambai-lambai. Adapun karakter Mama Mela dapat ditunjukkan pada kutipan adegan berikut ini.

## 1) Ramah

Mama Uci, Sam dan Happy tiba di Kawasan Bromo. Mereka beristirahat sejenak di salah satu tempat makan. Mereka bertemu dengan Mama Mela disana.

Mama Mela : “Hai, *jeng*. Anaknya cantik banget, namanya siapa ? Umur berapa”

Mama Mela : “Saya Mela, biasa dipanggil Mama Mela. Saya *manager dance Grub Ordinary*. Itu mereka di sebelah situ, pernah *denger* ? Cukup terkenal, loh. Olive ini salah satu anggotanya.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:04:53)

## 2) Bertanggung Jawab

Mama Mela mengetahui bahwa daerah tempatnya berhenti tidak ada sinyal. Ia berusaha menghubungi Mama Uci dengan memanggil semua anggota *Grub Ordinary* untuk memberitahu keberadaannya sekarang.

Mama Mela : “Kita harus *telfon* tantenya si Happy itu. Siapa tahu di antara kalian ada yang *dapet* sinyal.”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:04:53)

## 3) Tegas

Perjalanan menggunakan mobil terasa sangat berisik. Mama Mela menyuruh anggota *Grub Ordinary* supaya diam.

Mama Mela : “Sst, *hei*. Coba diam dulu, diam dulu. Mama Mela *tu* pusing *nggak* bisa konsentrasi. Kalian *tu* berisik banget.”

Mama Mela mengetahui bahwa Happy ikut bersama Olive merasa heran kenapa Happy bisa ikut dengannya.

Mama Mela : “Ini lagi, *apa-apan sih* kamu ?”

Olive : “Kasih dia, Mama Mela. Dia itu lagi berantem sama sepupunya. Jadi, dia itu harus pergi ke Jakarta supaya ... “

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:21:03)

Mama Mela : “Olive !”

Happy : “Bukan salah Olive, Mama Mela. Aku harus bereskan *my problem* dengan sahabatku di Jakarta. Aku ada uang *kok*, untuk beli tiket pesawat ke Jakarta.”

Mama Mela : “Hmm, *yeh*. *Emang* kamu pikir semua masalah itu bisa selesai dengan uang ?”

Mama Mela : “*Telfon* tante kamu sekarang !”

(Film *Kulari Ke Pantai* menit ke 01:21:33)

## B. Nilai-nilai Keteladanan dalam Film *Kulari Ke Pantai*

Nilai adalah suatu hal penting bagi manusia yang ada kaitannya dengan sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai sebuah pandangan dan maksud dari pengalaman proses seleksi tindakan yang ketat.<sup>108</sup> Nilai dapat dirasakan oleh setiap orang sebagai sebuah pendorong atau sebagai prinsip, bagi seseorang yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai dapat terwujud berupa perilaku, pola pikir dan sikap. Nilai dapat ditularkan dan disosialisasikan kepada orang lain melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, contohnya keluarga, sekolah dan lingkungan. Nilai dapat dikaitkan dengan pendidikan, yakni memiliki maksud bahwa nilai bermanfaat dalam praktik kehidupan sehari-hari.<sup>109</sup>

Keteladanan adalah sebuah peniruan yang menghasilkan perilaku dan tutur kata yang sama dari hasil meniru. Baik dan buruk perilaku serta tutur kata tergantung dari orang yang ditiru. Keteladanan berakar dari kata “teladan” memiliki arti sesuatu yang pantas untuk diikuti dan ditiru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, keteladanan berakar dari kata dasar “teladan” memiliki arti suatu hal yang patut untuk dicontoh. Keteladanan menjadi suatu metode yang berhasil dalam membentuk sikap anak, spiritual, moral dan sosial yang baik, diperoleh dari lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai keteladanan merupakan bentuk perilaku atau tindakan seseorang yang dapat ditiru. Sehingga, bentuk perilaku tersebut dapat dijadikan pedoman dan contoh bagi seseorang yang melihat dan mengetahui.

Nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* adalah toleransi, cinta tanah air, peduli sosial, komunikatif, cinta damai dan tanggung jawab. Adapun nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* dapat diuraikan pada pembahasan berikut ini.

<sup>108</sup> Uqbatul Khair Rambe, “Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia,” *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2 (2020): 94.


<sup>109</sup> Khair Rambe, 98.

a. Toleransi atau Menghargai Sesama

Sikap menghargai adalah sikap seseorang yang dapat menerima kehadiran orang lain, menganggap orang lain bagian dari lingkungan dan seperti dirinya. Sikap menghargai dianggap sebagai sikap yang tidak melanggar hak asasi manusia, tidak bermusuhan dan tidak menganggap orang lain lebih rendah darinya. Sikap saling menghargai dapat memberikan timbal balik bagi seseorang, melalui interaksi seseorang dapat memberikan pengaruh positif atau pengaruh negatif, bahkan tidak memberikan pengaruh sama sekali.

Film *Kulari Ke Pantai* mengandung nilai keteladanan yakni menghargai sesama, ditunjukkan pada adegan ketika Mama Uci menyuruh Sam dan Happy supaya tidur dalam satu kamar. Mama Uci sengaja menempatkan mereka dalam satu kamar tidur, supaya mereka lebih akrab dan dapat menerima kehadiran satu sama lain sebagai saudara sepupu. Melihat tindakan Mama Uci tersebut, tentu Sam dan Happy menolak. Mereka tidak mau tidur dalam satu kamar dengan alasan masing-masing. Namun, pada akhirnya mereka dapat menerima perintah dari Mama Uci. Secara lebih rinci, dapat disampaikan pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 3.1


Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1832 691 1921">Gambar 3.1 Cuplikan adegan menit ke 00:13.58</p>	<p data-bbox="746 1547 1150 1944">Mama Uci : “Sam, ini Tante Kirana minta tolong. Dia ingin Happy mengenal kita lebih baik, dan menurut Tante Kirana ikut <i>road trip</i> ini adalah cara yang terbaik. Ibu <i>nggak</i> bisa nolak, Sam.”</p> <p data-bbox="746 1955 1150 2056">Sam : ”Tapi ini mestinya kan perjalanan kita berdua saja,</p>	<p data-bbox="1203 1547 1433 1585"><i>Medium close up</i></p>



	<p>Bu ?“</p> <p>Ayah Irfan : “Sam, kamu ingat, <i>nggak</i> ? Waktu kita pertama mau pindahan ke Rote. Kamu kan bilang, kalau kamu semangat sekali untuk berpetualang. Tempat baru, teman baru, pengalaman baru. Seru, kan ? Nah, <i>gimana</i> kalau kamu anggap <i>aja</i> Happy yang sekarang adalah petualangan baru kamu ?”</p> <p>Sam : ”Ya, sudah kalau menurut ibu itu penting. Tapi, bu. Jangan sampai <i>sa</i> gagal ketemu Kailani Johnson hanya gara-gara Happy.”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Toleransi</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Sam akan melakukan perjalanan darat menggunakan mobil menuju <i>G-Land</i> untuk bertemu dengan Kailani Johnson, peselancar idola Sam. Akan tetapi, perjalanan tidak hanya dilalui oleh Sam dan Mama uci, melainkan Happy juga akan menemani perjalanan mereka. Awalnya, Sam sempat menolak kehadiran Happy. Namun, Ayah Sam berhasil membujuk Sam supaya dapat menerima Happy sebagai petualangan baru Sam.</p>	



Tabel 3.2

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="277 663 692 748">Gambar 3.2 Cuplikan adegan menit ke 00:29.15</p>	<p data-bbox="746 376 1150 667">Mama Uci : “Sam, kamu sama Happy tidurnya di kamar yang ini. (menunjuk kamar). Nanti ibu, tidur di kamar yang itu, yang pintu hijau.</p> <p data-bbox="746 674 1150 741">Sam : “<i>Sa, kan</i> maunya sama ibu.”</p> <p data-bbox="746 748 1150 853">Happy : “Tante, <i>i’am epic girl now. I need my privasi.</i>”</p> <p data-bbox="746 860 1150 965">Sam : “Kalau ternyata sekarang dia <i>ngorok gimana ?</i>”</p> <p data-bbox="746 972 1150 1039">Happy : “<i>Ngorok ? What ? Enak aja !</i>”</p> <p data-bbox="746 1046 1150 1292">Mama Uci : “Sam, Happy. Kalau <i>dulu</i> kalian bisa tidur sekamar, harusnya sekarang juga <i>nggak</i> ada masalah, <i>kan ?</i>”</p> <p data-bbox="746 1299 1150 1404">Sam dan Happy hanya terdiam tanda menyetujui perkataan Mama Uci.</p>	<p data-bbox="1230 376 1406 409"><i>Medium shot</i></p>
<p data-bbox="261 1440 501 1473">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="261 1514 384 1547">Toleransi</p>	<p data-bbox="735 1440 863 1473">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1514 1445 1839">Happy dan Sam awalnya tidak mau untuk tidur dalam satu kamar. Karena, mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Namun, pada akhirnya mereka mau tidur dalam satu kamar karena diberi nasihat Mama Uci atau Ibu Sam.</p>	

Adegan dan dialog yang ditunjukkan pada tabel pertama menyampaikan, sebagai manusia harus selalu menerima kehadiran orang lain yang tidak suka dengan diri kita

dan tetap memberi tanggapan baik. Pada adegan dan dialog selanjutnya, Mama Uci mengingatkan bahwa Happy dan Sam dahulu saling akur. Pada akhirnya, penjelasan yang disampaikan Mama Uci membuat Sam dan Happy terdiam, mereka bisa menempati kamar tidur dalam satu ruang. Sikap menerima dari Sam atau Happy termasuk ke dalam sikap toleransi. Menurut Karl Max sebagaimana dikutip oleh Panjaitan, menerangkan maksud menghargai adalah hakikat fundamental manusia yang tidak hanya dikaitkan dengan kerja sama. Namun, lebih dari kerja sama seseorang yang dapat berkembang menjadi pribadi dalam kebersamaan dengan orang lain.<sup>110</sup>

Penjelasan tersebut menyampaikan bahwa sebagai manusia harus saling menerima dan menghargai satu sama lain tanpa memandang suku, bahasa, ras ataupun perbedaan yang ada. Karena, dengan sikap saling menghargai seseorang dapat belajar dan dapat terpenuhi kebutuhan satu sama lain sebagai makhluk sosial. Selain itu, dengan adanya perbedaan dapat merubah bentuk kehidupan yang lebih berwarna dan harmonis berkat sikap saling menghargai.

b. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah rasa cinta yang timbul dari diri sendiri untuk mencintai bangsa dan negaranya. Memiliki rasa cinta tanah air berarti memiliki jiwa yang rela berkorban untuk tanah air, memiliki rasa menghargai dan menghormati sesama tanpa memandang perbedaan. Rasa cinta tanah air juga sebuah rasa yang bangga dengan budaya, bahasa dan adat istiadat yang terdapat di negaranya, selalu menjaga dan memeliharanya.<sup>111</sup> Bentuk rasa cinta tanah air perlu dikembangkan sejak usia dini. Karena, jika sudah memasuki usia dewasa kelak rasa cinta tanah air tersebut, dapat

<sup>110</sup> Hondi Panjaitan, "Pentingnya Menghargai Orang Lain," *Jurnal Humaniora* 5 (2014): 92.

<sup>111</sup> Syahla Rizkia Putri Nur'insyani dan Dinie Anggareni Dewi, "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 971.

tumbuh dan membuat seseorang menghargai serta menghormati negara tempat seseorang tinggal.<sup>112</sup>

Film *Kulari Ke Pantai* memiliki pesan keteladanan supaya lebih mencintai Tanah Air. Salah satunya terbiasa menggunakan bahasa persatuan bahasa Indonesia. Menguasai bahasa asing memang penting, akan tetapi menggunakan bahasa Indonesia jauh lebih penting supaya tidak terlupakan. Pesan tersebut dapat disampaikan pada kutipan dialog berikut ini.


Tabel 3.3

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1178 692 1267">Gambar 3.3 Cuplikan adegan menit ke 00:47.30</p>	<p data-bbox="746 891 1150 1070">Happy : “<i>Emm, no no no. No, thankyou, it is fine. I’am just stay here.</i>”</p> <p data-bbox="746 1077 1150 1283">Kak Dani : “Aduh, adek kenapa pakai bahasa Inggris terus. Ini kan Indonesia, to?”</p> <p data-bbox="746 1290 1150 1653">Baruna : “Happy, bahasa Inggris itu penting. Tapi, kalau sesama kita juga pakai Inggris, kita bisa lupa bahasa sendiri.”</p>	<p data-bbox="1249 891 1385 925"><i>Long shot</i></p>
<p data-bbox="260 1664 501 1697">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1738 448 1771">Cinta tanah air</p>	<p data-bbox="735 1664 866 1697">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1738 1445 1917">Happy selalu menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara. Hal itu tentu mendapat sanggahan dari Kak Dani yang kenyataannya seorang <i>bule</i> selalu</p>	

<sup>112</sup> Wisnarni, “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majadin Hilir,” *Jurnal Tarbawi* 13 (2017): 54.

	menggunakan bahasa Indonesia. Happy di tegur Kak Dani dan Baruna supaya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, sebagai bentuk cinta tanah air.
--	--

Tabel 3.4

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.4 Cuplikan adegan menit ke 00:55:36</p>	<p>Mama Uci : “Kamu harusnya <i>seneng. That’s what family’s do.</i>”</p> <p>Sam : “Tbu juga semakin mirip Happy. Kalau bicara bahasa Inggris terus.”</p> <p>Mama Uci : “<i>Hehe,</i> tapi Happy sejak ketemu Baruna jadi lebih sering <i>ngomong</i> bahasa Indonesia, kan ?”</p>	<i>Medium shot</i>
<p>Nilai Keteladanan: Cinta Tanah Air</p>	<p>Deskripsi: Sam menegur ibunya karena berbicara menggunakan bahasa Inggris terus seperti Happy. Setelah Mama Uci ditegur Sam, Mama Uci kemudian menyanggah perkataan Sam menggunakan bahasa Indonesia bahwa Happy mulai berubah tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak bertemu dengan Baruna.</p>	

Dialog tersebut menjelaskan bahwa salah satu bentuk mencintai negara dan bangsa Indonesia yakni, menggunakan bahasa Indonesia. Munazar mengatakan sebagaimana dikutip oleh Wisnarni, cinta tanah air adalah sebuah rasa memiliki, menghargai, menghormati, bangga dan loyal terhadap tempat yang ditinggali termasuk

tanah air. Melindungi, menjaga mencintai adat dan budaya serta rela berkorban demi kepentingan negara serta melestarikan lingkungan.<sup>113</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai keteladanan yang dapat diambil adalah, sebagai warga negara yang berdaulat seharusnya mampu menjunjung rasa nasionalisme terhadap negaranya sendiri. Tanpa disadari, jika kita terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari termasuk ke dalam bentuk kecil mencintai tanah air. Sebab itu, bahasa resmi yang digunakan tidak mudah tersingkirkan dan terlupakan. Meskipun satu sisi mahir mengucapkan bahasa asing.

c. Peduli sosial

Membantu orang lain adalah akibat dari rasa peka dan tanggung jawab yang timbul dalam diri seseorang atas kesulitan yang dialami oleh orang lain. Sehingga, dapat menimbulkan sebuah tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami seseorang. Menurut Daryanto sebagaimana dikutip Himmah, Tukidi dan Mulianingsih<sup>114</sup>, membantu orang lain adalah bagian dari sikap peduli sosial yang berarti hasrat memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan.


Film *Kulari Ke Pantai* mengandung nilai keteladanan sebagai manusia harus saling membantu dan peduli terhadap sesama. Sikap positif tersebut dapat ditunjukkan pada adegan, ketika Sam meminta Wahyu untuk mengembalikan kacamata milik Happy. Selain itu, dapat ditunjukkan pula ketika mobil Mama Uci tiba-tiba berhenti karena kehabisan air radiator mobil. Perjalanan Mama Uci mendadak terhenti, mau tidak mau semua penghuni mobil harus turun termasuk Kak Dani, Sam dan Happy. Ketika Kak Dani, Sam dan Happy meminta air di salah satu rumah warga. Sam dan Happy melihat anak dari salah satu warga bernama Mila sedang sakit. Happy yang

<sup>113</sup> Wisnarni, 52–53.


<sup>114</sup> Faiqotul Himmah, Tukidi, dan Ferani Mulianingsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak,” *Jurnal Sosiolum* 1 (2019): 159.

melihatnya menjadi tidak tega dan memutuskan untuk membantu Mila supaya di bawa ke rumah sakit. Secara lebih rinci dapat dilihat pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 3.5


Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 808 692 898">Gambar 3.5 Cuplikan adegan menit ke 00:38:22</p>	<p data-bbox="746 524 1150 629">Sam : "Itu, punya sepupu saya. Kembalikan!"</p> <p data-bbox="746 636 1150 703">Sam menunjuk kacamata milik Happy.</p> <p data-bbox="746 710 1150 777">Sam : "Kembalikan atau ...?"</p> <p data-bbox="746 784 1150 851">Wahyu : "Atau apa? Hah?"</p> <p data-bbox="746 857 1150 925">Sam : "Kita berantem saja!"</p> <p data-bbox="746 931 1150 1037">Sam berkelahi dengan teman Wahyu kemudian mengejar Wahyu yang lari ketakutan.</p> <p data-bbox="746 1043 1150 1111">Sam : "Wahyu, kembalikan!"</p>	<p data-bbox="1251 524 1385 562"><i>Long shot</i></p>
<p data-bbox="260 1113 501 1151">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1182 432 1220">Peduli Sosial</p>	<p data-bbox="735 1113 868 1151">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1182 1442 1442">Wahyu mengambil kacamata milik Happy tanpa sepengetahuannya. Hal itu diketahui Sam. Kemudian, Sam mengejar Wahyu dan meminta untuk mengembalikan kacamata tersebut.</p>	

Tabel 3.6

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 2004 692 2042">Gambar 3.6 Cuplikan adegan menit ke</p>	<p data-bbox="746 1724 1150 1792">Sam : "Wahyu? Kembalikan!"</p> <p data-bbox="746 1798 1150 1865">Wahyu : "Bayar dulu. Hahaha"</p>	<p data-bbox="1251 1724 1385 1762"><i>Long shot</i></p>

00:39:31	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Peduli Sosial</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Sam mengejar Wahyu dan teman-temannya. Ia memutar sepedanya sampai tiga kali putaran dan menabrakkan sepedanya kepada sepeda milik teman Wahyu, kemudian Sam mengambil kacamata milik Happy yang diambil Wahyu.</p>


Tabel 3.7

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.7 Cuplikan adegan menit ke 00:56:39</p>	<p>Sam : “Bu, Kakak Dani.”</p> <p>Sam menunjuk Kak Dani yang sedang naik becak menuju ke arah Sam.</p> <p>Kak Dani : “Sam ? Mama Uci akhirnya kita jumpa lagi.”</p> <p>Mama Uci : “Mau kemana, Dani ?”</p> <p>Kak Dani : “<i>Sa</i> mau cari ombak-ombak bagus di Malang selatan sana, ada kemungkinan menginap di Blitar satu malam dulu.”</p> <p>Sam : “<i>Wah</i>, kebetulan banget, Bu.”</p> <p>Mama Uci : “Kamu mau ikut dengan kami ? Kami juga mau istirahat di Blitar”</p> <p>Kak Dani : “<i>Ha</i> ? Bisakah, yang penting tidak merepotkan. <i>Aseek</i>, ada tumpangan.”</p>	<p><i>Medium shot</i></p>



<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Peduli Sosial</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Sam melihat dan menyapa Kak Dani sedang naik becak yang mendekat ke arah Sam. Melihat hal tersebut, Mama Uci bertanya tujuan Kak Dani. Karena, tujuan Kak Dani dan Mama Uci sama-sama menuju Blitar, Mama Uci mengajak Kak Dani untuk ikut dalam mobilnya.</p>
--	---


Tabel 3.8

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.8 Cuplikan adegan menit ke 01:30:35</p>	<p>Happy : “Tanya !” (<i>bisik Happy pelan menyuruh Sam bertanya</i>)</p> <p>Sam : “Adik Mila, kenapa ? Sakit apa ?”</p> <p>Ibu Mila : “Adiknya sakit demam, sakit perut, kadang sakitnya di tengah, kadang di sebelah kanan. Sudah lima hari sakitnya.”</p> <p>Happy : “Sakitnya yang dimana ? Bisa jalan ?”</p> <p>Happy : “Kamu bisa nekuk kaki ke arah perut ? Coba, deh !”</p> <p>Mila : “Aaa.” (<i>rintih Mila kesakitan</i>)</p> <p>Happy dan Sam beranjak berbincang berdua.</p> <p>Happy : “Sam, ini sepertinya usus buntu. Ini sama kaya aku dua</p>	<p><i>Medium long shot</i></p>




	<p>tahun yang lalu.”</p> <p>Sam : “Kau yakin ?”</p> <p>Happy : “Aku <i>nggak</i> tau, Sam. Tapi, ini sumpah gejalanya <i>kaya</i> aku <i>dulu</i>. Kalau aku <i>bener</i>, ini harus segera di operasi.”</p> <p>Sam : “Jangan bercanda, kau.”</p> <p>Happy : “Aku serius, Sam. Siapa yang bisa <i>ngomong</i> sama ibu kamu ? Aku <i>nggak</i> berani.”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Peduli sosial</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Anak dari salah satu warga bernama Mila sedang sakit. Sakit yang dirasakan oleh Mila sama seperti yang dirasakan oleh Happy dua tahun silam. Happy memiliki rencana bahwa Mila harus segera mendapat pertolongan dan tindakan. Merasa Happy hanya menduga-duga, Sam belum percaya dengan apa yang disampaikan Happy. Pada akhirnya, Happy membujuk Sam dengan nada bicaranya yang serius. Mereka memutuskan untuk bilang kepada Kak Dani terkait hal tersebut supaya disampaikan kepada Mama Uci.</p>	


Tabel 3.9

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 660 692 748">Gambar 3.9 Cuplikan adegan menit ke 01:32:53</p>	<p data-bbox="751 376 1150 555">Mama Uci : “Ini kalian serius ?” (<i>tanya Mama Uci kepada Happy dan Sam</i>)</p> <p data-bbox="751 562 1118 595">Happy : (<i>mengangguk</i>)</p> <p data-bbox="751 602 1150 808">Mama Uci : “Happy, kamu tahu, kan ? Kalau Sam harus ke <i>G-Land</i> dan ini <i>udah</i> terlambat.”</p> <p data-bbox="751 815 1007 848">Sam : “Bu ?”</p> <p data-bbox="751 855 1150 1178">Mama Uci : “Kalau kamu bohong, akan nyusahin lebih banyak orang. Sam harus tetap ke <i>G-Land</i> ketemu Kailani, tante udah janji sama dia.”</p>	<p data-bbox="1190 376 1302 409"><i>Close up</i></p>
<p data-bbox="260 1189 504 1223">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1256 424 1290">Peduli sosial</p>	<p data-bbox="735 1189 871 1223">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1256 1445 1805">Dialog tersebut menceritakan bahwa Mama Uci menolak niat baik Happy dan Sam untuk membawa Mila ke rumah sakit, dikarenakan waktu sudah mepet dan Sam harus bertemu dengan Kailani di <i>G-Land</i>. Akan tetapi, Sam membujuk ibunya supaya harus membawa Mila berobat. Pada akhirnya, Mama Uci memutuskan membawa Mila untuk mendapat penanganan ke rumah sakit.</p>	

Tabel 3.10

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.10 Cuplikan adegan menit ke 01:35:15</p>	<p>Sam : “Om Edi, Om Edi.”  Om Edi : “Hai, Sam, Happy ?”  Sam : “Om Edi, tolong kita.”</p> <p>Mengetahui kejadian tersebut, Om Edi kemudian meminjam mobil berkarakter kucing miliknya dengan warna biru tersebut kepada Mama Uci dan Om Edi yang memperbaiki mobil milik Mama Uci.</p>	<p><i>Extreme close up</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Peduli sosial</p>	<p>Deskripsi: Mobil Mama Uci belum bisa digunakan, Sam memanggil Om Edi dan Tante Fifi yang sedang berkendara di jalan. Mobil Om Edi digunakan untuk mengantarkan anak dari salah satu warga yang sedang sakit untuk dibawa ke rumah sakit.</p>	

Tabel 3.11

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.11 Cuplikan adegan menit ke 01:36:11</p>	<p>Om Edi : “Mbak Uci, mobilnya udah beres.”  Mama Uci : “Makasih banget ya, udah bantu.”  Om Edi : “Seneng banget kok, bisa bantu.”  Tante Fifi : “Kami jalan duluan, ya. Semoga semuanya lancar.”</p>	<p><i>Medium close up</i></p>

Nilai Keteladanan:  Peduli sosial	Deskripsi:  Mobil Mama Uci yang ditinggal di Baluran sudah berhasil diperbaiki dan bisa digunakan. Om Edi dan Tante Fifi mengembalikan kunci mobil Mama Uci.
---	--

Film *Kulari Ke Pantai* mengandung nilai positif, salah satunya sebagai penonton dapat belajar menolong dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Membantu orang lain merupakan sikap positif yang membawa dampak baik bagi orang yang menolong dan yang ditolong. Paling tidak, orang yang memberikan pertolongan dapat dinilai baik dan mendapat apresiasi serta orang yang ditolong dapat merasakan dampak kebaikan dari penolong. Pada kehidupan sehari-hari sering dijumpai, tindakan saling menolong dan membantu sangat dibutuhkan di era sekarang. Kebanyakan orang hanya ingin tahu tanpa peduli dengan kondisi yang menimpa seseorang.

Memberikan bantuan atau pertolongan menurut Clarke sebagaimana dikutip oleh Putra & Rustika, perilaku menolong adalah bagian dari perilaku prososial yang dipandang memberikan segala bentuk bantuan kepada satu atau banyak orang. Perilaku positif ini sewajarnya diajarkan kepada anak pada usia dini, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang dapat menarik empati manusia.<sup>115</sup>

Penjelasan tersebut menyampaikan bahwa tindakan menolong orang lain tidak mengenal batasan baik suku, ras dan agama. Menolong dan membantu orang lain adalah tindakan yang sangat mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, beberapa orang tidak dapat melaksanakannya karena alasan tertentu. Bantuan yang diberikan kepada orang lain

---

<sup>115</sup> I Dewa Gede Udayana Putra dan I Made Rustika, "Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *Jurnal Psikologi Udayana* 2 (2015): 200.

karena rasa empati dan tanpa disadari, orang yang memberikan bantuan dan pertolongan akan mengembangkan konsep dirinya kearah yang lebih positif.<sup>116</sup>

d. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang mencerminkan senang bersahabat, memiliki sikap terbuka pada orang lain melalui komunikasi.<sup>117</sup> Narwanti mengatakan sebagaimana dikutip oleh Lisa<sup>118</sup>, bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang senang bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap bersahabat dengan orang lain terdapat hubungan komunikasi yang mudah dipahami, sehingga dapat terwujud dalam suasana yang menyenangkan. Melalui komunikasi, seseorang dapat mengembangkan, mendiskusikan dan menyalurkan pendapat-pendapat dalam bentuk lisan dan tulisan.

Film *Kulari Ke Pantai* mengandung nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif, ditunjukkan pada tokoh Kak Dani. Kak Dani adalah teman Baruna dalam cerita tersebut. Kak Dani memiliki kepribadian yang senang berbicara dan bergaul dengan orang lain. Ia memiliki keunikan, sebelum bercerita Kak Dani selalu mengawali dengan membunyikan ukulele berwarna biru miliknya. Cerita Kak Dani selalu menimbulkan gelak tawa bahkan rasa kesal terhadap orang yang mendengarnya. Sikap bersahabat atau komunikatif tersebut tidak hanya dimiliki oleh Kak Dani, tokoh lain seperti Sam. Secara lebih rinci, nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* dapat ditunjukkan pada kutipan dialog dan adegan berikut.

<sup>116</sup> Dewa Gede Udayana Putra dan Made Rustika, 200.

<sup>117</sup> *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

<sup>118</sup> Ni Wayan Nik Lisa, I Wayan Sujana, dan I Ngh. Suadnyana, "Hubungan Antara Sikap Komunikatif sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa," *Jurnal Mimbar Ilmu* 23 (2018): 159.

Tabel 3.12

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 667 699 757">Gambar 3.12 Cuplikan adegan menit ke 00:46.03</p>	<p data-bbox="746 376 1150 1249">Kak Dani : “Ada cerita satu. Dulu, <i>sa</i> punya kampung waktu <i>sa</i> kecil. <i>Sa</i> suka jalan-jalan keliling desa. Tapi, sering tersesat karena rumah yang disana pintunya <i>agak</i> sama, <i>to</i>. Satu kali, <i>sa</i> salah masuk rumah dukun desa. Dia lagi minum ramuan, pas <i>sa</i> buka pintu, pasti dia kaget dan langsung <i>buuuur</i>. Siram semua muka dengan ramuan itu.</p> <p data-bbox="746 1256 1059 1323">Sam dan Baruna : “Hahaha.”</p> <p data-bbox="746 1368 1150 1794">Kak Dani : “Terus dia marah-marah <i>sa</i> lagi. <i>Sa</i> ketawa dia tambah marah. Dia kutuk <i>sa</i>, dia bilang “Dani, kau punya kaki nanti panjang. Jalan-jalan <i>tra</i> berhenti-berhenti.</p> <p data-bbox="746 1809 1059 1877">Sam dan Baruna : “Hahaha.”</p> <p data-bbox="746 1921 1150 2051">Kak Dani : “<i>Sa</i> takut setengah mati. Tapi, <i>sa</i> sekarang</p>	<p data-bbox="1198 376 1442 409"><i>Medium long shot</i></p>

	bersyukur. <i>Sa</i> bisa jalan kemana-mana, keliling Indonesia. <i>Sa</i> tinggal ambil satu langkah <i>sa</i> tiba di pulau seberang. <i>Yo kan</i> tidak ?”	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Bersahabat atau komunikatif</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Dialog tersebut menjelaskan bahwa Kak Dani adalah tipe orang yang ceria, ramah, humoris dan senang bercerita. Sehingga, menarik perhatian orang yang mendengar menjadi senang dengan cerita Kak Dani. Sifat Kak Dani tersebut mengajarkan kepada penonton, manusia harus menjadi sosok yang ceria, ramah, menyenangkan dan memberikan dampak positif.</p>	

Tabel 3.13

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.13 Cuplikan adegan menit ke 00:57:52</p>	<p>Kak Dani : “Adik Happy ? Kalau mau peluk-peluk keong memang <i>tra papa</i>, yang penting jangan sampai ketiduran sampai bau keong”</p> <p>Happy : “Kenapa <i>emang</i> ?”</p> <p>Kak Dani : “Ada cerita satu ini. Jadi <i>sa</i> punya kampung itu. Ada adik kelakuan persis <i>begini</i>, persis. Setiap hari <i>tu</i> peluk keong</p>	<p><i>Medium shot</i></p>

	<p>saja. Nah, satu malam, dia ketiduran sambil bawa keong. Besok pagi, ketika adik <i>tu</i> bangun, dia punya bibir atas dan bawah habis, habis dimakan keong. Habis udah itu bibir.”</p> <p>Sam : “<i>Hahaha.</i>”  Kak : “Ternyata itu Dani keong masih hidup. Siapa tau <i>ja</i>, ini juga sama.”  Mama : “<i>Hahaha.</i>”  Uci</p>	
<p>Nilai Keteladanan:  Bersahabat/komunikatif</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Kak Dani melihat Happy senyum-senyum sendiri sambil memegang rumah keong yang didekatkan ke telinganya. Melihat tingkah Happy, Kak Dani bercerita tentang satu kisah seorang anak yang gemar memeluk keong hingga ketiduran dan menyebabkan bibir si anak tersebut habis dimakan keong. Happy pun menjadi panik sambil memegang telinganya. Kak Dani berhasil menceritakan dengan penuh penghayatan sehingga dapat mencairkan suasana dalam perjalanan yang hening dan menimbulkan gelak tawa Sam dan Mama Uci.</p>	



Tabel 3.14

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 663 699 752">Gambar 3.14 Cuplikan adegan menit ke 01:24:22</p>	<p data-bbox="746 376 1150 1070">Kak Dani : “<i>Sa ada cerita yang pas sekali. Jadi, sa punya kampung itu ada anak kecil satu paling takut sekali sama nyamuk. Satu malam, dia tidur bangunkan kakeknya, terus mengeluh banyak nyamuk. Kakeknya bilang, “Cucu tra papa. Lekas mati lampu supaya kamar gelap dan nyamuk tra bisa lihat kita”.</i></p> <p data-bbox="746 1077 1150 1211">Happy masih memperhatikan Kak Dani bercerita dan mencoba memahami cerita Kak Dani.</p> <p data-bbox="746 1218 1150 1912">Kak Dani : “<i>Tengah-tengah malam itu, adik bangun sambil teriak-teriak sambil lihat ke atas. Kakek dia bilang, “We cucu. Kenapa lagi ni ? Bikin kaget tambah tua lagi.” Cucu dia bilang sambil nunjuk kunang-kunang, “Kakek, lihat karena kamar jadi gelap. Nyamuk datang cari sa pake senter. Aduh, hehe.”</i></p> <p data-bbox="746 1919 1150 1986">Happy : “<i>Aku nggak ngerti.”</i></p> <p data-bbox="746 1993 1150 2056">Kak Dani : “<i>Kadang-kadang, kalau kita lagi</i></p>	<p data-bbox="1230 376 1406 409"><i>Medium shot</i></p>

	takut jarang berpikir jernih.”	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Bersahabat atau komunikatif</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Kak Dani mencoba memberikan gambaran dengan bercerita, bahwa segala sesuatu ketika dalam kondisi takut maka sulit untuk berpikir jernih. Sikap Kak Dani yang senang bercerita termasuk dalam sikap bersahabat dan komunikatif.</p>	

Adegan tersebut menggambarkan Kak Dani dan Sam adalah, tokoh yang senang bergaul dan berbicara dengan orang lain. Sikap yang senang mengajak orang lain berbicara dan mendengarkan cerita termasuk sikap komunikatif. Sikap tersebut berkaitan dengan orang lain yang didalamnya terdapat hubungan komunikasi yang mudah dipahami. Sehingga dapat terwujud suasana yang menyenangkan.<sup>119</sup> Yaumi memaknai sikap bersahabat atau komunikatif sebagaimana dikutip oleh Wurjinem dan Kustianti adalah, sikap yang membawa seseorang untuk membentuk hubungan baik antara ras, suku, agama dan asal daerah.<sup>120</sup> Bersahabat atau komunikatif termasuk salah satu kompetensi yang mampu menggunakan kemampuan bahasa dalam berbagai konteks atau situasi komunikasi.<sup>121</sup>

#### e. Cinta Damai

Cinta damai adalah tindakan dan perkataan yang orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadiran dirinya.<sup>122</sup> Sikap cinta damai perlu ditanamkan kepada setiap

<sup>119</sup> Wayan Nik Lisa, Wayan Sujana, dan Ngh. Suadnyana, 159.

<sup>120</sup> Wurjinem dan Sri Ken Kustianti, “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu menjadi Raja dari Daerah Bengkulu,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3 (2020): 156.

<sup>121</sup> Eva Astriani, “Kompetensi Komunikatif,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2018): 5.


<sup>122</sup> Ragil Dian Purnama Putri dan Nindiya Eka Safitri, “Implementasi Nilai-nilai Karakter KECE (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) di Sekolah Dasar dalam Pemanfaatan Bonus Demografi,” *Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 19.

orang. Hal ini bertujuan supaya setiap orang dapat tumbuh memiliki kepribadian yang bermoral, saling mengagumi dan menjaga kedamaian.<sup>123</sup>

Film *Kuliri Ke Pantai* mengandung nilai keteladanan cinta damai. Cinta damai dalam film tersebut dapat ditunjukkan ketika Sam dan Happy sama-sama saling menerima kehadiran mereka sebagai saudara sepupu. Keduanya merasakan ketentraman dan kedamaian tanpa menyimpan rasa dendam atau perasaan tidak suka. Seperti yang dicontohkan Sam dengan Happy dan Mama Uci, Ayah Irfan dengan Papa Arya. Mereka adalah saudara yang terpisah secara tempat tinggal, menimbulkan rasa ketidaksukaan dari Happy dan Papa Arya terhadap Sam, Mama Uci, dan Ayah Irfan.

Hal tersebut didasari karena Sam berasal dari kampung dan Papa Arya menganggap Mama Uci adalah orang yang kolot karena tidak mau bertempat tinggal di Jakarta. Namun, sebuah perjalanan sepanjang 1.000 kilometer dapat mengubah perasaan Happy dan Papa Arya dari yang tidak suka dengan Sam, Mama Uci dan Ayah Irfan menjadi akrab dan kembali damai. Secara lebih rinci, nilai keteladanan tersebut dapat ditunjukkan pada kutipan dialog dan adegan berikut .

Tabel 3.15

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 1794 703 1883">Gambar 3.15 Cuplikan adegan menit ke 01:41:44</p>	<p data-bbox="746 1503 1150 1720">Papa Arya : “Kamu beruntung punya suami <i>kaya</i> Irfan, Ci, yang mengerti kemauan kamu.”</p> <p data-bbox="746 1727 1150 1937">Papa Arya : “Happy <i>tu</i> berubah. Setelah ikut <i>road trip</i> kamu. Dia <i>ngajak</i> Kirana nonton konser</p>	<p data-bbox="1230 1503 1406 1536"><i>Medium shot</i></p>

<sup>123</sup> Vera Yuli Erviana, “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14 (2021): 6.


	<p>musiknya berduaan <i>aja</i>.”</p> <p>Mama : “Waw.”</p> <p>Uci</p> <p>Papa : “<i>Hehe</i>, seru ya ?</p> <p>Arya : <i>I miss you, Ci. I miss you my sister.</i>”</p> <p>Mama : “<i>I miss you too</i>, mas. Sering-sering kesini. Aku janji, tiap tahun akan ke Jakarta.”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Cinta damai</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Papa Irfan sebagai kakak dari Mama Uci kembali akur dan dapat menerima keputusan Mama Uci yang tinggal di Rote. Papa Arya juga memuji Ayah Irfan yang mampu memahami keinginan Mama Uci. Papa Irfan dan Mama Uci saling mengungkapkan kerinduan mereka sebagai kakak adik yang sempat berselisih menjadi akur dan damai.</p>	

Tabel 3.16

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.16 Cuplikan adegan menit ke 01:43:02</p>	<p>Happy : “Kamu cantik banget lho, Sam.”</p> <p>Sam : “<i>Sa, kan juga mau cantik seperti kau.</i>”</p> <p>Happy : “<i>Hehe, sister is forever.</i>”</p> <p>Sam : “<i>Sister is forever.</i>”</p>	<p><i>Medium shot</i></p>
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Cinta damai</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Dialog tersebut menjelaskan, Happy dan Sam sebagai</p>	

	<p>saudara sepupu kembali akrab seperti dulu, mereka saling memuji dan dapat menerima kehadiran satu sama lain tanpa ada rasa canggung. Berkat petualangan dan perjalanan yang mereka lalui, mereka dapat belajar banyak hal. Perjalanan tersebut membawa mereka pada sebuah arti hidup yang saling membantu, mengerti, memahami dan saling mengasihi.</p>
--	--

Tabel 3.17

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.17 Cuplikan adegan menit ke 01:45:25</p>	<p>Papa Arya : “Wah wah, Sam udah bisa kaya gitu ?” (<i>menunjuk Sam yang jago surfing</i>)</p> <p>Ayah Irfan : “Latihannya hampir setiap hari, Mas.”</p> <p>Papa Arya : “Pantas. Hahaha.”</p> <p>Ayah Irfan : “Hahaha.”</p>	<p><i>Medium shot</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Cinta damai</p>	<p>Deskripsi: Papa Arya atau Papa Happy sudah menerima kehadiran Ayah Irfan atau Ayah Sam. Papa Arya mulai mengajak bicara Ayah Irfan dan seakan-akan tidak ada perselisihan di antara mereka.</p>	

Cinta damai memiliki makna tidak ada perang dan konflik serta kekerasan.

Suasana damai dapat tercipta ketika seseorang merasa aman dan nyaman dalam sebuah

situasi. Sehingga, ia dapat merasakan kedamaian dalam diri sendiri dan mengontrol emosi.<sup>124</sup> Mencintai kedamaian adalah salah satu perbuatan yang menimbulkan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain. Kedamaian akan menciptakan ketentraman, seperti yang dilakukan Happy dengan Sam, Papa Arya dengan Mama Uci dan Ayah Irfan. Mereka berhasil menciptakan kedamaian dan menjaga hubungan persaudaraan. Perjalanan yang dilalui Sam dan Happy mempengaruhi sifat mereka untuk saling mengerti dan mengasihi kondisi satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* yaitu, cinta damai. Menciptakan kedamaian dapat mempengaruhi hidup yang lebih tenang, memperkuat tali persaudaraan, persatuan dan kesatuan.

f. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab adalah bentuk kesadaran perilaku manusia baik yang disengaja atau tidak disengaja. Rasa tanggung jawab timbul sebagai wujud dari kewajiban, kewajiban mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat. Tanggung jawab melekat di dalam diri manusia dan manusia pasti memikul tanggung jawabnya masing-masing. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, tentu ada pihak lain yang mendorong atas tanggung jawab tersebut.<sup>125</sup>

Rasa tanggung jawab adalah karakteristik manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejak usia dini manusia dibiasakan mengembangkan hati nurani, maka seseorang akan merasa bersalah ketika perbuatan yang dilakukan merugikan orang lain. Film *Kulari Ke Pantai* mengandung pesan dan pelajaran yakni, ketika Happy sengaja melarikan diri dari penginapan dan diam-diam ikut dengan Olive, salah satu anggota *Dance Ordinary* yang diasuh Mama Mela. Happy pada saat itu melarikan diri dan

<sup>124</sup> Moh. Thoriqul Chaer, "Islam dan Pendidikan Cinta Damai," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016): 78.


<sup>125</sup> Elfi Yuliani Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran," *Jurnal Al Murobbi* 3 (2016): 36–37.

sengaja ikut bersama Olive. Awalnya, Happy dan Sam sempat terlibat perselisihan tentang perjalanan yang mereka lalui. Sam mengatakan, perjalanan ini sangat menyenangkan, berbanding terbalik dengan Happy yang merasa bosan dengan perjalanan ini. Happy mengatakan apa yang ia rasakan kepada Mia, teman akrab Happy di Jakarta. Mereka sempat adu mulut dan membuat Happy kesal dengan perkataan dan perbuatan Sam. Perbuatan Sam yang tiba-tiba merebut handphone milik Happy dan mematikan panggilan video dengan Mia saat ia bercengkrama dengannya membuat Happy marah dan kesal.

Happy merasa kesal dengan perkataan dan perbuatan Sam yang seenaknya sendiri, sebab itulah Happy memutuskan untuk pergi dari penginapan dan berniat pulang ke Jakarta. Happy memilih untuk tidak melanjutkan perjalanan bersama Sam dan Mama Uci lagi. Happy yang melarikan diri pada saat itu membuat Mama Uci dan Sam panik. Mama Uci berusaha mencari Happy dengan bertanya pada penduduk sekitar dan menghubungi Mama Mela.

Mama Uci berhasil menghubungi Mama Mela dan bertanya keberadaan Happy sekarang, mengetahui hal tersebut Mama Mela berhenti dari perjalanan dan ternyata benar, ada Happy bersama Olive di dalam mobil yang ia kendarai.


Tabel 3.18

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 1906 699 1995">Gambar 3.18 Cuplikan adegan menit ke 01:04:53</p>	<p data-bbox="746 1621 1150 1727">Mama Mela : “Ini lagi, <i>apa-apan sih</i> kamu?”</p> <p data-bbox="746 1733 1150 2011">Olive : “Kasihannya dia, Mama Mela. Dia itu lagi berantem sama sepupunya. Jadi, dia itu harus pergi ke Jakarta supaya ...”</p> <p data-bbox="746 2024 1043 2054">Mama : “Olive !”</p>	<p data-bbox="1198 1621 1437 1659"><i>Medium long shot</i></p>


	<p>Mela Happy : “Bukan salah Olive, Mama Mela. Aku harus bereskan <i>my problem</i> dengan sahabatku di Jakarta. Aku ada uang <i>kok</i>, untuk beli tiket pesawat ke Jakarta.”</p> <p>Mama Mela : “Hmm, <i>yeh. Emang</i> kamu pikir semua masalah itu bisa selesai dengan uang?”</p> <p>Mama Mela : “<i>Telfon</i> tante kamu sekarang!”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:  Tanggung jawab</p>	<p>Deskripsi:  Mama Mela mengetahui bahwa Happy ternyata ikut dengan rombongan mereka diam-diam. Mama Mela sebagai manajer <i>dance</i> juga bertanggung jawab atas sikap Happy tersebut. Mama Mela sadar, daerah tempatnya berhenti tidak ada sinyal. Ia berusaha menghubungi Mama Uci dengan memanggil semua anggota <i>Grub Ordinary</i> untuk memberitahu keberadaannya sekarang, supaya Mama Uci dapat bertemu dengan Happy yang ikut dalam rombongannya.</p>	



Tabel 3.19

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.19 Cuplikan adegan menit ke 01:22:09</p>	<p>Mama Mela : “Kita harus <i>telfon</i> tantenya si Happy itu. Siapa tahu di antara kalian ada yang dapet sinyal.”</p>	<p><i>Close up</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Tanggung jawab</p>	<p>Deskripsi: Perjalanan berhenti sejenak, Mama Mela kesulitan menghubungi Mama Uci karena tidak ada sinyal pada wilayah tersebut. Mama Mela pun menyuruh anggota <i>dance</i> menghubungi Tante Happy.</p>	

Tabel 3.20

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 3.20 Cuplikan adegan menit ke 01:24:11</p>	<p>Kak Dani : “<i>Telfon</i> Mama Uci sudah !” Happy : “Ya, aku harus bilang apa ? Aku takut Tante Uci akan marah.” Kak Dani : “Kadang-kadang kalau kita takut, kita <i>tra</i> berpikir jernih. Pokoknya begini, adek. Mama Uci dia sayang sama kau, <i>to</i> ? Dia lebih pikir nyaman dan keselamatan.</p>	<p><i>Close up</i></p>

	Jangan takut, <i>telfon</i> saja dia tidak akan marah !” Happy kemudian menghubungi Mama Uci.	
Nilai Keteladanan:  Tanggung jawab	Deskripsi:  Ketika Happy berusaha mencari sinyal, tiba-tiba ia melihat Kak Dani di jalan. Ia memanggil Kak Dani dan memberitahu duduk permasalahannya. Kak Dani menyuruh Happy menghubungi Mama Uci dan memberitahu keberadaannya sekarang. Happy harus mempertanggung jawabkan perbuatannya yang melarikan diri.	

Tanggung jawab menurut Munir sebagaimana dikutip oleh Syafitri adalah, dorongan dalam diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban.<sup>126</sup> Penanaman tanggung jawab dapat dimulai dari sejak usia dini, melalui hal kecil akan sangat membantu mengoptimalkan perkembangan karakter setiap orang.<sup>127</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai keteladanan yang dapat diambil adalah tanggung jawab. Sebagai manusia harus mampu mempertanggung jawabkan perbuatannya masing-masing. Baik perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Dengan begitu, seseorang dapat belajar menyelesaikan masalah dan berani mengambil resiko atas perbuatan yang merugikan orang lain.

<sup>126</sup> Rodhiyah Syafitri, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 1* (2017): 57.

<sup>127</sup> Yuliani Rohmah, “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar,” 36.

## BAB IV

### RELEVANSI NILAI-NILAI KETELADANAN DALAM FILM *KULARI KE PANTAI* DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA

Bab sebelumnya peneliti telah memaparkan data penelitian dan membahas mengenai nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai*. Pada bab ini, peneliti menemukan tujuh nilai keteladanan yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter Thomas Lickona.

#### A. Nilai Keteladanan Toleransi Relevan dengan Pendidikan Karakter Keadilan

Pendidikan karakter adalah usaha memupuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik secara jasmani atau rohani. Hadirnya pendidikan dapat mendewasakan sikap dan tindakan seseorang, melalui sebuah pengajaran dan pembiasaan. Pendidikan dapat memberantas buta huruf, memberikan keterampilan dan memberikan dampak positif lainnya.<sup>128</sup> Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, tidak hanya diberikan oleh pendidik melalui mata pelajaran. Akan tetapi, pendidik harus mengajarkan karakter melalui pengetahuan, perilaku dan perasaan yang bisa membangun dan menumbuhkan moral dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik.<sup>129</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Hadi adalah pendidikan yang membentuk seseorang memiliki kepribadian yang baik melalui pendidikan budi pekerti, menghasilkan tindakan yang baik pula berupa sikap jujur, tanggung jawab,

Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi ruang yang memberi contoh tindakan dari pendidik kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter dapat diberikan kepada anak melalui dukungan keluarga dan lingkungan yang menyertai.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7167.

<sup>129</sup> Harsono, "Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Sastra," *Jurnal Interaksi* 9 (2014): 1.

<sup>130</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), 3.

Unsur pokok nilai pendidikan karakter Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Intan, Ali dan Mulawarman<sup>131</sup> yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari yaitu, mengetahui kebaikan dan tahu cara berbuat baik (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) menimbulkan perasaan yang seimbang dengan tindakan yang diperbuat dan melakukan kebaikan dengan menunjukkan perilaku baik terhadap semua orang, tanpa memilih ketika memberi bantuan (*desiring the good*).

Suyadi menyampaikan apabila merujuk pada pendidikan karakter yang dirumuskan Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai pendidikan karakter memiliki unsur yang sama dengan nilai-nilai keteladanan. Di antaranya (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.<sup>132</sup>

Merujuk pada bab 2 (dua) bagian kajian teori, Thomas Lickona menyampaikan 10 (sepuluh) karakter *essensial* beserta indikator yang dirumuskan.<sup>133</sup>

Tabel 4.1 Sepuluh Karakter *Essensial* Thomas Lickona

Sepuluh Karakter <i>Essensial</i>	
a. Kebijakan	1) Mampu mengambil keputusan yang masuk akal 2) Mengetahui cara melakukan kebaikan 3) Dapat mengetahui apa yang penting dalam kehidupan dan mampu menentukan prioritas
b. Keadilan	7) Kewajaran 8) Menghormati orang lain

<sup>131</sup> Intan Sri Wardani, Ali Formen, dan Mulawarman, "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini serta Relevansinya di Era Globalisasi," *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020.

<sup>132</sup> *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 7–9.

<sup>133</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 51.

	<p>9) Menghormati diri sendiri</p> <p>10) Tanggung jawab</p> <p>11) Kejujuran</p> <p>12) Sopan santun</p>
c. Ketabahan	<p>1) Keberanian</p> <p>2) Kelenturan</p> <p>3) Kesabaran</p> <p>4) Ketekunan</p> <p>5) Daya tahan</p> <p>6) Keyakinan diri</p>
d. Kendali diri	<p>1) Disiplin diri</p> <p>2) Kemampuan untuk mengelola emosi</p> <p>3) Kemampuan untuk melawan godaan</p> <p>4) Moderasi</p> <p>5) Kendali diri seksual</p>
e. Kasih	<p>1) Empati</p> <p>2) Rasa kasihan</p> <p>3) Kebaikan hati</p> <p>4) Kedermawanan</p> <p>5) Pelayanan</p> <p>6) Loyalitas</p> <p>7) Patriotism</p> <p>8) Mudah memaafkan</p>
f. Sikap Positif	<p>1) Harapan</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Antusiasme</li> <li>3) Fleksibilitas</li> <li>4) Rasa Humor</li> </ol>
g. Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Inisiatif</li> <li>2) Kerajinan</li> <li>3) Penentuan saran</li> <li>4) Kepanjangannya daya akal</li> </ol>
h. Integritas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelekatan terhadap prinsip moral</li> <li>2) Keyakinan terhadap hati nurani</li> <li>3) Kemampuan daya ingat</li> <li>4) Jujur dengan diri sendiri</li> <li>5) Konsistensi etika</li> </ol>
i. Rasa Syukur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebiasaan untuk bersyukur, mengapresiasi rahmat orang lain</li> <li>2) Mengakui utang budi satu sama lain</li> <li>3) Tidak mudah mengeluh</li> </ol>
j. Kerendahan Hati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kesadaran diri</li> <li>2) Keinginan untuk mengakui kesalahan dan tanggung jawab untuk memperbaiki</li> <li>3) Memiliki keinginan menjadi orang yang lebih baik</li> </ol>


Berdasarkan data yang telah ditemukan, film *Kulari ke Pantai* mengandung nilai-nilai keteladanan yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter sesuai yang dirumuskan Thomas Lickona. Dari 10 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan, terdapat 6 (enam) nilai keteladanan yang berkesinambungan. Nilai-nilai keteladanan yang memiliki kesinambungan dengan nilai pendidikan karakter Thomas Lickona adalah sebagai berikut.

Memperbaiki sebuah bangsa yang lebih baik diperlukan upaya penanaman sikap yang memiliki nilai karakter. Salah satunya sikap toleransi. Penanaman sikap toleransi dapat diajarkan kepada anak dan dilakukan terhadap sesama manusia, mulai dari keluarga dan lingkungan. Mengingat keberagaman yang terdapat di sekitar kita sangat banyak, mulai dari agama, suku, bahasa, asal daerah dan keberagaman lain yang berbeda. Tentunya, hal itu mempengaruhi hati manusia untuk lebih peka yang dapat menghormati dan menghargai setiap perbedaan dengan sikap toleransi.

Toleransi adalah sikap seseorang yang membiarkan kebebasan orang lain atas perbedaan yang terjadi dengan diri seseorang. Sikap toleransi adalah sikap yang tidak menyimpang, seseorang yang dapat menghormati dan menghargai perbedaan disebut dengan toleransi.<sup>134</sup>

Nilai keteladanan toleransi atau dapat menghargai sesama ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter sikap positif menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.2

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1682 691 1771">Gambar 4.2 Cuplikan adegan menit ke 00:13.58</p>	<p data-bbox="746 1402 1150 1805">Mama Uci : “Sam, ini Tante Kirana minta tolong. Dia ingin Happy mengenal kita lebih baik, dan menurut Tante Kirana ikut <i>road trip</i> ini adalah cara yang terbaik. Ibu <i>nggak</i> bisa nolak, Sam.”</p> <p data-bbox="746 1809 1150 1946">Sam : ”Tapi ini mestinya kan perjalanan kita berdua saja, Bu ?“</p>	<p data-bbox="1203 1402 1433 1435"><i>Medium close up</i></p>

<sup>134</sup> Muawanah, “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat,” *Jurnal Vijjacariya* 5 (2018): 62.

	<p>Ayah : “Sam, kamu ingat, Irfan <i>nggak</i> ? Waktu kita pertama mau pindahan ke Rote. Kamu kan bilang, kalau kamu semangat sekali untuk berpetualang. Tempat baru, teman baru, pengalaman baru. Seru, kan ? Nah, <i>gimana</i> kalau kamu anggap <i>aja</i> Happy yang sekarang adalah petualangan baru kamu ?”</p> <p>Sam : ”Ya, sudah kalau menurut ibu itu penting. Tapi, bu. Jangan sampai <i>sa</i> gagal ketemu Kailani Johnson hanya gara-gara Happy.”</p>	
<p>Nilai Keteladanan: Toleransi</p>	<p>Deskripsi: Sam akan melakukan perjalanan darat menggunakan mobil menuju <i>G-Land</i> untuk bertemu dengan Kailani Johnson, peselancar idola Sam. Akan tetapi, perjalanan tidak hanya dilalui oleh Sam dan Mama uci, melainkan Happy juga akan menemani perjalanan mereka. Awalnya, Sam sempat menolak kehadiran Happy. Namun, Ayah Sam berhasil membujuk Sam supaya dapat menerima Happy sebagai petualangan baru Sam.</p>	



Pada kutipan dialog tersebut, tampak Sam bimbang dengan keputusan ibunya yang tidak bisa menolak permintaan Tante Kirana, supaya Happy ikut dalam perjalanan mereka. Sam menyadari, Happy adalah tipe anak yang tidak sejajar dengan dirinya, buktinya waktu acara ulang tahun oma. Happy mengatakan Sam anak kampung. Sam memikirkan perjalanan itu, seharusnya hanya dilakukan oleh Sam dan Mama Uci. Akan tetapi, Happy harus ikut dengannya. Namun, Ayah Irfan membujuk Sam dan akhirnya Sam dengan ketulusan hatinya menerima Happy ikut *road trip* ke Banyuwangi. Bentuk menerima dan menghargai Sam menunjukkan nilai keteladanan toleransi.

Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.3

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1323 692 1413">Gambar 4.3 Cuplikan adegan menit ke 00:29.15</p>	<p data-bbox="746 1037 1150 1328">Mama Uci : “Sam, kamu sama Happy tidurnya di kamar yang ini. (<i>menunjuk kamar</i>). Nanti ibu, tidur di kamar yang itu, yang pintu hijau.</p> <p data-bbox="746 1332 1150 1400">Sam : “<i>Sa, kan maunya sama ibu.</i>”</p> <p data-bbox="746 1404 1150 1516">Happy : “<i>Tante, i’am epic girl now. I need my privasi.</i>”</p> <p data-bbox="746 1520 1150 1632">Sam : “<i>Kalau ternyata sekarang dia ngorok gimana ?</i>”</p> <p data-bbox="746 1637 1150 1704">Happy : “<i>Ngorok ? What ? Enak aja !</i>”</p> <p data-bbox="746 1709 1150 1955">Mama Uci : “<i>Sam, Happy. Kalau dulu kalian bisa tidur sekamar, harusnya sekarang juga nggak ada masalah, kan ?</i>”</p> <p data-bbox="746 1960 1150 2054">Sam dan Happy hanya terdiam tanda menyetujui perkataan Mama Uci.</p>	<p data-bbox="1230 1037 1406 1070"><i>Medium shot</i></p>

Nilai Keteladanan:  Toleransi	Deskripsi:  Happy dan Sam awalnya tidak mau untuk tidur dalam satu kamar. Karena, mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Namun, pada akhirnya mereka mau tidur dalam satu kamar karena diberi nasihat Mama Uci atau Ibu Sam.
-------------------------------------	---

Kutipan dialog tersebut, tampak Happy dan Sam awalnya tidak mau tidur dalam satu kamar dengan alasan masing-masing. Namun, Mama Uci berhasil membujuk mereka dengan alasan, Happy dan Sam dulu pernah tidur dalam satu kamar dan seharusnya sekarang pun demikian. Sikap saling menghargai Sam dan Happy merupakan salah satu bentuk nilai keteladanan, yaitu toleransi.

Siti Muawanah sebagaimana dikutip Mumin menyampaikan, sikap toleransi dengan sesama dapat mengundang situasi yang lebih nyaman dan tenteram. Tidak memunculkan kerusuhan, akan tetapi memunculkan rasa damai. Karena itu, sikap toleransi perlu dipupuk dan dijaga sebagai salah satu nilai karakter yang bernilai positif dan dapat memahami keberagaman yang ada.<sup>135</sup>

Toleransi atau dapat menghargai orang lain adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* keadilan yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan pada kehidupan sehari-hari.

Nilai toleransi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan cara menerima segala perbedaan dengan tidak memandang suku, ras, dan agama atau perbedaan-perbedaan lain. Secara sadar dan bersikap terbuka menerima kehadiran orang lain dan merasa hidup tenang di tengah perbedaan. Sehingga, dapat memunculkan kerukunan, kedamaian dan

<sup>135</sup> U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)," *Jurnal al-Afkar* 1 (2018): 20.

memudahkan setiap orang untuk saling menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan.

## **B. Nilai Keteladanan Cinta Tanah Air Relevan dengan Pendidikan Karakter Kasih**

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah nilai karakter cinta terhadap bangsa sendiri, mengingat generasi masa kini telah mulai luntur rasa cinta dan bangga pada tanah air. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan banyaknya generasi yang terpengaruh dengan budaya asing. Era digital serba membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap negara Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang semakin berkurang, para generasi lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dan asing, budaya barat sudah mulai ditiru. Misalnya, cara berpakaian dan cara bersosialisasi terkadang menganut pergaulan seks bebas. Jika hal tersebut dibiarkan, tidak menutup kemungkinan sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia akan lupa dengan bangsanya sendiri, baik budaya, bahasa, fisik maupun lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan pemupukan rasa cinta tanah air pada setiap kalangan, anak-anak dan dewasa.<sup>136</sup> Rasa cinta tanah air menurut Mulyani sebagaimana dikutip oleh Marlina menunjukkan perasaan bangga, peduli, setia, terhadap kultur, bahasa, fisik dan lingkungan yang dimiliki sebuah bangsa.<sup>137</sup>

Nilai keteladanan cinta tanah air ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter kasih menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini.



<sup>136</sup> Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, dan Kusnul Fajriyah, "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Mimbar Ilmu* 24 (2019): 107.


<sup>137</sup> Marlina Erni, "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja," *Jurnal Psikoborneo* 4 (2016): 564.

Tabel 4.4

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 678 691 763">Gambar 4.4 Cuplikan adegan menit ke 00:47.30</p>	<p data-bbox="751 394 1145 488">Happy : “<i>Can you speak english ?</i>”</p> <p data-bbox="751 501 1145 936">Kak Dani : “Adek, <i>sa</i> menggunakan bahasa Inggris kalau di Amerika sana. Disini <i>sa</i> pakai bahasa Indonesia yang seperti <i>begini</i> saja. Lahir besar di Papua, jadi adek.”</p>	<p data-bbox="1251 394 1385 427"><i>Long shot</i></p>
<p data-bbox="260 947 501 981">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1014 448 1048">Cinta tanah air</p>	<p data-bbox="735 947 868 981">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1014 1445 1193">Happy berbincang-bincang dengan Kak Dani menggunakan bahasa Inggris. Happy kemudian bertanya kepada Kak Dani soal bahasa Inggris</p>	


Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.5

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1843 691 1928">Gambar 4.5 Cuplikan adegan menit ke 00:47.30</p>	<p data-bbox="751 1559 1145 1738">Happy : “<i>Emm, no no no. No, thankyou, it is fine. I’am just stay here.</i>”</p> <p data-bbox="751 1751 1145 1953">Kak Dani : “Aduh, adek kenapa pakai bahasa Inggris terus. Ini <i>kan</i> Indonesia, <i>to ?</i>”</p> <p data-bbox="751 1966 1145 2063">Baruna : “Happy, bahasa Inggris itu penting.”</p>	<p data-bbox="1251 1559 1385 1592"><i>Long shot</i></p>

	Tapi, kalau sesama kita juga pakai Inggris, kita lupa bahasa sendiri.”	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Cinta tanah air</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Happy selalu menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara. Hal itu tentu mendapat sanggahan dari Kak Dani yang kenyataannya seorang <i>bule</i> selalu menggunakan bahasa Indonesia. Happy di tegur Kak Dani dan Baruna supaya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, sebagai bentuk cinta tanah air.</p>	

Tabel 4.6

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 4.6 Cuplikan adegan menit ke 00:55:36</p>	<p>Mama : “Kamu harusnya Uci <i>seneng. That’s what family’s do.</i></p> <p>Sam : “Ibu juga semakin mirip Happy. Kalau bicara bahasa Inggris terus.”</p> <p>Mama : “<i>Hehe,</i> tapi Uci Happy sejak ketemu Baruna jadi lebih sering <i>ngomong</i> bahasa Indonesia, kan ?</p>	<p><i>Medium shot</i></p>
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Cinta Tanah Air</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Sam menegur ibunya karena berbicara menggunakan bahasa Inggris terus seperti Happy. Setelah Mama Uci ditegur Sam, Mama Uci kemudian menyanggah perkataan Sam menggunakan bahasa Indonesia bahwa</p>	

	Happy mulai berubah tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris sejak bertemu dengan Baruna.
--	--

Kutipan dialog di atas, tampak Happy selalu menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara. Hal itu, mendapat perhatian dari Kak Dani yang heran dengan penggunaan bahasa Happy. Selain itu, memunculkan pendapat dari Baruna, teman baru Happy di Pacitan yang mengingatkan bahwa kita tidak boleh menggunakan bahasa asing terus menerus, disebabkan nanti bisa lupa dengan bahasa bangsa sendiri. Sikap menegur Kak Dani dan pendapat Baruna adalah salah satu nilai keteladanan cinta tanah air.

Cinta tanah air adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* kasih yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai cinta tanah air dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan cara menunjukkan rasa cinta, bangga, peduli dan menghargai budaya, bahasa dan lain sebagainya yang mencerminkan bangsa sendiri. Sehingga, dengan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang merugikan bangsa sendiri.

### **C. Nilai Keteladanan Peduli Sosial Relevan dengan Pendidikan Karakter Kasih**


Peduli sosial adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik dan berbagai kalangan. Nilai karakter positif ini perlu ditanamkan untuk memperkuat jatidiri yang peduli terhadap sesama tanpa memandang suku, ras dan agama.<sup>138</sup> Sikap peduli sosial, yaitu memiliki rasa peka dan tanggung jawab yang

<sup>138</sup> Muhamad Arif, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13 (2021): 291.

mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan atau membutuhkan pertolongan.<sup>139</sup>

Nilai keteladanan peduli sosial ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter kasih menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.7

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="276 1032 691 1122">Gambar 4.7 Cuplikan adegan menit ke 01:30:35</p>	<p data-bbox="751 741 1145 887">Happy : “Tanya !” (<i>bisik Happy pelan menyuruh Sam bertanya</i>)</p> <p data-bbox="751 891 1145 992">Sam : “Adik Mila, kenapa ? Sakit apa ?”</p> <p data-bbox="751 996 1145 1323">Ibu Mila : “Adiknya sakit demam, sakit perut, kadang sakitnya di tengah, kadang di sebelah kanan. Sudah lima hari sakitnya.”</p> <p data-bbox="751 1328 1145 1429">Happy : “Sakitnya yang dimana ? Bisa jalan ?”</p> <p data-bbox="751 1433 1145 1579">Happy : “Kamu bisa nekek kaki ke arah perut ? Coba, deh !”</p> <p data-bbox="751 1583 1145 1662">Mila : “Aaa.” (<i>rintih Mila kesakitan</i>)</p> <p data-bbox="751 1666 1145 1744">Happy dan Sam beranjak berbincang berdua.</p> <p data-bbox="751 1749 1145 1946">Happy : “Sam, ini sepertinya usus buntu. Ini sama kaya aku dua tahun yang lalu.”</p>	<p data-bbox="1201 741 1436 775"><i>Medium long shot</i></p>

<sup>139</sup> Aziza Putri Ningsi dan Afrihesti Suzima, “Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan,” *Jurnal Pelangi* 12 (2020): 10.

	<p>Sam : “Kau yakin?”</p> <p>Happy : “Aku <i>nggak</i> tau, Sam. Tapi, ini sumpah gejalanya <i>kaya</i> aku <i>dulu</i>. Kalau aku <i>bener</i>, ini harus segera di operasi.”</p> <p>Sam : “Jangan bercanda, kau.”</p> <p>Happy : “Aku <i>serius</i>, Sam. Siapa yang bisa <i>ngomong</i> sama ibu kamu ? Aku <i>nggak</i> berani.”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Peduli sosial</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Anak dari salah satu warga bernama Mila sedang sakit. Sakit yang dirasakan oleh Mila sama seperti yang dirasakan oleh Happy dua tahun silam. Happy memiliki rencana bahwa Mila harus segera mendapat pertolongan dan tindakan. Merasa Happy hanya menduga-duga, Sam belum percaya dengan apa yang disampaikan Happy. Pada akhirnya, Happy membujuk Sam dengan nada bicaranya yang serius. Mereka memutuskan untuk bilang kepada Kak Dani terkait hal tersebut supaya disampaikan kepada Mama Uci.</p>	

Kutipan dialog di atas, tampak Sam ragu dengan keputusan Happy yang menduga bahwa Mila memiliki sakit sama dengan Happy dua tahun lalu dan harus ada tindakan untuk dioperasi ke rumah sakit. Pernyataan Happy dapat membuat Sam yakin, akan tetapi mereka tidak ada keberanian untuk menyampaikan ke Mama Uci untuk menolong Mila. Sikap peka



dan ingin menolong yang ditunjukkan Happy dan Sam adalah salah satu nilai keteladanan peduli sosial.


Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.8

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 4.8 Cuplikan adegan menit ke 01:32:53</p>	<p>Mama Uci : “Ini kalian serius ?” (<i>tanya Mama Uci kepada Happy dan Sam</i>)</p> <p>Happy : (<i>mengangguk</i>)</p> <p>Mama Uci : “Happy, kamu tahu, kan ? Kalau Sam harus ke <i>G-Land</i> dan ini <i>udah</i> terlambat.”</p> <p>Sam : “Bu ?”</p> <p>Mama Uci : “Kalau kamu bohong, akan nyusahin lebih banyak orang. Sam harus tetap ke <i>G-Land</i> ketemu Kailani, tante udah janji sama dia.”</p>	<p><i>Close up</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Peduli sosial</p>	<p>Deskripsi: Dialog tersebut menceritakan bahwa Mama Uci menolak niat baik Happy dan Sam untuk membawa Mila ke rumah sakit, dikarenakan waktu sudah mepet dan Sam harus bertemu dengan Kailani di <i>G-Land</i>. Akan tetapi, Sam membujuk ibunya supaya harus membawa Mila berobat. Pada akhirnya, Mama Uci memutuskan membawa Mila untuk mendapat penanganan ke rumah sakit.</p>	


Kutipan dialog di atas, tampak Mama Uci meragukan niat Happy dan Sam. Awalnya, Mama Uci teguh pada pendiriannya untuk tetap meneruskan perjalanannya ke Banyuwangi, supaya Sam dapat bertemu dengan Kailani, peselancar idola Sam. Namun, dengan bujukan Sam, Mama Uci memutuskan untuk menolong Mila dengan membawanya ke rumah sakit.

Tabel 4.9

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 4.9 Cuplikan adegan menit ke 01:35:15</p>	<p>Sam : “Om Edi, Om Edi.”            Om Edi : “Hai, Sam, Happy?”            Sam : “Om Edi, tolong kita.”</p> <p>Mengetahui kejadian tersebut, Om Edi kemudian meminjami mobil berkarakter kucing miliknya dengan warna biru tersebut kepada Mama Uci dan Om Edi yang memperbaiki mobil milik Mama Uci.</p>	<p><i>Extreme close up</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Peduli sosial</p>	<p>Deskripsi: Mobil Mama Uci belum bisa digunakan, Sam memanggil Om Edi dan Tante Fifi yang sedang berkendara di jalan. Mobil Om Edi digunakan untuk mengantarkan anak dari salah satu warga yang sedang sakit untuk dibawa ke rumah sakit.</p>	

Selanjutnya, adegan lain yang menunjukkan sikap peduli sosial sebagai berikut.


Tabel 4.10

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 663 699 752">Gambar 4.10 Cuplikan adegan menit ke 01:36:11</p>	<p data-bbox="751 376 1145 483">Om Edi : “Mbak Uci, mobilnya udah beres.”</p> <p data-bbox="751 488 1145 595">Mama Uci : “Makasih banget ya, udah bantu.”</p> <p data-bbox="751 600 1145 672">Om Edi : “Seneng banget kok, bisa bantu.”</p> <p data-bbox="751 676 1145 851">Tante Fifi : “Kami jalan duluan, ya. Semoga semuanya lancar.”</p>	<p data-bbox="1209 376 1433 412"><i>Medium close up</i></p>
<p data-bbox="261 891 504 927">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="261 967 424 1003">Peduli sosial</p>	<p data-bbox="735 891 871 927">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 967 1445 1151">Mobil Mama Uci yang ditinggal di Baluran sudah berhasil diperbaiki dan bisa digunakan. Om Edi dan Tante Fifi mengembalikan kunci mobil Mama Uci.</p>	

Kutipan dialog di atas, tampak Sam mencari pengendara lain yang melintas di jalan untuk mengantar Mila, dikarenakan pada saat itu mobil Mama Uci sedang bermasalah. Sam bertemu dengan Om Edi dan memanggilmnya untuk menolong mereka. Selanjutnya, kutipan dialog kedua tampak Om Edi berhasil memperbaiki mobil Mama Uci dan menyerahkan kunci mobil kepadanya. Sikap peduli dan ringan membantu yang ditunjukkan Om Edi adalah salah satu nilai keteladanan peduli sosial.


Adegan lain yang menunjukkan sikap peduli sosial sebagai berikut.

Tabel 4.11

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 667 699 757">Gambar 4.11 Cuplikan adegan menit ke 00:38:22</p>	<p data-bbox="746 376 1150 488">Sam : "Itu, punya sepupu saya. Kembalikan!"</p> <p data-bbox="746 488 1150 562">Sam menunjuk kacamata milik Happy.</p> <p data-bbox="746 562 1150 636">Sam : "Kembalikan atau ...?"</p> <p data-bbox="746 636 1150 710">Wahyu : "Atau apa? Hah?"</p> <p data-bbox="746 710 1150 784">Sam : "Kita berantem saja!"</p> <p data-bbox="746 784 1150 889">Sam berkelahi dengan teman Wahyu kemudian mengejar Wahyu yang lari ketakutan.</p> <p data-bbox="746 889 1150 958">Sam : "Wahyu, kembalikan!"</p>	<p data-bbox="1251 376 1385 409"><i>Long shot</i></p>
<p data-bbox="260 969 501 1003">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1037 432 1070">Peduli Sosial</p>	<p data-bbox="735 969 868 1003">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 1037 1445 1294">Wahyu mengambil kacamata milik Happy tanpa sepengetahuannya. Hal itu diketahui Sam. Kemudian, Sam mengejar Wahyu dan meminta untuk mengembalikan kacamata tersebut.</p>	

Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.12

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 1966 699 2000">Gambar 4.12 Cuplikan adegan menit ke</p>	<p data-bbox="746 1688 1150 1762">Sam : "Wahyu? Kembalikan!"</p> <p data-bbox="746 1762 1150 1832">Wahyu : "Bayar dulu. Hahaha"</p>	<p data-bbox="1251 1688 1385 1722"><i>Long shot</i></p>

00:39:31		
Nilai Keteladanan:  Peduli Sosial	Deskripsi:  Sam mengejar Wahyu dan teman-temannya. Ia memutar sepedanya sampai tiga kali putaran dan menabrakkan sepedanya kepada sepeda milik teman Wahyu, kemudian Sam mengambil kacamata milik Happy yang diambil Wahyu.	

Kutipan dialog di atas, tampak Sam dan Wahyu, anak Pak Mukidi sedang bertengkar memperebutkan kacamata yang dipakai Wahyu. Kacamata hitam itu milik Happy, sepupu Sam yang diambil Wahyu. Sam mencoba membantu Happy yang pada saat itu Happy hanya memaku tubuh dan tidak ada perlawanan untuk merebut kacamata. Sam menolong Happy dengan

Peduli sosial adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* kasih yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai peduli sosial dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan cara memiliki rasa peka dan peduli terhadap sesama. Tindakan yang dapat meringankan beban orang lain yang membutuhkan. Sikap tersebut termasuk ke dalam nilai peduli sosial yang patut untuk ditiru dan penting keberadaannya. Karena, pada zaman sekarang sikap peka dan peduli mulai luntur.

#### **D. Nilai Keteladanan Bersahabat/Komunikatif Relevan dengan Pendidikan Karakter Sikap Positif**


Setiap orang harus memiliki kemampuan mengolah komunikasi, karena seseorang akan selalu berhubungan dengan orang lain yang melibatkan komunikasi. Komunikasi

adalah satu nilai pendidikan karakter, sikap mampu berkomunikasi dengan baik disebut sikap bersahabat atau komunikatif. Menurut Supranoto sebagaimana dikutip oleh Meilinda, bersahabat atau komunikatif adalah sikap yang menunjukkan rasa senang bergaul, berbicara dan terlibat dalam kerja sama.<sup>140</sup>

Nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter sikap positif menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini:

Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.13

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 1249 699 1339">Gambar 4.13 Cuplikan adegan menit ke 00:46.03</p>	<p data-bbox="746 965 1150 1839">Kak Dani : “Ada cerita satu. Dulu, <i>sa</i> punya kampung waktu <i>sa</i> kecil. <i>Sa</i> suka jalan-jalan keliling desa. Tapi, sering tersesat karena rumah yang disana pintunya <i>agak</i> sama, <i>to</i>. Satu kali, <i>sa</i> salah masuk rumah dukun desa. Dia lagi minum ramuan, pas <i>sa</i> buka pintu, pasti dia kaget dan langsung <i>buuuur</i>. Siram semua muka dengan ramuan itu.</p> <p data-bbox="746 1845 1150 1910">Sam dan : “Hahaha.”</p>	<p data-bbox="1203 965 1437 999"><i>Medium long shot</i></p>

<sup>140</sup> Ayu Meilinda, “Hubungan antara Hasil Belajar dengan Sikap Bersahabat atau Komunikatif Siswa di SMP Negeri 18 Kota Jambi,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 9 (2021): 28.

	<p>Baruna Kak : “Terus dia Dani : marah-maraha <i>sa</i> lagi. <i>Sa</i> ketawa dia tambah marah. Dia kutuk <i>sa</i>, dia bilang “Dani, kau punya kaki nanti panjang. Jalan-jalan <i>tra</i> berhenti- berhenti.”</p> <p>Sam : “Hahaha.” dan Baruna Kak : “<i>Sa</i> takut Dani : setengah mati. Tapi, <i>sa</i> sekarang bersyukur. <i>Sa</i> bisa jalan kemana-mana, keliling Indonesia. <i>Sa</i> tinggal ambil satu langkah <i>sa</i> tiba di pulau seberang. <i>Yo</i> <i>kan</i> tidak ?”</p>	
<p>Nilai Keteladanan:  Bersahabat atau komunikatif</p>	<p>Deskripsi:  Dialog tersebut menjelaskan bahwa Kak Dani adalah tipe orang yang ceria, ramah, humoris dan senang bercerita. Sehingga, menarik perhatian orang yang mendengar menjadi senang dengan cerita Kak Dani. Sifat Kak Dani tersebut mengajarkan kepada penonton, manusia harus menjadi sosok yang ceria, ramah, menyenangkan dan memberikan dampak positif.</p>	

Kutipan dialog di atas, tampak Kak Dani adalah orang yang senang bercerita. Cerita yang dibawakan Kak Dani mengandung pesan, makna dan lelucon. Selain itu, cerita Kak Dani selalu menimbulkan gelak tawa pada kutipan dialog pertama. Kutipan dialog kedua, cerita yang dibawakan Kak Dani mengandung makna ketika sedang takut, seseorang jarang berpikir jernih. Sikap Kak Dani yang senang bercerita menunjukkan salah satu nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif.

Bersahabat atau komunikatif adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* sikap positif yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai bersahabat atau komunikatif dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan menjaga komunikasi yang baik dengan sesama. Sikap bersahabat ini dapat dilakukan dengan cara menjaga tutur kata yang sopan, berhati-hati dengan tidak melukai perasaan lawan bicara, mengajak berkomunikasi dengan baik dan bercerita yang menyenangkan serta dapat mendengarkan cerita lawan bicara dengan saksama.

#### **E. Nilai Keteladanan Cinta Damai Relevan dengan Pendidikan Karakter Kasih**

Situasi di lingkungan masyarakat sering terjadi kekacauan, kerusuhan dan tidak ada kedamaian. Hal tersebut bisa terjadi karena perbedaan pendapat, sifat egois yang mempertahankan kebenaran diri sendiri dan sebagainya yang dapat memicu kericuhan dan perselisihan.<sup>141</sup> Oleh sebab itu, perlu tindakan yang senantiasa memupuk dan memelihara perdamaian. Perdamaian adalah kondisi harmoni, saling mengerti, serasi dan aman.<sup>142</sup>

Nilai keteladanan cinta damai ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter kasih menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini.

---


<sup>141</sup> Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah," *Jurnal Mozaik* V (2010): 69.

<sup>142</sup> Wulandari, 71.




Selanjutnya, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.14

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 768 699 857">Gambar 4.14 Cuplikan adegan menit ke 01:41:44</p>	<p data-bbox="746 477 1150 689">Papa Arya : “Kamu beruntung punya suami <i>kaya</i> Irfan, Ci, yang mengerti kemauan kamu.”</p> <p data-bbox="746 696 1150 981">Papa Arya : “Happy <i>tu</i> berubah. Setelah ikut <i>road trip</i> kamu. Dia <i>ngajak</i> Kirana nonton konser musiknya berduaan <i>aja</i>.”</p> <p data-bbox="746 987 1023 1021">Mama Uci : “Waw.”</p> <p data-bbox="746 1061 1150 1205">Papa Arya : “<i>Hehe</i>, seru ya ? <i>I miss you</i>, Ci. <i>I miss you my sister</i>.”</p> <p data-bbox="746 1211 1150 1417">Mama Uci : “<i>I miss you too</i>, mas. Sering-sering kesini. Aku janji, tiap tahun akan ke Jakarta.”</p>	<p data-bbox="1230 477 1406 510"><i>Medium shot</i></p>
<p data-bbox="260 1435 504 1469">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 1507 416 1541">Cinta damai</p>	<p data-bbox="738 1435 863 1469">Deskripsi:</p> <p data-bbox="738 1507 1445 1977">Papa Irfan sebagai kakak dari Mama Uci kembali akur dan dapat menerima keputusan Mama Uci yang tinggal di Rote. Papa Arya juga memuji Ayah Irfan yang mampu memahami keinginan Mama Uci. Papa Irfan dan Mama Uci saling mengungkapkan kerinduan mereka sebagai kakak adik yang sempat berselisih menjadi akur dan damai.</p>	

Selain itu, dapat disampaikan pula pada kutipan dialog berikut ini.

Tabel 4.15

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p data-bbox="268 741 699 831">Gambar 4.15 Cuplikan adegan menit ke 01:45:25</p>	<p data-bbox="746 456 1150 636">Papa Arya : “Wah wah, Sam udah bisa kaya gitu ?” (menunjuk Sam yang jago surfing)</p> <p data-bbox="746 640 1150 745">Ayah Irfan : “Latihannya hampir setiap hari, Mas.”</p> <p data-bbox="746 750 1150 786">Papa Arya : “Pantas.</p> <p data-bbox="746 790 1150 826">Ayah Irfan : “Hahaha.”</p> <p data-bbox="746 831 1150 866">Ayah Irfan : “Hahaha.”</p>	<p data-bbox="1230 456 1406 490"><i>Medium shot</i></p>
<p data-bbox="260 900 501 936">Nilai Keteladanan:</p> <p data-bbox="260 972 416 1008">Cinta damai</p>	<p data-bbox="735 900 868 936">Deskripsi:</p> <p data-bbox="735 972 1445 1227">Papa Arya atau Papa Happy sudah menerima kehadiran Ayah Irfan atau Ayah Sam. Papa Arya mulai mengajak bicara Ayah Irfan dan seakan-akan tidak ada perselisihan di antara mereka.</p>	

Kutipan dialog di atas, tampak Happy dengan Sam, Papa Arya dengan Mama Uci dan Papa Arya dengan Ayah Irfan berdamai kembali setelah perselisihan terkait perbedaan tempat tinggal dan gaya hidup. Happy menganggap Sam anak kampung, Papa Arya menganggap Ayah Irfan dan Mama Uci kolot karena tidak ingin tinggal di Jakarta dan harus berpindah-pindah tempat. Akan tetapi, setelah Sam dan Happy melakukan perjalanan darat menggunakan mobil sepanjang 1.000 kilometer, Sam dan Happy dapat menerima kehadiran satu sama lain dan damai kembali seperti dulu. Begitu juga dengan Papa Arya yang bisa menerima Mama Uci dan Ayah Irfan. Sikap yang ditunjukkan masing-masing tokoh pada kutipan dialog tersebut adalah salah satu nilai keteladanan cinta damai.

Cinta damai adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* kasih yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai cinta damai dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan dengan cara menjaga hubungan sosial yang baik dengan manusia yang lain. Berusaha mempererat persatuan, kesatuan, dan persaudaraan. Supaya, dapat tercipta hubungan yang penuh kedamaian dan ketenteraman.

#### **F. Nilai Keteladanan Tanggung Jawab Relevan dengan Pendidikan Karakter Keadilan**


Tanggung jawab adalah salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, supaya dapat berlatih menyelesaikan problematika yang terjadi, minimal anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan selesai termasuk pada sikap tanggung jawab. Tanggung jawab dibentuk melalui pendidikan karakter, tanggung jawab menurut Hasan sebagaimana dikutip Juwita, Munajat dan Elnawati dapat diartikan sebagai sikap melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>143</sup>

Nilai keteladanan tanggung jawab ditunjukkan pada film *Kulari ke Pantai* dalam nilai pendidikan karakter kerendahan hati menurut Thomas Lickona, sebagaimana pada kutipan dialog berikut ini.


---

<sup>143</sup> Rika Juwita, Asep Munajat, dan Elnawati, “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Bumi,” *Jurnal Utile* V (2019): 145.

Tabel 4.16

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 4.16 Cuplikan adegan menit ke 01:22:09</p>	<p>Mama Mela : “Kita harus <i>telfon</i> tantenya si Happy itu. Siapa tahu di antara kalian ada yang dapet sinyal.”</p>	<p><i>Close up</i></p>
<p>Nilai Keteladanan: Tanggung jawab</p>	<p>Deskripsi: Perjalanan berhenti sejenak, Mama Mela kesulitan menghubungi Mama Uci karena tidak ada sinyal pada wilayah tersebut. Mama Mela pun menyuruh anggota <i>dance</i> menghubungi Tante Happy.</p>	

Tabel 4.17

Gambar	Dialog/suara	Shot/pengambilan gambar
 <p>Gambar 4.17 Cuplikan adegan menit ke 01:24:11</p>	<p>Kak Dani Happy : “<i>Telfon</i> Mama Uci sudah !” Happy : “Ya, aku harus bilang apa ? Aku takut Tante Uci akan marah.” Kak Dani : “Kadang-kadang kalau kita takut, kita <i>tra</i> berpikir jernih. Pokoknya begini, adek. Mama Uci dia sayang sama kau, <i>to</i> ? Dia lebih pikir nyaman dan keselamatan.</p>	<p><i>Close up</i></p>

	Jangan takut, <i>telfon</i> saja dia tidak akan marah !” Happy kemudian menghubungi Mama Uci.	
<p>Nilai Keteladanan:</p> <p>Tanggung jawab</p>	<p>Deskripsi:</p> <p>Ketika Happy berusaha mencari sinyal, tiba-tiba ia melihat Kak Dani di jalan. Ia memanggil Kak Dani dan memberitahu duduk permasalahannya. Kak Dani menyuruh Happy menghubungi Mama Uci dan memberitahu keberadaannya sekarang. Happy harus mempertanggung jawabkan perbuatannya yang melarikan diri.</p>	

Kutipan dialog di atas, tampak Mama Mela, Olive dan Happy bingung untuk menghubungi Mama Uci. Hal tersebut disebabkan Happy dengan sengaja pergi dari penginapan ketika masih bersama Sam dan Mama Uci di Bromo. Happy diam-diam ikut dengan Olive, salah satu anggota *dance* yang dipimpin Mama Mela. Akibat dari tindakan Happy, membuat perjalanan Mama Mela berhenti sejenak. Selain itu, membuat Mama Uci panik mencari Happy. Tempat Mama Mela berhenti tidak ada sinyal. Namun, kala itu Happy melihat Kak Dani melintas di jalan raya dan ia memanggilnya. Happy harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan menghubungi Mama Uci menggunakan telepon yang dipinjami Kak Dani. Sikap mampu menanggung resiko dan berani mempertanggung jawabkan Happy dan Mama Mela adalah salah satu nilai keteladanan tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah salah satu indikator nilai pendidikan karakter *essensial* keadilan yang dirumuskan Thomas Lickona. Nilai pendidikan karakter ini patut diterapkan untuk anak usia sekolah dasar dan untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara melaksanakan tugas, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab diterapkan sebagai bentuk kesadaran untuk mempertanggung jawabkan perbuatan dan seseorang dapat belajar menyelesaikan masalah serta berani mengambil resiko atas perbuatan yang merugikan orang lain.



## BAB V

### PENUTUP

Bab ini memuat penutup dari skripsi, meliputi simpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dan saran-saran dari peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### A. Simpulan

Berdasarkan data analisis terkait nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter Thomas Lickona, dapat di ambil kesimpulan berikut ini.

1. Film *Kulari ke Pantai* mengandung 6 nilai keteladanan, yaitu (1) nilai keteladanan toleransi, (2) nilai keteladanan peduli sosial, (3) nilai keteladanan cinta tanah air, (4) nilai keteladanan komunikatif, (5) nilai keteladanan cinta damai dan (6) nilai keteladanan tanggung jawab.
2. Nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari ke Pantai* memiliki relevansi dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Relevansi nilai keteladanan tersebut, yaitu (1) nilai keteladanan toleransi relevan dengan nilai pendidikan karakter keadilan, (2) nilai keteladanan cinta tanah air relevan dengan pendidikan karakter kasih, (3) nilai keteladanan peduli sosial relevan dengan nilai pendidikan karakter kasih, (4) nilai keteladanan bersahabat atau komunikatif relevan dengan nilai pendidikan karakter sikap positif, (5) nilai keteladanan cinta damai relevan dengan nilai pendidikan karakter kasih dan (6) nilai keteladanan tanggung jawab relevan dengan nilai pendidikan karakter Thomas Lickona keadilan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan analisis mengenai nilai-nilai keteladanan dalam film *Kulari Ke Pantai* dan relevansinya dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, peneliti memiliki beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, guru diharapkan memiliki sikap kreatif, inovatif dan inspiratif serta dapat mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik. Selain itu, guru hendaknya memilih penggunaan media belajar yang menyenangkan, salah satunya adalah film. Penggunaan media film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran berbasis karakter yang menyenangkan. Hadirnya film sebagai pendukung media belajar yang dapat menimbulkan sikap antusias peserta didik dalam kegiatan belajar. Sehingga, melalui penggunaan media film dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu guru atau pendidik untuk menanamkan nilai keteladanan dan nilai karakter yang baik.
2. Bagi orang tua, hendaknya memberikan contoh dan keteladanan yang baik kepada anak-anak. Orang tua menjadi panutan pertama dalam mendidik anak, hendaknya bisa mewujudkan budaya dan pembiasaan yang berkarakter, selalu mengawasi dan mengontrol penggunaan alat elektronik yang digunakan anak-anak di lingkungan keluarga. Terutama dari cara berbicara, cara bertindak dan cara berpikir harus memberikan pendampingan dan arah kepada anak. Selain itu, orang tua harus mengawasi dan mengontrol aktivitas penggunaan media elektronik yang digunakan dan dilihat anak. Sebagai orang tua harus mampu mengawasi, memberi arahan bimbingan kepada untuk melihat tayangan yang memiliki nilai edukasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menelaah lebih mendalam tentang film *Kulari Ke Pantai*, terutama aspek keteladanan lain dalam film tersebut. Misalnya, film tersebut mengandung nilai keteladanan jujur, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukannya. Selain nilai keteladanan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat



mengkaji aspek lain seperti nilai budi pekerti, nilai moral, nilai akhlak dan lain sebagainya.

4. Bagi penonton atau masyarakat umum, diharapkan dapat menjadikan film tersebut sebagai sarana yang menghibur dan memberikan motivasi. Penonton atau masyarakat umum diharapkan dapat meneladani sikap positif dari setiap tokoh dan peristiwa pada film tersebut untuk direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mumin, U. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)." *Jurnal al-Afkar* 1 (2018): 20.
- Adi Winarno, Ambar. "Profil dan Biodata Lukman Sardi, dari Agama, Karier, Istri, Orang Tua, Prestasi, dan Lainnya." Online. <https://portaljepara.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-1922315048/profil-dan-biodata-lukman-sardi-dari-agama-karier-istri-orang-tua-prestasi-dan-lainnya?page=3>,. Diakses 22 Februari 2022.
- Ali Mursid Alfathoni, Muhammad, dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Anas Hadi, Imam. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal." *Jurnal Inspirasi* 3 (2019): 4.
- Anisti. "Komunikasi Media Film Wonderful Life." *Jurnal Komunikasi* VIII (2017): 34.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, dan Fitri Diah Rahmawati. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama* 13 (2021): 291.
- Asmul Fauzi, Afifah. "Nilai-nilai Keteladanan dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.A dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX Madrasah Tsanawiyah." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Astriani, Eva. "Kompetensi Komunikatif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2018): 5.
- Belau, Arnold. "Mengenal Dani Maxey Lebih Dekat (Bagian I)." Online. <https://suarapapua.com/2018/09/25/mengenal-dani-maxey-lebih-dekat-bagian-i/>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Budiyono, dan Yuni Hermawati. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Nilai-nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua pada Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PPKN III Universitas PGRI Madiun*, 2017, 5.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- Chita Putri Harahap, Ade. "Character Building Pendidikan Karakter." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9 (2019): 1.
- Dalmeri. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Eucating for Character)." *Al-Ulum* 14 (t.t.): 272–73.
- Damariswara, Rian, dan Frans Aditia Wiguna, dkk. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1 (2021): 1–2.
- Dewa Gede Udayana Putra, I, dan I Made Rustika. "Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 2 (2015): 200.

- Effendy, Della Ammar. “Nilai-nilai Keteladanan dalam Film Sepatu Dahlan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Erni, Marlina. “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja.” *Jurnal Psikoborneo* 4 (2016): 564.
- Fauziah, Syifa. “Ini Alasan Film Kulari Ke Pantai dapat banyak Apresiasi.” Online. <https://www.brilio.net/film/ini-alasan-film-kulari-ke-pantai-dapat-banyak-apresiasi-180713d.html>, t.t. Diakses 18 Februari 2022.
- Fitriana Suprpto, dkk, Alifia. *Bagaimana Mahasiswa Berbicara Politik?* Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hamid, Abdul. “Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Fikrah* 3 (2020): 162–63.
- Hamidah Mu’alimah, Irin. “Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Film Koki-koki Cilik dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter bagi Siswa Tingkat Sekolah Dasar.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Harsono. “Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Sastra.” *Jurnal Interaksi* 9 (2014): 1.
- Hidayati, Nurul. “Profil dan Biodata Dodit Mulyanto 2021, Alumni Stand Up Comedy Season 4 Umur, Agama hingga Pacarnya.” Online. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162294875/profil-dan-biodata-dodit-mulyanto-2021-alumni-stand-up-comedy-season-4-umur-agama-hingga-pacarnya>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Idris, Muh. “Pendidikan Karakter: Perspektif Thomas Lickona.” *Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam VII* (2018): 81.
- Indrastoeti SP, Jenny. “Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, t.t., 287.
- Jamil, Ibnu. “Profil, Bio dan Data Pribadi Ibnu Jamil.” Online. [https://www.wowkeren.com/seleb/ibnu\\_jamil/profil.html](https://www.wowkeren.com/seleb/ibnu_jamil/profil.html), t.t. Diakses 21 Februari 2022.
- Jirzanah. “Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler bagi Masa Depan Bangsa Indonesia.” *Jurnal Filsafat* 18 (2008): 93.
- Juwita, Rika, Asep Munajat, dan Elnawati. “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Bumi.” *Jurnal Utile V* (2019): 145.
- Kamus Bahasa Indonesia*, 1475. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bang.* Jakarta: Puskur, 2010.
- Khadijah, dkk, Siti. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10." *Jurnal Tarbiyatul Al-Aulad* 4 (2019): 68.
- Khair Rambe, Uqbatul. "Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia." *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2 (2020): 94.
- Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5 (2017): 206.
- Khotimah, Kusnul. "Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Film Assalamu'alaikum Beijing." Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.
- KP. "Fakta dan Profil Maisha Kanna, Aktris Muda yang memiliki Suara Emas." Online. <https://kuyou.id/homepage/read/29304/fakta-dan-profil-maisha-kanna-aktris-muda-yang-memiliki-suara-emas#myModal-signin>, t.t. Diakses 20 Februari 2022.
- Kusuma Yuda, Ramadhan, Febi Junaidi, dan Halimatussakdiah. "Urgensi Penggunaan Media Film pada Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar." *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra (Konnas Basastra) V*, t.t., 221.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan Karakter, terj Juma Wadu, Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991.
- Magdalena, dkk, Ina. "Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020): 441.
- Majid, Luthfi. "Profil dan Biodata Ibnu Jamil Lengkap dengan Instagram, Umur, Pendidikan, Karier, Film dan Acara TV." Online. <https://portalkudus.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-793156161/profil-dan-biodata-ibnu-jamil-lengkap-dengan-instagram-umur-pendidikan-karier-film-dan-acara-tv>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Mama, Pop. "Yuk Kenalan dengan Para Idola Baru Anak di Film Kulari Ke Pantai." Online. <https://www.popmama.com/life/health/oncmetheany/pemeran-film-kulari-ke-pantai-idola-baru-anak/3>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Muawanah. "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat." *Jurnal Vijjacariya* 5 (2018): 62.
- Mulyono, Hadi. "Profil dan Biodata Ligwina Hananto: Perjalanan Karier, Kontroversi." Online. <https://hits.zigi.id/profil-dan-biodata-ligwina-hananto-perjalanan-karier-kontroversi-1201>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Musanna, Al. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2017): 122.
- Muthia Khansa, dkk, Amalia. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 05." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 150.

- Muttya Keteng Pangerang, Andi. "Kulari Ke Pantai Sabet Penghargaan Anugerah Lembaga Sensor 2018." Online. <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2018/10/19/221408710/kulari-ke-pantai-sabet-penghargaan-anugerah-lembaga-sensor-2018>, t.t. Diakses 18 Februari 2018.
- Nahdiroh, Siti, dan Risma Dwi Arisona. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *Journal of Social Science and Education* 1 (2020): 129.
- Nining Aninsi, Niken. "Ibnu Jamil." Online. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/17/ibnu-jamil>, t.t. Diakses 21 Februari 2022.
- Nurbaity, Syamsiah. "Nilai-nilai Akhlak dalam Kisah Khadijah R.A dan Relevansinya Dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Karakter." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016.
- Nurchaili. "Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010): 234.
- Nurfadhillah. "Efektivitas Model Keteladanan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putri 1 Pusat Sengkang." *Al-Qayyimah* 1 (2018): 60.
- Panjaitan, Hondi. "Pentingnya Menghargai Orang Lain." *Jurnal Humaniora* 5 (2014): 92.
- Panuju, Redi. *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Surabaya, 2019.
- Putri Ningsi, Aziza, dan Afrihesti Suzima. "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Lingkungan." *Jurnal Pelangi* 12 (2020): 10.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal." *JPSD* 3 (2017): 204.
- Ramadhan, Issak. "Suku Dani, Talenta Baru yang ditemukan Mira Lesmana Via Instagram." Online. <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/23/06/2018/suku-dani-talenta-baru-yang-ditemukan-mira-lesmana-via-instagram/>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Raminem. "Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma melalui Dongeng Sayembara Pandai Tidur." *Jurnal KIBASP Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 1 (2018): 274.
- Reinis Kumampung, Dian. "Ada Pesan Terselip dalam Film Kulari Ke Pantai untuk Anak Indonesia." Online. <https://amp.kompas.com/entertainment/read/2018/06/26/213317410/ada-pesan-terselip-dalam-film-kulari-ke-pantai-untuk-anak-indonesia>, t.t. Diakses 18 Februari 2020.
- Riza, Riri. Online. <https://m.kapanlagi.com/riri-riza/profil/>, t.t. Diakses 18 Februari 2022.
- Rizkia Putri Nur'insyani, Syahla, dan Dinie Anggareni Dewi. "Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi 4.0." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 971.
- Rosita, Lilis. "Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* VIII (2018).

- Saat Ibnu Waqfin, Mohammad. "Konsep Keteladanan Guru dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Dinamika* 4 (2019): 97.
- Salmaa Salsabilah, Azka, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7167.
- Samrin. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9 (2016): 122–23.
- Samsul Arifin, Bambang, dan Ika Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6 (2020): 44.
- Setuningsih, Novianti. "Lil'li Latisha, si Anak Milenial yang Jatuh Cinta pada Pantai." Online. <https://www.jawapos.com/entertainment/music-movie/23/06/2018/lilli-latisha-si-anak-milenial-yang-jatuh-cinta-pada-pantai/?amp>, t.t. Diakses 21 Februari 2022.
- Sholehudin, Mochammad. "Profil dan Biodata Karina Suwandi, Artis Legend yang sering jadi Istri Indro di berbagai Film Warkop DKI." Online. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162350672/profil-dan-biodata-karina-suwandi-artis-legend-yang-sering-jadi-istri-indro-di-berbagai-film-warkop-dki>, t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3*, t.t.
- Sobri, Muhammad, dan Nursaptini, dkk. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Kultur Sekolah." *Jurnal Pendidikan IPS* 6 (2019): 62.
- Sri Wardani, Intan, Ali Formen, dan Mulawarman. "Perbandingan Konsepsi Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara dalam Nilai Karakter Pada Ranah Pendidikan Anak Usia Dini serta Relevansinya di Era Globalisasi." *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (2016): 86–87.
- Sulistiyani, Sri. "10 Film terbaik yang digarap oleh Sutradara Riri Riza." Online. <https://bacaterus.com/film-sutradara-riri-riza/>, t.t. Diakses 19 Februari 2022.
- Sumarno. "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra." *Jurnal Elsa* 18 (2020): 37.
- Supardi, Kanisius. "Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1 (2017): 165.
- Sutarna, Nana. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.



- Suyanta, Sri. "Signifikansi Qudwah Guru dalam Pembelajaran Siswa SMP dan SMA di Aceh Utara." *Jurnal Muddarisuna* 8 (2018): 62–63.
- Syafitri, Rodhiyah. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 1 (2017): 57.
- Syuhud, Fatuh. *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras*. Malang: Pustaka Al-Khoirot, 2011.
- Thoriqul Chaer, Moh. "Islam dan Pendidikan Cinta Damai." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2016): 78.
- Thorman Pardosi, Milton, dan Septiana Dwiputri Maharani. "Kajian Aksiologi Max Scheler terhadap Operasi Merubah Kelamin pada Manusia (Transeksual)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2 (2019): 56.
- Tim Penyusun. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011.
- Trapulina, Efa. "Lil'li Latisha Raih Penghargaan 'Live Justice Awards' di Hollywood." Online. [https://www.majalahjustforkids.com/lilli-latisha-raih-penghargaan-live-justice-awards-di-hollywood/?hl=in\\_ID](https://www.majalahjustforkids.com/lilli-latisha-raih-penghargaan-live-justice-awards-di-hollywood/?hl=in_ID), t.t. Diakses 21 Februari 2022.
- Tri Atika, Nur, Husni Wakhuyudin, dan Kusnul Fajriyah. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24 (2019): 107.
- Tri Atmaja, Hamdan. "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara." *Jurnal Panjar* 1 (2019): 137.
- Trianton, Teguh. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Umro, Jakaria. "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3 (2018): 155–56.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*, t.t.
- "Undang-undng Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t., BAB III Pasal 4 Ayat (4).
- Wayan Nik Lisa, Ni, I Wayan Sujana, dan I Ngh. Suadnyana. "Hubungan Antara Sikap Komunikatif sebagai Bagian dari Pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa." *Jurnal Mimbar Ilmu* 23 (2018): 159.
- Wikiwand. "Edward Suhadi." Online. [https://www.wikiwand.com/id/Edward\\_Suhadi](https://www.wikiwand.com/id/Edward_Suhadi), t.t. Diakses 22 Februari 2022.
- Wiryopranoto, Suhartono, Nina Herlina, Marihandono Djoko, dan Yuda B Tangkilisan. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: dari Politik ke Pendidikan*. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Wisnarni. “Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kebiasaan Pada SDN No 119/III Koto Majadin Hilir.” *Jurnal Tarbawi* 13 (2017): 52–53.
- Wulandari, Taat. “Menciptakan Perdamaian melalui Pendidikan Perdamaian di Sekolah.” *Jurnal Mozaik* V (2010): 69.
- Wurjinem, dan Sri Ken Kustianti. “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu menjadi Raja dari Daerah Bengkulu.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3 (2020): 256.
- Yuli Erviana, Vera. “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14 (2021): 6.
- Yuliani Rohmah, Elfi. “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran.” *Jurnal Al Murobbi* 3 (2016): 36–37.
- Yuliati Zakiyah, Qiqi, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Zulva Rosyida, Nila. “Biodata dan Profil Marsha Timothy Lengkap dengan Karier, Fakta Unik, Penghargaan, Istri Vino G. Bastian.” Online. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-163455458/biodata-dan-profil-marsha-timothy-lengkap-dengan-karier-fakta-unik-penghargaan-istri-vino-g-bastian>, t.t. Diakses 21 Februari 2022.

